

**PENINGKATAN EMPATI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
PKn BERBASIS *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE MODELS***

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi
Jakarta Timur)



Oleh:

AULYA STUDYAWATI

1815133364

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Peningkatan Empati Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning Tipe Role Models* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Aulya Studyawati

Nomor Registrasi : 1815133364

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 03 Februari 2017

Dosen Pembimbing I

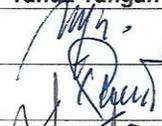
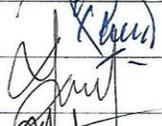
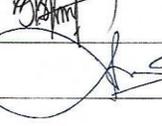
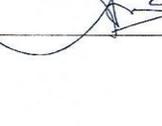
Dosen Pembimbing II




Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd
NIP. 19680905 199303 20002

Dra. Endang M Kurnianti M.Ed
NIP: 19610911 198811 2001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		17-2-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		17-2-17
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		16/02/2017
Yustia Suntari, S.Pd., M.Pd (Penguji I)****		09/02/2017
Dra. Yetty Auliaty, M.Pd (Penguji II)****		07/02/2017

Catatan :

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Koordinator Program Studi

**** Dosen penguji selain pembimbing dan Koordinator Program Studi

**Peningkatan Empati Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning* tipe *Role Models* di Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi
Jakarta Timur**

2017

Aulya Studyawati

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan Empati Siswa melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning* tipe *Role Models* di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Penelitian ini diadakan di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model spiral/siklus dari Stephen Kemmis dan Mc Taggart dengan dua tahap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengambilan data melalui pengamatan atau observasi dan melakukan wawancara, serta pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi atau foto yang diambil pada saat proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran *active learning* tipe *role models* untuk tindakan guru siklus I adalah 77,50% dan siklus II 90%. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran *active learning* tipe *role models* untuk tindakan siswa siklus I adalah 75% dan siklus II 87,50%. Adapun nilai empati siswa pada siklus I adalah 67,50% dan siklus II 90%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa empati siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dapat ditingkatkan melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models*. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran *active learning* tipe *role models* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan empati siswa di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

Kata Kunci: Empati, *Active Learning* tipe *Role Models*, PKn

Increasing Empathy-Based Civics Students Learning Through Active Learning type of Role Models in Class IV SDN Rawamangun 09 Pagi East Jakarta 2017

Aulya Studyawati

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the students through Learning Empathy-Based Active Learning Civics type of Role Models in the fourth grade SDN 09 Pagi Rawamangun, East Jakarta. The research was conducted at SDN 09 Pagi Rawamangun, East Jakarta. The subjects were students of class IV in the first semester of the 2016/2017 academic year of 40 persons. This research method is by using action research spiral model / cycle of Stephen Kemmis and Mc Taggart with a two-stage cycle of planning, implementation or action, observation and reflection. Data collection techniques through observation or observation and interviews, as well as data collection by using documentation or photographs taken during the learning process. The results show that the data obtained from the learning process-type active learning role models for the teacher's behavior first cycle was 77.50% and the second cycle of 90%. Data obtained from the learning process-type active learning role models for the students act first cycle is 75% and cycle II 87.50%. The value of empathy of students in the first cycle was 67.50% and the second cycle of 90%. From the results of this study concluded that empathy fourth grade students of SDN 09 Pagi Rawamangun, East Jakarta can be enhanced through learning-based active learning civics-type role models. The implication of this research is that learning the type of active learning role models is one lesson that can increase the empathy of students in the fourth grade SDN 09 Pagi Rawamangun, East Jakarta

Keywords: Empathy, Active Learning type Role Models, Civics

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Aulya Studyawati
NIM : 1815133364
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Peningkatan Empati Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning* tipe *Role Models*** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur)" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Agustus-Desember 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Aulya Studyawati

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji dan syukur kupersembahkan hanya kepada-Mu ya Allah, yaRabb yang Maha segalanya, pencipta alam semesta. Terimakasih atas curahan kasih dan sayang-Mu, cucuran ridho dan barokah yang telah kau berikan, yang senantiasa menemaniku dalam setiap langkah perjalanan hingga titik awalku menuju kehidupan yang sesungguhnya yaitu masuk ke dalam dunia masyarakat.

Ucapan terimakasih rasanya tak cukup kuberikan untuk Mamahku tersayang, Rufaidah. Yang tak pernah hentinya menyemangatiku secara lahir dan batin. Dari awal aku mulai pendidikan ini, sesungguhnya ini semua kupersembahkan "untukmu, Mah". Dibulan Januari ini, bulan kelahiranmu akan kupersembahkan skripsiku untukmu dan (alm) Ayah, semoga kalian bangga atas segala hasil yang telah kuperjuangkan ini. Oli sayang mama dan ayah.

Tak lupa kupersembahkan skripsiku ini untuk Ibu Penny, Bapak Tedjo, Studyawati's *sister* (Bunga Rifida Studyawati, Retno Faatihah Studyawati, Istiqomah Studyawati, Intan Abidah Studyawati dan Hening Inabah Studyawati), Sahabat Kepompong-ku (Nur Hidayah, Nuraini dan Meisha Syifa Fauzia), tak lupa juga untuk laki-laki peka yang sangat amat sabar menemani kepenatan perjalanan skripsiku ini (Novan Prima Putra) dan Ibu Opan yang membantu kelancaran pengerjaan skripsi serta teman-teman seperjuangan lainnya. Aku sayang kalian. Sungguh. Terimakasih ☺☺☺

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yaRabb yang Maha segalanya, pencipta alam semesta karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Endang M. Kurnianti, M.Ed selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Dr. Edwita, M.Pd selaku Penasihat Akademik, serta seluruh dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Ketiga, kepada mahasiswa di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, juga teman-teman di lingkaran Khairu Ummah, BEM Prodi dan BEM Fakultas

yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Keenam, kepada Ibu Sri Wulan Sekar Ayu, S.Pd selaku guru kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Lebih khusus lagi untuk mamah tersayang Rufaidah dan ayahku (alm) Achmad Rifay, 5 saudariku Bunga Rifida Studyawati, Retno Faatihah Studyawati, Istiqomah Studyawati, Intan Abidah Studyawati, Hening Inabah Studyawati, Sahabat Kepompongu Nur Hidayah, Nuraini, Meisha Syifa dan Novan Prima Putra serta seluruh keluarga besar peneliti yang dengan penuh cinta dan kasih sayang telah mendoakan, memberikan dukkungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi lebih cepat dari waktu yang seharusnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti,

Aulya Studyawati

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Permasalahan.....	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6
BAB II ACUAN TEORITIK.....	8
A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti.....	8

1. Hakikat Empati.....	8
a) Pengertian Empati.....	8
b) Cara Membangun Empati pada Siswa.....	13
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif.....	15
1. Pembelajaran PKn berbasis <i>Active Learning</i>	15
a) PKn SD.....	15
1) Pengertian PKn SD.....	15
2) Ruang Lingkup Pkn SD.....	18
b) <i>Active Learning</i> tipe <i>Role Models</i>	19
1) Pengertian <i>Active Learning</i>	19
2) Karakteristik <i>Active Learning</i>	24
3) Kelebihan <i>Active Learning</i>	25
4) Langkah-langkah <i>Active Learning</i> Tipe <i>Role Models</i>	27
2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD).....	29
a) Perkembangan Kognitif.....	29
b) Perkembangan Afektif.....	30
c) Perkembangan Sosial Moral.....	31
d) Perkembangan Emosi.....	32
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	33
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Metode dan Desain Tindakan.....	39
1. Metode Tindakan.....	39

2. Desain Intervensi Tindakan.....	40
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	44
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	44
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan.....	45
G. Data dan Sumber Data.....	45
1. Data.....	45
2. Sumber Data.....	46
H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
1. Variabel Empati.....	47
a. Definisi Konseptual.....	47
b. Definisi Operasional.....	47
c. Kisi-kisi Instrumen Empati.....	47
2. Variabel Pembelajaran <i>Active Learning</i>	47
a. Definisi Konseptual.....	48
b. Definisi Operasional.....	49
c. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran <i>Active Learning</i>	49
I. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	50
1. Teknik Analisis Data.....	50
a. Data Hasil Peningkatan Empati.....	50
b. Data Pemantau Tindakan Pembelajaran PKn berbasis <i>Active Learning</i>	51
2. Interpretasi Hasil Analisis.....	51
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL

ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data.....	53

1. Implementasi Tindakan Siklus I.....	53
a. Perencanaan Tindakan.....	53
b. Pelaksanaan Tindakan.....	54
c. Hasil Pengamatan Tindakan.....	73
d. Hasil Refleksi Tindakan.....	75
2. Implementasi Tindakan Siklus II.....	78
a. Perencanaan Tindakan.....	78
b. Pelaksanaan Tindakan.....	78
B. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	96
C. Temuan/Hasil Penelitian.....	97
1. Hasil Pengamatan Siklus I dan II.....	97
2. Data Hasil Pengamatan Empati Siswa.....	99
3. Data Hasil Pemantau Tindakan.....	102
D. Interpretasi Hasil Analisis.....	106
E. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Semester I	19
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Terhadap Empati Siswa Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi	48
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan dalam Pembelajaran <i>Active Learning</i> Tipe <i>Role Models</i> pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi	50
Tabel 4.1 Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I	74
Tabel 4.2 Hasil temuan pada Siklus I yang perlu diperbaiki untuk Siklus II	76
Tabel 4.3 Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa	95
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Empati Siswa Kelas IV	100
Tabel 4.5 Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Berbasis <i>Active Learning</i> tipe <i>Role Models</i>	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Intervensi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart	41
Gambar 4.1 Guru mengkondisikan siswa untuk tenang dan menyimak dengan baik	55
Gambar 4.2 Guru menjelaskan ciri-ciri pemimpin demokratis dan otoriter	57
Gambar 4.3 Siswa berdiskusi memilih salah satu RT yang mereka idolakan	59
Gambar 4.4 Siswa yang acuh dan asik bermain dengan sepatunya	63
Gambar 4.5 Aksa yang sedang membacakan hasil pekerjaannya	64
Gambar 4.6 Siswa yang mentertawakan Aksa yang sedang membaca hasil pekerjaannya	65
Gambar 4.7 Siswa menonton tayangan video pemerintahan kecamatan	68
Gambar 4.8 Siswa yang tidak mau berkelompok dengan siswa lainnya	69
Gambar 4.9 Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya	70
Gambar 4.10 Siswa dibagi kelompok secara acak dan menyebutkan nomor kelompoknya di depan kelas	80
Gambar 4.11 Siswa yang tidak mau berbagi artikel kepada teman sebangkunya	81
Gambar 4.12 Guru berkeliling memantau sikap dan hasil pekerjaan siswa	82
Gambar 4.13 Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan tentang hal-hal yang sudah dipelajari	83
Gambar 4.14 Siswa menonton video kerja Bapak Kamil dan Ibu Risma	86

Gambar 4.15 Antusiasme siswa dalam memaparkan hasil pekerjaannya	87
Gambar 4.16 Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing	91
Gambar 4.17 Guru memimpin diskusi kelas	92

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Tabel 4.1 Grafik Persentase Hasil Pengamatan Empati Siswa	101
Tabel 4.2 Grafik Persentase Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru	105
Tabel 4.3 Grafik Persentase Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	118
Lampiran 2 Pengujian Persyaratan Instrumen	187
Lampiran 3 Catatan Lapangan	190
Lampiran 4 Analisis Data Hasil Penelitian.....	222
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.....	250
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selain merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, juga merupakan tuntutan terhadap hak warga negara. Hak dari setiap warga negara tidak hanya sekedar memperoleh pendidikan saja, melainkan juga memperoleh pelayanan pendidikan yang semakin baik. Untuk itu maka pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan pengertian pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan pemerintah khususnya di tingkat pendidikan dasar. Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar adalah membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga

¹ Sofan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 10

negara dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) tujuannya adalah terutama memberikan kemampuan dasar Baca-Tulis-Hitung.² Jadi melalui pendidikan di SD, siswa mulai belajar membaca, menulis, berhitung secara formal sudah selayaknya diberikan pelayanan pendidikan yang sebaik-baiknya bagi siswa usia SD sebagai pondasi utama dalam proses pendidikannya secara formal.

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap siswa. Dengan hal tersebut diharapkan akan mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

Sesuai dengan Kurikulum 2006 (KTSP) diharapkan terjadinya pencapaian kecerdasan moral selain kecerdasan akademik. Kecerdasan moral menjadi penting karena pada dasarnya siswa usia SD membutuhkan kecerdasan yang diperlukan dirinya kelak untuk menjadi warga negara yang baik

²Conny R. Semiawan. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia* (Jakarta: CHCD,2007), hal. 108.

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat, semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter siswa tetap harus dipegang. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara *holistic* yang berpusat pada potensi dan kebutuhan siswa.

Dengan itu siswa harusnya memiliki kecerdasan moral yang baik. Kebajikan utama kecerdasan moral menurut Michele Borba adalah empati. Selama peneliti melakukan magang di SDN 09 Rawamangun Pagi, peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa kecerdasan moral yang tidak tampak di dalam diri masing-masing siswa terutama empati para siswa. Empati merupakan hal penting dalam kehidupan para siswa untuk proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa yang dikehendaki oleh masyarakat. Dampak negatif jika empati siswa rendah salah satunya adalah siswa kurang mampu dalam memahami dan mengidentifikasi perasaan orang lain. Dampak positif jika empati siswa tinggi salah satunya adalah siswa akan lebih peduli dan perhatian terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan pengamatan peneliti terhadap siswa di SDN 09 Rawamangun Pagi, masih ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang lebih mengedepankan perkembangan kognitif daripada afektifnya. Di samping itu juga masih belum adanya rasa empati siswa terhadap guru dan sesama

temannya. Masih ditemukan beberapa siswa yang sikap dan perilakunya belum dapat berempati dengan benar dan belum memiliki rasa kepekaan yang tinggi terhadap sesama temannya.

Saat peneliti melakukan wawancara dan observasi pada bulan Juli 2016, peneliti melihat seorang siswa sedang bermain dengan teman-temannya pada waktu istirahat. Saat sedang bermain, siswa tersebut jatuh dan akhirnya terluka. Tetapi teman-temannya tidak ada yang menolong bahkan hanya mentertawai anak tersebut sampai akhirnya peneliti membawa siswa tersebut ke kamar mandi untuk mencuci lukanya dan memberikan obat luka. Contoh kasus lainnya adalah saat seorang siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa tersebut menjawabnya belum tepat. Siswa yang lain mengejek siswa tersebut sehingga malu dan menangis. Masih banyak berbagai kasus lainnya yang menunjukkan kurangnya empati siswa di SD.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaran (PKn) dalam memberikan bekal kecerdasan moral yang diperlukan bagi setiap warga negara. Dengan pembelajaran PKn yang bermakna akan dapat mengembangkan segala potensi diri siswa dalam mengembangkan kecerdasan moralnya. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif guna tercapainya tujuan tersebut, sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih pembelajaran *Active learning* dalam PKn sebagai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa yang meliputi rasa empatinya. Jadi dengan demikian kecerdasan moral bagi siswa SD penting untuk

dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung antara dirinya dengan orang lain terutama dengan teman sebaya, dan gurunya.

Melalui PKn siswa dapat mengembangkan rasa empati di bangku SD. Siswa dengan kecerdasan moral yang tinggi diasumsikan memiliki empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan empati siswa di SD, dan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* sebagai alternatif tindakannya. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang dikehendaki dalam implementasi Kurikulum 2006.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Empati pada siswa di kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi masih rendah.
2. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan empati siswa masih konvensional.
3. Pembelajaran yang berlangsung belum menekankan pada metode *active learning* secara optimal.

4. Guru belum secara maksimal berupaya mengembangkan empati siswa di dalam proses pembelajaran PKn.
5. Pembelajaran hanya menekankan pada kognitif siswa.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dari hasil identifikasi masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus pada satu pokok permasalahan. Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada “Upaya Meningkatkan Empati Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning* tipe *Role Models* di Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan penelitian ini adalah;

1. Bagaimana meningkatkan empati siswa pada pembelajaran PKn melalui *active learning* tipe *role models*?
2. Apakah pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* dapat meningkatkan empati siswa kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti tentang empati pada siswa SD dengan melalui Pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models*.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa dapat mengembangkan sikap empati.
- b. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat meningkatkan empati siswa dengan pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models*.
- c. Bagi kepala sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa dan kualitas kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai kecerdasan moral khususnya empati siswa SD dan sebagai upaya latihan serta pengalaman dalam mempraktikkan teori yang selama ini diterima di bangku kuliah.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadi referensi tentang empati siswa pada pembelajaran PKn dengan berbasis *active learning* tipe *role models*.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Empati

a. Pengertian Empati

Ketika seorang siswa ikut berduka saat temannya kehilangan salah satu orang tuanya, siswa tersebut ikut menunjukkan perasaan sedih. Perasaan yang siswa tersebut tunjukkan didorong oleh suatu emosi yang disebut dengan empati. Hingga saat ini belum ada definisi yang paling sesuai dan dapat diterima oleh semua ahli. Dengan kata lain, definisi empati yang digunakan sangat tergantung dari pandangan ahli yang membuatnya. Namun demikian, para ahli sepakat mengenai indikator-indikator dan aspek-aspek apa saja yang membangunnya, sehingga dapat dianalisis setiap definisi yang ada.

Empati berasal dari kata *pathos* (dalam bahasa Yunani) yang berarti perasaan mendalam. Kata empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain.³ Dari definisi tersebut, dapat diartikan seseorang yang mencoba untuk mengerti perasaan orang lain membuktikan bahwasanya ia memiliki rasa empati. Dari perbuatan mencoba yang ia lakukan, itu membuktikan ada rasa yang secara tidak langsung

³ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008), hal. 46

ditampilkan. Sama halnya dengan pendapat Eisenberg dan Mussen mendefinisikan empati sebagai keadaan afeksi seseorang yang seolah-olah mengalami sendiri keadaan emosi yang dialami orang lain.⁴ Siswa akan merasa bahwa apa yang orang lain rasakan merupakan sebuah hal yang ia rasakan juga. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk memperlakukan orang lain dengan baik.

Siswa di SD membutuhkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang belajar dan mengembangkan rasa empatinya akan jauh lebih peduli dan mampu mengendalikan amarahnya. Kemampuan memahami perasaan dan kekhawatiran orang lain merupakan pemahaman mengenai empati.⁵ Dengan belajar berempati terhadap orang lain, siswa dapat menjadikan kehidupan penuh dengan rasa damai. Feshbach juga berpendapat bahwa empati adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada "respon emosi yang dianut bersama dan dialami anak ketika mempersepsikan reaksi emosi orang lain"⁶ Respon emosi yang dialami siswa dapat berhubungan dengan reaksi emosi orang lain. Setiap siswa memiliki respon emosi yang berbeda-beda. Ketika seorang siswa sudah dapat menangkap

⁴ Sigit Muryono, *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh* (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), hal. 21

⁵ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral terjemah lina jusuf* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 21

⁶ T.Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal. 104

reaksi seseorang sekaligus merasakannya, dapat dianggap bahwa siswa tersebut memiliki empati dan masih dapat dikembangkan lagi.

Kemudian Kohut berpendapat bahwa empati sebagai suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain itu.⁷ Bukan hanya sekedar mencoba, memahami, namun menurut peneliti empati juga merupakan sebuah cara atau proses dimana seseorang diminta untuk berpikir mengenai kondisi orang lain dan merasakan berada pada keadaan tersebut. Truax dan Carkhuff menjelaskan empati merupakan pemahaman tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut.⁸ Dapat dilihat bahwa pemahaman tentang empati luas. Bukan hanya sekedar memahami perasaan orang lain saja, namun pemahaman yang dilakukan juga mencakup sudut pandang, perspektif, kebutuhan serta pengalaman orang tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat di sintesakan bahwa kemampuan memahami perasaan orang lain merupakan dasar bagi kecerdasan moral. Empati dapat melatih rasa peka terhadap perbedaan sudut pandang. Empati pula dapat mengusik rasa kemanusiaan siswa ketika melihat orang lain kesusahan, dan dapat mengusik hati nurani siswa untuk lebih

⁷ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (Jakarta; PT RajaGrafindo, 2012), hal. 40

⁸ T. Safaria, *op.cit.*, hal. 106

memiliki rasa moralitas yang tinggi. Pemahaman terhadap kondisi orang lain menurut peneliti tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh pikiran saja, namun juga harus membayangkannya apabila itu terjadi pada diri sendiri. Ketika siswa sudah dapat merasakan dan menjadi bagian dari suatu masalah yang terjadi, berarti nilai empati yang ada didalam diri siswa itu sudah ada. Dengan belajar menunjukkan empati terhadap orang lain, siswa dapat menjadikan dunia ini sebagai tempat yang penuh toleransi dan kedamaian.

Empati memiliki tiga komponen, yaitu: 1) Komponen Kognitif, 2) Komponen Afektif, dan 3) Komponen Komunikatif⁹. Komponen kognitif merupakan komponen yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan beberapa ilmuwan bahwa proses kognitif sangat berperan penting dalam proses empati, selanjutnya Hoffman mendefinisikan komponen kognitif sebagai kemampuan untuk memperoleh kembali pengalaman-pengalaman masa lalu dari memori dan kemampuan untuk memproses informasi semantik melalui pengalaman-pengalaman. Fesbach mendefinisikan aspek kognitif sebagai kemampuan untuk membedakan dan mengenali kondisi emosional yang berbeda sedangkan Eisenberg dan Strayer menyatakan bahwa salah satu yang paling mendasar pada proses empati adalah pemahaman adanya perbedaan antara individu dan orang lain. Secara garis besar bahwa aspek kognitif dari empati meliputi

⁹ Taufik, *op.cit.*, hal.44

aspek pemahaman atas kondisi orang lain. Dalam pernyataan-pernyataan di atas tersirat bahwa aspek kognitif merupakan perwujudan dari *multiple dimensions*, seperti kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu perilaku, kemampuan untuk mengingat jejak-jejak intelektual dan verbal tentang orang lain, dan kemampuan untuk membedakan atau menselaraskan kondisi emosional dirinya dengan orang lain. Tanpa kemampuan kognitif yang memadai, seseorang akan selalu meleset dalam memahami kondisi orang lain. Hal ini dikarenakan realitas-realitas sosial yang dia tangkap tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Kedua, empati sebagai aspek afektif merujuk pada kemampuan menselaraskan pengalaman emosional pada orang lain. Empati dalam aspek afektif ini merupakan suatu kondisi di mana pengalaman emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, atau perasaan mengalami bersama dengan orang lain. Ketiga, komponen komunikatif didasarkan pada asumsi bahwa komponen kognitif dan komponen afektif akan tetap terpisah bila keduanya tidak terjalin komunikasi. Pendapat lainnya menyatakan komunikatif merupakan perilaku yang mengekspresikan perasaan-perasaan empati.

Ada lima indikator untuk mencapai keberhasilan empati siswa, yaitu: 1) kemampuan memahami perasaan orang lain, 2) kemampuan untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, 3) kemampuan menolong orang lain yang kesusahan, 4) kemampuan memperlakukan orang lain dengan kasih

sayang, dan 5) kemampuan dalam mengendalikan amarah. Meskipun dalam berbagai disiplin ilmu menyebut empati dengan beragam nama dan beragam konteks sesuai dengan sudut pandang, namun secara garis besar para ahli sebenarnya ingin menjelaskan “bagaimana seseorang memahami kondisi orang lain”, hanya saja implementasinya menimbulkan perbedaan pandangan.

b. Cara Membangun Empati pada siswa

Kapasitas berempati dapat berkembang jika dipupuk dengan baik. Jika tidak, empati tidak akan berkembang. Ada tiga langkah membangun aspek penting dari kecerdasan moral ini.

Langkah pertama adalah membantu anak memahami emosi dan meningkatkan perbendaharaan kata yang berkaitan dengan emosi. Langkah kedua adalah meningkatkan kepekaan anak terhadap perasaan orang lain, sehingga ia memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka. Dan langkah terakhir adalah membantu anak lebih dapat memahami perspektif orang lain selain sudut pandangnya sendiri.¹⁰

Langkah pertama, tentu saja yang diharapkan adalah agar siswa baik dan peka terhadap perasaan orang lain. Masalahnya, sebagian besar daya empati siswa terhambat karena mereka tidak mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka. Mereka sangat sulit memahami perasaan orang lain karena tidak menyadari bahwa orang lain merasa sakit hati, tidak nyaman, cemas, bangga, senang, atau marah. Siswa tersebut perlu

¹⁰ Michele Borba, *op.cit.*, hal. 24

pendidikan yang dapat memperkuat rasa empati mereka, yaitu memperluas kosakata emosi dan mendorong mereka untuk menggunakannya. Setelah memahami kata-kata yang mengungkapkan emosi tersebut dan dapat memahami perasaan diri sendiri, barulah empati siswa akan berkembang karena mereka sudah dapat memahami perasaan orang lain. Langkah pertama ini akan menunjukkan bagaimana cara mengembangkan pemahaman siswa terhadap emosi.

Langkah kedua, siswa yang memiliki orang tua sebagai “pelatih emosi” belajar memahami dan menguasai emosi lebih baik, mereka lebih percaya diri dan secara fisik pun lebih sehat. Mereka juga mendapatkan nilai lebih tinggi dalam mata pelajaran matematika dan membaca, kemampuan bersosialisasi dan berteman yang lebih baik, serta mempunyai kecenderungan stress yang lebih rendah. Namun tidak semua orang tua dapat menerapkan metode pelatihan emosi, yang sebenarnya sangat berguna untuk mendidik siswa tentang emosi dan empati.

Jadi dapat di sintesakan empati adalah kemampuan memahami perasaan orang lain yang merupakan dasar bagi kecerdasan moral yaitu kemampuan untuk melatih rasa peka terhadap perbedaan sudut pandang. Empati akan mengusik rasa kemanusiaan siswa ketika melihat orang lain kesusahan, dan dapat mengusik hati nurani untuk lebih memiliki rasa moralitas yang tinggi.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif Penelitian

1. Pembelajaran PKn berbasis *Active Learning*

a. PKn SD

1) Pengertian PKn SD

Istilah PKn apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing, yang memiliki dua istilah, yakni *civic education* dan *citizen education*.

Cogan menjelaskan kedua istilah ini , sebagai berikut:

1) *civic education*, diartikan sebagai:... *the foundational course work in school designed to prepare young citizens for ac active role in their communities in their adults lives* (suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya). 2) *citizenship education* , diartikan sebagai: ... *the more inclusive term and encompasses both these in-school experiences as well as out-of-school or non formal/informal learning which take place in the family, the religious organizations, the media, etc., which help to shape the totality of the citizen.* (istilah generik yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan diluar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara yang seutuhnya).¹¹

Dari kedua istilah tersebut, *civic education* ternyata lebih cenderung digunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah,

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta, PT charisma Putra Utama, 2013) hal. 224

terutama mata pelajaran PKn, yang memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan inovasi tersebut merupakan salah satu tugas guru, dimana guru memegang peranan utama menyebar luaskan gagasan baru, baik terhadap siswa melalui proses pengajaran di dalam kelas. Kenyataan tersebut belum sepenuhnya dipahami dikalangan pendidikan, khususnya guru sekolah dasar. Proses pembelajaran di kelas sangat membosankan dan membuat siswa tertekan dengan segala tuntutan yang ada. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai mata pelajaran yang akan menanam sekaligus menumbuhkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada generasi muda. Karena itu, target yang terakhir adalah siswa merasa memiliki Pancasila.¹² Selanjutnya, Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi untuk membina pengetahuan dan kemahiran professional dalam

¹² M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2011), hal. 125

mengemban misi sebagai pembentukan kepribadian dan karakter bangsa.¹³ Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Di tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan dari kelas I sampai dengan dengan kelas VI. Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam upaya menciptakan warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestraikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia¹⁴. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

¹³ M. Busrizalti, *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan, HAM, Demokrasi dan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta; Total Media), hal. 17

¹⁴ M. Daryono, *op.cit.*, hal. 225.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.¹⁵

Seperti yang sudah diketahui bahwa karakter siswa harus sudah di bentuk dari kecil agar menjadi sosial individu yang di harapkan bangsa. Dari kecil anak harus di didik agar berkarakter sesuai dengan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu, pembelajaran PKn sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa.

2) Ruang Lingkup PKn SD

Seperti yang tertuang pada Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006, terdapat 8 ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi, 4) Kebutuhan warga, 5) Konstitusi, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hal 227

¹⁶ Kemendiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 64

Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan empati siswa sesuai dengan tujuan PKn yaitu untuk menyiapkan warga negara yang baik. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar dalam mata pelajaran PKn yang ada pada saat peneliti mengumpulkan data di sekolah. Hal ini terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV
Semester I pada Kurikulum 2006**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.	1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
	1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi	2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.
	2.2 Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi

Sumber: Sumber: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kurikulum 2006.¹⁷

b. Pengertian *Active Learning* tipe *Role Models*

1) Pengertian *Active Learning*

¹⁷ *Ibid.*, hal. 65

Keberhasilan pencapaian sebuah kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat kepada guru dengan metode berceramah yang membuat sebagian besar siswa merasa bosan dan tidak adanya ketertarikan pada mata pelajaran tersebut. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah. Di samping itu, media kurang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Banyak strategi pembelajaran yang dapat dicapai untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar. *Active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.¹⁸ Sebuah pembelajaran yang menyeluruh merupakan pembelajaran yang melibatkan setiap aspeknya. Banyak cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif yaitu salah satu caranya adalah dengan membuat metode pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa.

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung; Nusamedia,2006) hal.16

Active learning merupakan salah satu cara atau strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.¹⁹ *Active learning* merupakan salah satu cara yang dapat membuat proses belajar mengajar jadi lebih bermakna karena keaktifan semua siswa yang ada didalam kelas tersebut. Siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, namun siswa tersebut ikut berpartisipasi. Proses keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses asimilasi, proses pembuatan, dan proses penghayatan merupakan hakikat *active learning*.²⁰ Dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, memungkinkan terbentuknya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap secara bersamaan. Bukan hanya salah satu aspek ditampakkan, namun dapat mencakup semua aspek.

Siswa dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka untuk menciptakan pembelajaran yang aktif²¹ Sebuah pembelajaran yang aktif dapat ditempuh melalui sebuah tindakan langsung dan nyata bagi para siswa. Mereka belajar dari apa yang mereka kerjakan, bukan hanya apa yang mereka lihat. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka,

¹⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal.193.

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; CV Pustaka Setia, 2011), hal. 42

²¹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2015), hal. 7

melihat langsung lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan berupa benda, tempat ataupun peristiwa disekitar mereka. Aktif yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²² Proses pembelajaran yang aktif tidak hanya adanya materi pembelajaran di kelas tanpa aktifitas tanya jawab, rasa ingin tahu yang tinggi serta kemukakan gagasan yang muncul dari setiap individu siswa masing-masing.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat di sintesakan bahwa *active learning* menempatkan siswa sebagai sentral dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Active learning memiliki 4 dimensi, yaitu: 1) Pengalaman, 2) Interaksi, 3) Komunikasi, dan 4) Refleksi.²³ Pertama, pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya melalui pendengaran. Siswa akan belajar

²² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta; DIVA Press, 2013), hal. 98

²³ Hamdani, *op.cit.*, hal. 50

lebih banyak melalui perbuatan. Kedua, interaksi akan terbentuk ketika siswa melakukan diskusi, dialog, dan tukar gagasan yang membantu siswa mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik lagi. Ketiga, komunikasi merupakan kebutuhan siswa dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain akan memantapkan pemahaman siswa tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Keempat, refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa, yang berupa pertanyaan maupun pernyataan dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajarinya.

Untuk membantu agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan. Terdapat 101 metode pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Mel Silberman. Namun pada bagian ini tidak akan dikemukakan seluruhnya, melainkan pembagian secara umum, antara lain:

- 1) *Team building* (Pembentukan Tim), 2) *On The Spot Assesment* (Penilaian di tempat), 3) *Immediate learning Involvement* (Keterlibatan belajar seketika), 4) *Full class learning* (Belajar sepenuhnya di dalam kelas), 5) *Class Discussion* (Diskusi kelas), 6) *Question prompting* (Cepatnya pertanyaan), 7) *Collaborative learning* (Belajar dengan bekerja sama), 8) *Peer teaching* (Belajar dengan sebaya), 9) *Independent learning* (Belajar mandiri), 10) *Affective learning* (Belajar

afektif), 11) *Skill development* (Pengembangan Keterampilan), 12) *Review* (Pengulangan), 13) *Self-assesment* (Penilaian diri sendiri), 14) *Future Planning* (Perencanaan masa yang akan datang), 15) *Expression of final sentiments* (Pengungkapan sentiment-sentimen akhir).²⁴

Active learning tipe *role models* ini masuk ke dalam bagian *affective learning* (*belajar afektif*). Belajar afektif ini merupakan aktivitas yang membantu siswa untuk menguji perasaan-perasaan, nilai-nilai dan perilaku siswa.

2) **Karakteristik *Active Learning***

Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School, 2009*) adalah sebagai berikut:

(1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada siswa, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.²⁵

Sejalan dengan karakteristik cara belajar siswa aktif menurut Moh. Uzer Usman adalah (1) keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, (2) asimilasi dan akomodasi kognitif

²⁴ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 26

²⁵ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *op.cit*, hal. 75

dalam pencapaian pengetahuan dan (3) perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feedback*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.²⁶

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menerapkan dan menguasai metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran PKn, siswa perlu diajak berperan aktif dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.

3) Kelebihan *Active Learning*

Pembelajaran *active learning* ini sangat tepat diterapkan dan memiliki banyak kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran *active learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan” kening mereka, 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori panjang, dan 3) *Active learning* dapat memotivasi siswa lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.²⁷

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 23

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 36

Pertama, siswa belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan” kening mereka. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut ialah pembelajaran berbasis *active learning* ini akan memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang sedang berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan membosankan dan membuat siswa lebih menikmati pelajaran yang sedang disampaikan dan tidak membuat siswa bingung hingga mengernyitkan kening mereka. Kedua, aktivitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori panjang. Di dalam pembelajaran berbasis *active learning*, siswa lebih banyak berperan aktif dibandingkan guru yang mengajar. Siswa akan termotivasi untuk mengembangkan daya kreativitasnya yang dapat dituangkan saat pembelajaran berlangsung dan siswa juga banyak menggunakan daya ingat melalui gerakan langsung yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna. Ketiga, *active learning* dapat memotivasi siswa lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya. Di dalam metode ini menerapkan kegiatan yang memacu siswa untuk bisa mengerjakan semua halnya dengan sendiri, guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran *active learning*, siswa tak harus mengerjakan tugas saja, namun siswa juga mampu menggunakan otak, mengkaji gagasan,

memecahkan masalah dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar harus giat, bersemangat, menyenangkan dan bukan jadi beban siswa itu sendiri.

4) Langkah-langkah *Active Learning* Tipe *Role Models*

Seperti banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan belajar atau mengajar, pembelajaran *active learning* tidak mudah didefinisikan secara sederhana. Mengajar bukan hanya semata persoalan menceritakan. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan fisik peserta didik itu sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang memuaskan dan berjangka waktu panjang.

Pembelajaran berbasis *active learning* yang digunakan adalah *role models*. *Role models* adalah cara yang menarik untuk menstimulasi diskusi tentang nilai dan sikap. Siswa diperintahkan untuk menominasi kepribadian yang dikenal dengan baik yang mereka anggap sebagai model peran sifat berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari di dalam kelas.²⁸ Penghayatan dan pengembangan imajinasi tersebut dilakukan oleh siswa dengan mencari

²⁸ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2007) hal. 109

tahu karakteristik model peraga peran yang sedang diamati. Model ini banyak melibatkan siswa dan perlahan dapat menumbuhkan empati siswa.

Langkah-langkah pembelajaran *active learning* tipe *role models* yang akan diterapkan terdiri dari lima langkah, yaitu sebagai berikut:

- 1) bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok yang beranggotakan lima atau enam orang, dan berikan kepada tiap kelompok selebar kertas dan bolpoint. 2) perintahkan tiap kelompok untuk mengenali tiga siswa yang akan mereka kenali sebagai perwakilan dari mata pelajaran yang tengah didiskusikan, 3) setelah mereka mengenali tiga sosok terkenal, perintahkan mereka untuk membuat daftar karakteristik yang dimiliki oleh ketiganya yang mengkualifikasi mereka sebagai contoh atau peraga peran untuk mata pelajaran yang tengah didiskusikan, 4) perintahkan siswa untuk membandingkan daftar mereka, perintahkan tiap kelompok untuk menjelaskan alasan yang melandasi pilihan mereka, dan 5) arahkan siswa dalam sebuah diskusi tentang berbagai persepsi di kalangan siswa.²⁹

Dari langkah-langkah berikut, dapat di sintesakan langkah-langkah pembelajaran *active learning* tipe *role models* yaitu 1) membentuk kelompok, 2) mengidentifikasi model yang diamati, 3) menuliskan karakteristik dari model yang diamati, 4) mendiskusikan karakteristik model dari tiap kelompok dan 5) konfirmasi. Pembelajaran berbasis *Active Learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan. Dengan memberikan

²⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung; Nuansa, 2011) hal.220

pembelajaran berbasis *active learning* pada siswa dapat membantu ingatannya, sehingga dapat dihantarkannya kepada tujuan pembelajaran yang berhasil.

2. Karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD)

a. Perkembangan Kognitif

Sebagian besar psikolog terutama kognitivis (ahli psikolog kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan kapasitas sensori ternyata sampai batas tertentu, juga dipengaruhi oleh ranah kognitif. Jean Piaget dalam Muhibbin Syah mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan yaitu:

1) Tahap *sensory motor* yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun. 2) Tahap *pre-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. 3) Tahap *concrete-operational*, yang terjadi pada usia 7-11 tahun dan 4) Tahap *formal-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun.³⁰

Disini dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD masuk ke dalam tahap *concrete-operational*. Dalam periode konkret-operasional yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, siswa memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *sistem of operations* (satuan langkah berfikir). Kemampuan

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 66.

satuan langkah berfikir ini berfaedah bagi siswa untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.

Selanjutnya perkembangan kognitif menurut Bloom dalam Sudarwan sebagai berikut: 1) 1 tahun sekitar 20%, 2) 4 tahun sekitar 50%, 3) 8 tahun sekitar 80%, 4) 13 tahun sekitar 92%.³¹ Dapat dilihat bahwa perkembangan intelegensi berlangsung sangat pesat sampai masa remaja. Setelah itu cenderung stagnan atau berangsur menurun kepesatannya. Puncak perkembangan kognitif manusia pada umumnya tercapai di masa remaja akhir.

b. Perkembangan Afektif

Secara teoritis, perkembangan yang menggunakan pendekatan afektif sangatlah berbeda dengan perkembangan yang hanya menggunakan pendekatan kognitif saja. Dalam lingkungan sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar, guru biasanya lebih sering menekankan pada perkembangan kognitif (intelektual) siswanya saja. Sementara itu pembelajaran yang menekankan pada perkembangan afektif siswa nyatanya masih banyak kurang diperhatikan. Pendekatan afektif sangatlah berbeda dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Hal itu dikarenakan aspek afektif

³¹ Sudarwan Danim dan Khoiril, *Psikologi Pendidikan Dalam Persektif Baru*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hal. 77

sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah-ubah, dan tidak ada materi khusus yang dapat dijadikan sebagai bahan materi pelajaran.

Menurut Akhmad Sudrajat secara konseptual maupun empiris, aspek afektif memegang peranan yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan seseorang dalam bekerja maupun menghadapi kehidupan secara keseluruhan.³² Perkembangan afektif dapat dilihat sangat penting karena sikap seseorang menunjang kehidupannya yang lebih baik. Seseorang yang memiliki sikap yang baik, lebih peduli, memperhatikan orang lain dan ramah terhadap lingkungan maka ia dapat bergaul, bekerja sama dan hidup harmonis bersama orang lain.

c. Perkembangan Sosial Moral

Pendidikan baik yang berlangsung secara normal di sekolah maupun yang berlangsung secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial siswa. Perkembangan psikososial atau sebut saja perkembangan sosial siswa adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya. Perkembangan sosial menurut Bruno dalam Muhibbin Syah,

³² Nurla Isna Aunillah, "*Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Jakarta, Laksana, 2011), hal. 38

merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.³³

Seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial dan moral siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial) siswa tersebut, baik dilingkungan sekolah dan keluarga maupun dilingkungan yang lebih luas. Ini bermakna bahwa proses belajar itu sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.³⁴ Setiap individu yang dilahirkan, tidak langsung memiliki sifat sosial. Sifat sosial itu diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

d. Perkembangan Emosi

³³ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hal. 74

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 122.

Kecerdasan emosi menjadi populer sejak beberapa tahun terakhir ini, mengingat perlunya peningkatan kualitas kehidupan manusia di zaman seperti sekarang ini. Goleman dalam Agus Taufiq berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan tekun dalam menghadapi frustrasi, mengontrol dorongan-dorongan impulsif (dorongan yang timbul berdasarkan suasana hati) dan mampu menunda pemuasaannya, mengatur suasana hati sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berpikir, berempati.³⁵ Tanpa kecerdasan emosi yang sehat, seseorang akan mudah dikuasai oleh nafsu yang mengalahkan daya nalar sehingga menjadi lebih emosional. Sering terjadi salah langkah dan akhirnya menyesali perbuatannya. Emosi juga memiliki ciri-ciri yaitu 1) lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir, 2) bersifat fluktuatif dan 3) banyak bersangkutan paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.³⁶ Terlihat dari ciri-ciri tersebut bahwa emosi terlihat berdasarkan pengamatan dan fikiran seseorang. Emosi yang terjadi banyak memiliki kesinambungan dengan hal-hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan bersangkutan paut langsung dengan panca indera.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

³⁵ Agus Taufiq dkk, *Pendidikan anak di SD* (Tangerang; Universitas Terbuka, 2012) hal. 2.37

³⁶ Syamsu Yusuf, *op. cit.*, hal. 116.

Penelitian mengenai empati sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ada tiga penelitian mengenai empati sebagai hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Alifha Nurfidia pada tahun 2015 yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Dengan Menggunakan Metode *Role Model* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII 1 SMP 44 Bandung”³⁷

Hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus pertama siswa belum begitu terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *role model*, ini karena sosok *role model* yang ditampilkan tidak langsung didatangkan ke dalam kelas melainkan melalui tayangan video dan siswa masih mengalami kebingungan untuk mengaitkan antara *role model* dengan materi IPS, siswa masih terlihat tidak disiplin dan belum terlihat adanya sikap empati dan siswa masih terlihat tidak fokus terhadap model yang ditampilkan. Pada siklus kedua, perkembangan sikap empati siswa melalui metode *role model* mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat ketika siswa sudah mampu untuk fokus kepada sosok *role model* yang didatangkan yaitu pak ade sebagai petugas kebersihan, kemudian siswa sudah mampu untuk menunjukkan sikap empatinya saat pembelajaran berlangsung dan sudah cukup dapat mengasosiasikan model yang didatangkan dengan materi IPS.

³⁷ Alifha Nurfidia, “Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Dengan Menggunakan Metode *Role Model* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII 1 SMP 44 Bandung”, Skripsi (Jakarta:FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

Kemudian pada siklus ketiga, perkembangan sikap empati siswa melalui metode *role model* mengalami peningkatan progresif dan sudah dalam kategori baik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Septi Wulandari pada tahun 2012 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Empati Dalam Berinteraksi Sosial Melalui Dinamika Kelompok Pendekatan Experiential Learning di SMP Negeri 9 Semarang”³⁸

Hasil Penelitian menunjukkan empati dalam berinteraksi sosial siswa dapat ditingkatkan setelah mendapatkan dinamika kelompok pendekatan *experiential learning*. Empati dalam berinteraksi sosial siswa dapat ditingkatkan setelah mendapatkan dinamika kelompok pendekatan *experiential learning* 51,19% dengan kategori rendah. Setelah memperoleh dinamika kelompok pendekatan *experiential learning* 81,96% dengan kategori tinggi. Pasca siklus I peningkatan empati dalam berinteraksi sosial sebesar 14,93% dari kondisi awal. Pasca siklus II peningkatan empati dalam berinteraksi sosial sebesar 15,84% dari siklus I. selain itu, siswa mengalami perkembangan perilaku yang lebih baik dilihat dari meningkatnya indikator; peka terhadap orang lain, percaya, memahami, kesadaran terhadap orang lain, keterbukaan, kontak sosial, dan komunikasi sosial.

³⁸ Septi Wulandari, “Upaya Meningkatkan Empati Dalam Berinteraksi Sosial Melalui Dinamika Kelompok Pendekatan Experiential Learning di SMP Negeri 9 Semarang”, Skripsi, (Jakarta:FIP, Universitas Negeri Semarang, 2015).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Hadijah Tusholiha pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Asertif Siswa di SMP Binong Permai Tangerang”³⁹

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran matematika terhadap sikap asertif siswa. Siswa yang memiliki sikap asertif dalam proses pembelajaran matematika akan lebih efektif sekaligus meningkatkan prestasi belajar.

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan bahwa empati dapat ditingkatkan melalui beberapa metode pembelajaran dan salah satunya adalah pembelajaran *active learning*. Setiap siswa dapat dikembangkan empatinya secara bertahap. Perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan empati bermacam-macam. Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah upaya peningkatan empati siswa pada pembelajaran PKn melalui *active learning* tipe *role playing* di kelas IV SD 09 Pagi Rawamangun.

³⁹ Hadijah Tusholiha, “Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Asertif Siswa di SMP Binong Permai Tangerang”, Skripsi, (Jakarta:FITK, Universitas Islam Negeri, 2010).

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Untuk menggambarkan secara lebih operasional variabel dalam penelitian ini, berikut dikemukakan definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel tersebut. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini merupakan kristalisasi peneliti dan referensi teoritis dan perenungan peneliti saat praktik di lapangan.

Setiap proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, harus mengacu pada peningkatan aktivitas siswa. Dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran berarti mengembangkan kapasitas dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Empati sangat penting untuk siswa SD, karena merupakan kecerdasan moral dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Empati adalah keadaan mental dimana seorang siswa merasa dalam keadaan yang sama dengan orang lain. Siswa yang memiliki rasa empati yang tinggi berarti akan lebih ekspresif dalam menunjukkan perasaan terhadap temannya yang tercermin melalui perkataan ataupun perbuatannya. Aspek-aspek yang ada di dalam empati adalah kognitif, afektif dan komunikatif. Adapun ciri cirinya, yaitu: 1) kemampuan memahami perasaan orang lain, 2) kemampuan untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, 3) kemampuan menolong orang

lain yang kesusahan, 4) kemampuan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang, dan 5) kemampuan dalam mengendalikan amarah.

Adapun pembelajaran *active learning* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran instruksional interaktif yang mengharuskan siswa melakukan pemikiran secara penuh dan menjadikan siswa aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Hal itu memiliki nilai yang sangat penting dalam suasana pembelajaran yang maksimal yang dapat membawa siswa ke dalam pengalaman belajar. Proses ini memicu siswa untuk menambah kegiatannya dalam membaca, melihat, mendengar dan berkomunikasi secara baik. Banyak cara dalam pembelajaran *active learning* yang dapat diterapkan untuk menjadikan siswa aktif. Peneliti mengambil salah satu pembelajaran bermaknanya yaitu tipe *role models*. *Role models* ini melibatkan kognitif dan afektif siswa. Siswa mengidentifikasi peraga peran yang diamati dan perlahan dapat meningkatkan empati siswa. Aspek-aspek yang ada di dalam kegiatan *role models* ini adalah Pengalaman, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. Adapun langkah-langkahnya, yaitu 1) membentuk kelompok, 2) mengidentifikasi model yang diamati, 3) menuliskan karakteristik dari model yang diamati, 4) mendiskusikan karakteristik model dari tiap kelompok dan 5) konfirmasi.

Jadi berdasarkan teori dan penelitian yang ada maka di penelitian ini tindak yang digunakan berupa pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* dalam upaya meningkatkan empati siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan empati siswa pada pembelajaran PKn dengan *Active Learning* tipe *Role Models* di kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SD Negeri Rawamangun 09 Pagi, pada siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dan dimulai pada bulan Agustus-Desember tahun ajaran 2016/2017.

C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Tindakan

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*). Kunandar memberikan definisi mengenai Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

Sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merangsang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu

(kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan, Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru atau dibantu dengan orang lain berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas melalui suatu tindakan (*threatment*) tertentu dalam beberapa siklus.

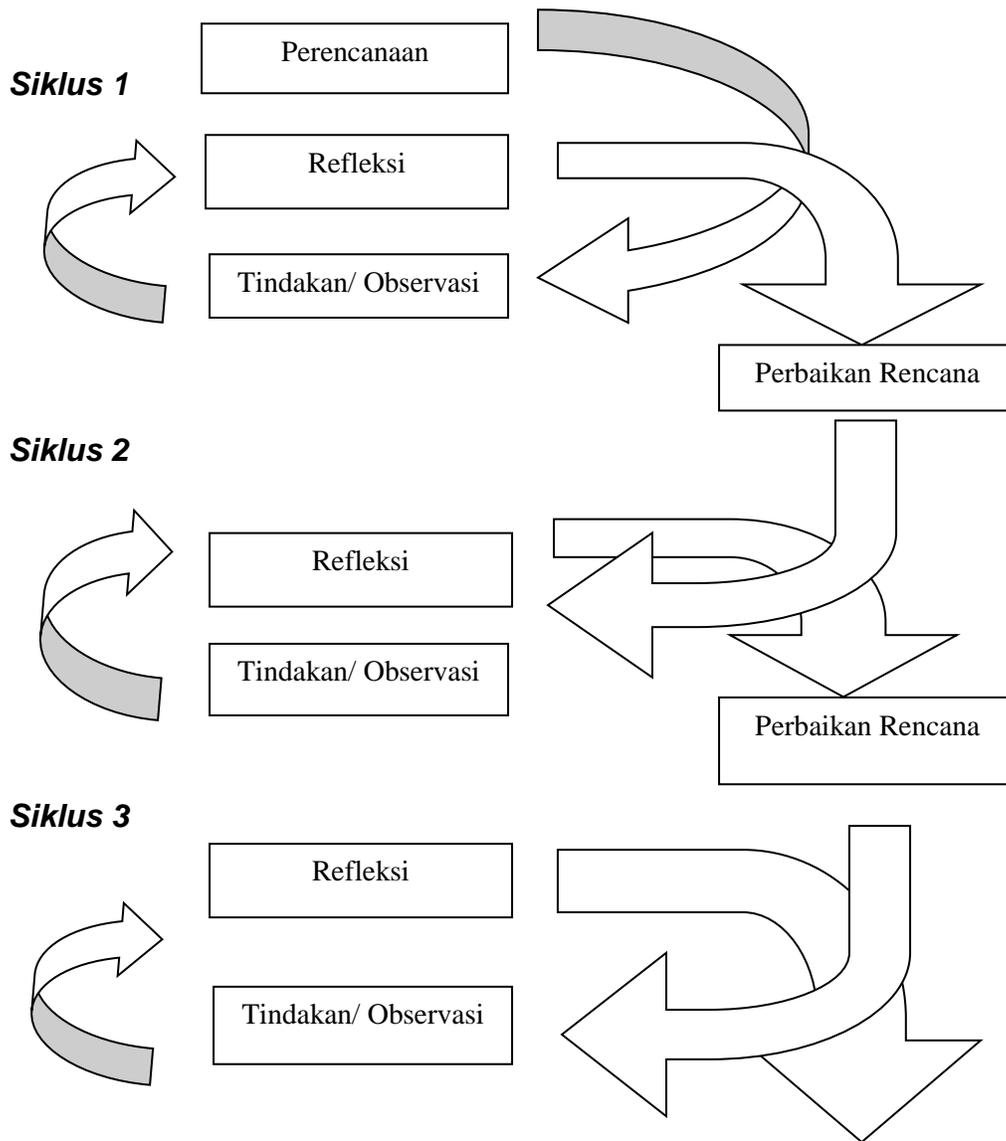
2. Desain Intervensi Tindakan

Desain Intervensi Tindakan dalam penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Taggart. Rancangan dari Kemmis ini memiliki tiga tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu: 1) membuat perencanaan tindakan; 2) melaksanakan tindakan dan melakukan pengambilan data melalui observasi atau pemantauan; 3) memberikan refleksi atau evaluasi untuk mengetahui letak kekurangan pada siklus tersebut. Kemudian dilakukan perbaikan atau revisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Namun di penelitian ini tidak dibatasi oleh banyaknya siklus, tetapi dilakukan sampai mencapai titik ketercapaian, yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kajian tindakan kelas melalui beberapa siklus, dengan model konstelasi berikut :

⁴⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* "Sebagai Pengembangan Profesi Guru" (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal 44-45.

SIKLUS INTERVENSI TINDAKAN



Gambar 3.1

Desain Intervensi penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart⁴¹

⁴¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 31

Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan peneliti sebagaimana dipaparkan pada Bab I, yakni terkait peningkatan empati siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* pada siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi. Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, media pembelajaran, menyiapkan dan membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpul data, serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum, penentuan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar (SK-KD) dan indikator pencapaian kompetensi. Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam dua siklus, tiap siklus diadakan 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit) disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan oleh sekolah.

Pada tahap tindakan dan observasi, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selama tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti juga sekaligus sebagai pengamat empati siswa di dalam kelas selama kegiatan proses belajar mengajar.

Refleksi tindakan merupakan kegiatan mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi. Dalam tahapan ini peneliti secara kolaboratif mengadakan diskusi terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Diskusi dilakukan dengan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti

mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh. Hasil dari refleksi tindakan yang dilakukan yaitu digunakan untuk menentukan perencanaan (*replanning*) pada tahapan siklus yang akan dilakukan berikutnya. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap refleksi yaitu untuk membandingkan empati siswa sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada setiap akhir siklus. Apabila terjadi peningkatan empati siswa dengan hasil persentase 80% dari jumlah siswa kelas IV memperoleh *score* ≥ 85 . Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan suatu tindakan yang difokuskan untuk meningkatkan empati dalam pembelajaran PKn melalui *active learning* tipe *role models* pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Rawamangun Pagi. Apabila dalam kegiatan perencanaan belum terjadi perubahan yang signifikan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya, kemudian merefleksikan kembali hingga mencapai target yang diinginkan. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar instrumen berupa lembar pengamatan mengenai empati siswa dan lembar instrumen berupa lembar pemantau tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn melalui *active learning* tipe *role models*.

D. Subjek atau Partisipan dalam Penelitian

Subyek penelitian kajian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Rawamangun 09 Pagi dengan pertimbangan bahwa pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* belum secara optimal dilaksanakan.

Hal ini menimbulkan siswa kurang dapat mengembangkan empati dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan hal ini, jika di kelas IV siswa dibiasakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *active learning* dengan tepat maka masa yang akan datang siswa akan lebih meningkatkan hasil belajarnya terutama untuk pembentukan sikap dan perilaku (afektif). Obyek penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *active learning* tipe *role models* dalam PKn di kelas IV SD.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan. Peneliti memimpin seluruh kegiatan perencanaan dimulai dari melakukan pengamatan kelas, membuat perencanaan tindakan (pengembangan RPP dan seluruh perangkatnya), serta menyusun instrumen penelitian dan pemantauan tindakan. Sedangkan posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipan aktif di kelas IV SDN Rawamangun 09.

Selain sebagai perencana peneliti juga sebagai pelaksana utama. Peran yang paling mutlak adalah peneliti jika dibandingkan dengan kolaborator. Peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan peran peneliti yang besar diharapkan data yang diperoleh peneliti adalah data yang akurat dan terarah

sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan empati siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn dapat tercapai secara maksimal.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Keberhasilan penggunaan metode *active learning* ini ditunjukkan oleh hasil tindakan siswa yang memiliki empati yang tinggi dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bersosialisasi dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Kriteria keberhasilan meningkatkan empati siswa adalah jika adanya perubahan sikap pada diri siswa, baik secara internal maupun eksternal, sehingga siswa mampu berperilaku baik sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran *active learning*, melalui kegiatan *role models*. Data sekunder yang dibutuhkan adalah Satuan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, media yang dibutuhkan dalam pembelajaran PKn berbasis *active learning*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu: 1) sumber data penelitian yang berasal dari siswa kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi

dapat dilihat dalam sikap empati selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 40 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan; 2) data yang diperoleh saat penelitian adalah data pemantauan tindakan yang berasal dari peneliti sebagai pengajar yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *active learning* tipe *role models* dalam mata pelajaran PKn.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi untuk komponen data yang diperlukan. Data tentang peningkatan empati siswa dengan melalui PKn berbasis *active learning* tipe *role models*, pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* diambil dari lembar pengamatan dengan menggunakan *cek list*, serta catatan lapangan. Untuk data peningkatan empati siswa dijaring melalui pengamatan tentang indikator dari empati pada akhir siklus.

1. Variabel Empati

a. Definisi Konseptual

Empati adalah kemampuan memahami perasaan orang lain merupakan dasar bagi kecerdasan moral yaitu kemampuan untuk melatih rasa peka terhadap perbedaan sudut pandang. Empati akan mengusik rasa

kemanusiaan siswa ketika melihat orang lain kesusahan, dan dapat mengusik hati nurani untuk lebih memiliki rasa moralitas yang tinggi.

b. Definisi Operasional

Score yang diperoleh melalui pengukuran sikap empati yang menggambarkan kemampuan siswa, yang meliputi: 1) kemampuan memahami perasaan orang lain, 2) kemampuan untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, 3) kemampuan menolong orang lain yang kesusahan, 4) kemampuan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan 5) kemampuan dalam mengendalikan amarah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat. Untuk memperoleh data tentang empati siswa, maka akan digunakan instrumen penelitian berupa pengamatan tentang empati dengan skala jawaban responden: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen empati siswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Terhadap Empati Siswa

Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1	Kognitif	Kemampuan memahami perasaan orang lain.	1,2,3,4
		Kemampuan untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.	5,6,7,8
2	Afektif	Kemampuan menolong orang lain yang kesusahan atau kesakitan.	9,10,11,12
		Kemampuan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.	13,14,15,16
3	Komunikatif	Kemampuan dalam mengendalikan amarah	17,18,19,20
Jumlah			20 Butir Pernyataan

2. Variabel Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning Tipe Role models*

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran PKn berbasis *active learning tipe role models* ini merupakan cara aktif dan menarik untuk menstimulasi diskusi tentang nilai dan sikap. Cara ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa melalui peran yang

diperagakan oleh temannya. Adapun langkah-langkah *active learning* tipe *role models* sebagai berikut: 1) membentuk kelompok, 2) mengidentifikasi model yang diamati, 3) menuliskan karakteristik dari model yang diamati, 4) mendiskusikan karakteristik model dari tiap kelompok dan 5) konfirmasi.

b. Definisi Operasional

Active learning tipe *role models* adalah *score* yang diperoleh dari lembar pengamatan guru dan siswa dalam pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* yang dapat meningkatkan empati siswa pada siswa kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi. *Score* dalam lembar pengamatan ini menggunakan skala 4, 3, 2, 1.

c. Kisi-kisi Instrumen *Active Learning* Tipe *Role Models*

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat. Untuk memperoleh data tentang pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models*, penelitian lembar pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan dengan skala jawaban responden: (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik, dan (4) Sangat Baik. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pengamatan *active learning* tipe *role models*.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan dalam Pembelajaran PKn Berbasis
Active Learning Tipe Role Models pada Siswa Kelas IV SD Negeri
Rawamangun 09 Pagi**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item (Aktivitas Guru)	Nomor Item (Aktivitas Siswa)
1	Pengalaman	Membentuk kelompok	1,2	1,2
		Mengidentifikasi model yang diamati	3,4	3,4
2	Interaksi	Menuliskan karakteristik dari model yang diamati	5,6	5,6
3	Komunikasi	Mendiskusikan karakteristik model dari tiap kelompok	7,8	7,8
4	Refleksi	Konfirmasi	9,10	9,10
Jumlah			10 butir	10 butir
			20 Butir Pernyataan	

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

a. Data Hasil Peningkatan Empati Siswa

Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah *score* untuk masing-masing siswa, kemudian dirata-ratakan dan dipersentasekan jumlah seluruh

siswa. Jika 80% dari jumlah siswa sudah mendapatkan *score* ≥ 85 , maka dinyatakan berhasil. Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh score siswa}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$

Kriteria skala keberhasilan *score* peningkatan empati siswa berupa lembar pengamatan dengan rentang *score* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Score Peningkatan Empati Siswa

No	Jumlah Score	Keterangan
1	10 - 49	Peningkatan Empati Kurang
2	50 - 84	Peningkatan Empati Sedang
3	85 - 100	Peningkatan Empati Tinggi

Berdasarkan rentang *score* tersebut, siswa yang memiliki *score* ≥ 85 memiliki peningkatan empati yang tinggi dan dengan itu siswa dinyatakan mencapai target yang diinginkan oleh peneliti.

b. Data Pemantauan Tindakan Pembelajaran PKn berbasis *Active Learning*

Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah *score* untuk masing-masing siswa, kemudian dirata-ratakan. Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah score yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu adanya peningkatan empati siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pembelajaran *active learning* tipe *role models* pada siswa kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi. Kriteria keberhasilan meningkatnya empati siswa adalah 80% dari jumlah siswa sudah mendapatkan *score* ≥ 85

Analisi data diwakili oleh *moment* refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi untuk melihat datanya melalui perspektif yang

berbeda. Dengan kata lain usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dilakukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi adalah dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data yang diperoleh dari peneliti, siswa dan guru. Triangulasi yang dilakukan dengan berbagai sumber, dari yang didapat melalui: wawancara, pengamatan dan dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Selain itu juga digunakan *expert judgement*, yakni meminta keabsahan data melalui dosen ahli materi.

BAB IV

DESKRIPSI ANALISIS DATA INTERPRETASI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Disini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan dan pembuat laporan dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah $6 \times 2 \times 35$ menit = 420 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dan guru kelas IV bahwa akan melaksanakan penelitian. Selanjutnya perencanaan tindakan yang disusun peneliti berupa membuat

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PKn yang akan diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, instrumen penelitian serta media pembelajaran yang akan mendukung setiap tahap kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 09 November 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pada hari Senin, 07 November 2016, guru membagi siswa menjadi 10 kelompok yang lokasi rumahnya saling berdekatan dan membagikan sebuah lembar kerja. Setiap kelompok diwajibkan mewawancarai satu ketua RT di rumahnya masing-masing dan membawa hasil wawancaranya pada hari Rabu, tanggal 09 November 2016 untuk dibahas secara bersama-sama. Setelah siswa memegang masing-masing lembar kerja yang sudah dibagikan, guru menjelaskan tiap point yang akan diwawancarai oleh siswa kepada Ketua RT di lingkungannya masing-masing.

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Dalam siklus I pertemuan 1 penelitian ini dilaksanakan pukul 08.10 WIB hingga pukul 09.20 WIB. Saat di dalam kelas, guru mengkondisikan kelas

dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta siswa berganti baju olahraga dengan pakaian hari ini yaitu pakaian pramuka agar siswa dapat belajar dengan rapi dan nyaman. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini terdapat 2 siswa yang tidak hadir karena sakit. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini.



Gambar 4.1 Guru mengkondisikan siswa untuk tenang dan menyimak dengan baik

Dalam kegiatan awal ini masih banyak siswa yang belum menyimak penjelasan guru dengan baik, banyak siswa yang masih belum bisa konsentrasi dalam pembelajaran dan sibuk dengan buku yang dipegangnya

dan digunakan sebagai kipas angin sederhana. Gurupun masih belum dapat mengembalikan fokus siswa dengan baik, sehingga terlihat apa yang disampaikan oleh guru kurang disimak oleh siswa.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi tahu tema pembelajaran hari ini adalah mengenal RT-ku. Selanjutnya guru memberikan penjelasan metode *role models* yang akan dilaksanakan di dalam pembelajaran PKn. Guru menanyakan kepada siswa apakah pernah ada guru yang sebelumnya menerapkan metode *role models* ini dan jawaban siswa adalah “tidak”. Guru memberikan sebuah penayangan contoh video pembelajaran tentang apa itu metode *role models*. Banyak siswa yang antusias dan ingin mengetahui siapa saja model yang akan ditampilkan oleh guru. Kemudian ada salah satu siswa yang bertanya “Bapak RT yang kemarin kita wawancarain juga termasuk model itu bu?” dan guru pun menjawab “Iya, jadi kalian bisa mencontoh Bapak RT yang kalian sudah wawancarai. Sikap dan sifat positif apa saja yang baik dan dapat dicontoh oleh kita semua. Nanti kita bahas ya”.

Sebelum memulai pembahasan wawancara Ketua RT, guru menjelaskan tentang perbedaan antara pemimpin demokratis dan pemimpin otoriter agar siswa setelah melakukan wawancara dapat mengklasifikasikan masing-masing pemimpin RTnya.



Gambar 4.2 Guru menjelaskan ciri-ciri pemimpin demokratis dan otoriter

Setelah semua siswa paham perbedaan dari kedua tipe pemimpin tersebut, selanjutnya guru meminta siswa untuk berkumpul dan duduk dengan kelompoknya masing-masing. Secara acak guru meminta siswa dari kelompok 1 untuk membacakan hasil wawancara kepada Ketua RT di daerahnya, dan secara bergantian kelompok lain juga memberikan pendapatnya tentang hasil wawancara yang dimiliki oleh kelompoknya. Banyak sekali siswa yang antusias dalam membacakan hasil wawancaranya, namun ada juga beberapa siswa yang masih acuh bahkan tidak peduli terhadap temannya yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru memantau beberapa pekerjaan siswa secara berkeliling dan mulai mengamati perkembangan sikap dari setiap

siswa. Masih banyak siswa yang bingung dan kurang bersemangat dalam pembelajaran hari ini.

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, siswa mulai dapat membedakan beberapa kepemimpinan RT yang berbeda-beda. Ada beberapa ketua RT yang memimpin secara demokrasi dan ada juga ketua RT yang memimpin secara otoriter. Siswa dapat memilih kepemimpinan dari RT mana yang mereka sukai dan setiap siswa memberikan alasannya masing-masing mengapa mereka menyukai ketua RT tersebut.

Kemudian siswa hanya diberi waktu 5 menit oleh guru untuk berdiskusi atas pilihan Ketua RT yang mereka sukai dari beberapa RT yang sudah dijabarkan oleh semua kelompok dan menyertakan alasannya juga. Disini siswa terlihat terburu-buru dan belum semua kelompok menyelesaikan pekerjaannya karena waktu yang kurang memadai.



Gambar 4.3 Siswa berdiskusi memilih salah satu RT yang mereka idolakan

Siswa dari kelompok 4 memilih Bapak Mugiono dari hasil kelompok 2 sebagai Bapak RT yang mereka teladani. Seperti yang dikemukakan oleh Rafli, “Pak Mugiono, Bapak RT dari kelompok Salsa yang kami pilih karena lebih perhatian dengan seluruh warganya dan juga detail dalam pelaksanaan kegiatan RT seperti ada kegiatan penyemprotan DBD rutin bu.” Kemudian sebagian besar siswa setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rafli. Dalam penyampaian Bapak RT yang diteladani hari ini hanya satu kelompok yang menyampaikan pendapatnya karena siswa lain merasa memiliki jawaban yang sama. Dalam pertemuan pertama ini, siswa belum merasa berani dalam mengemukakan pendapatnya karena takut dinilai salah dan juga takut ditertawakan oleh temannya.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah penyampaian pendapat dari kelompok 4 oleh Rafli, guru memimpin diskusi secara keseluruhan. Guru bertanya kepada siswa “sikap positif apa yang dapat kita ambil dari seluruh ketua RT yang sudah kita bahas hari ini?” Dan dengan sangat antusias, banyak siswa yang ingin menjawab dengan mengacung tangan terlebih dahulu. Banyak sikap positif yang dapat diambil sebagai pelajaran siswa hari ini yaitu; 1) walaupun pekerjaan sebagai RT digaji dengan pendapatan yang sedikit atau bahkan tidak digaji sama sekali, pekerjaan ini sangat mulia yaitu membantu administrasi warga, 2) membantu jalinan silaturahmi antar warga dengan baik, 3) semangat, 4) rendah hati, dan 5) sabar. Siswa dapat pelajaran berharga hari ini dari hasil mewawancarai ketua RT yang ditugaskan oleh guru. Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing.

Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui RT sebagai salah satu bagian dari perangkat desa dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh RT. Untuk minggu depan, siswa akan mempelajari, mewawancarai dan memahami tugas-tugas Ketua RW dan perangkatnya agar dapat lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Pelajaran hari ini ditutup dengan salam.

Siklus I Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pada hari Senin, 14 November 2016, guru membagi siswa menjadi 10 kelompok yang lokasi rumahnya saling berdekatan dan membagikan sebuah lembar kerja. Setiap kelompok diwajibkan mewawancarai satu ketua RW di rumahnya masing-masing dan membawa hasil wawancaranya pada hari Rabu, tanggal 16 November 2016 untuk dibahas secara bersama-sama. Setelah siswa memegang masing-masing lembar kerja yang sudah dibagikan, guru menjelaskan tiap point yang akan diwawancarai oleh siswa kepada Ketua RW di lingkungannya masing-masing.

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Dalam siklus I pertemuan 2 penelitian ini dilaksanakan pukul 08.30 WIB hingga pukul 09.40 WIB. Saat di dalam kelas seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, guru mengkondisikan kelas dan masing-masing siswa sudah menempati duduknya. Sebelum memulai pelajaran, siswa meminta waktu 5 menit untuk berganti pakaian seperti biasa. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar,

guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir pada hari ini. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah sudah siap untuk membahas hasil wawancara masing-masing kelompok dan ternyata dari 10 kelompok yang ada, terdapat 3 kelompok yang tidak membawa hasil pekerjaannya dengan alasan: 1) belum bisa bertemu dengan Bapak RWnya, 2) tidak sempat karena kelompoknya susah diajak bekerja sama, dan 3) semua dari siswa dalam kelompoknya merasa “tidak peduli” terhadap tugas yang diberikan. Setelah guru menanyakan alasan-alasan kepada siswa yang tidak mengerjakan, pembahasan hasil wawancara ini tetap dibahas. Untuk kelompok yang tidak mengerjakan, dapat membawa hasilnya maksimal besok hari.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkumpul dan duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru secara acak meminta siswa dari kelompok 3 untuk membacakan hasil wawancara kepada Ketua RW didaerahnya, dan secara bergantian kelompok lain juga memberikan pendapatnya tentang hasil wawancara yang dimiliki oleh kelompoknya.

Banyak sekali siswa yang antusias dalam membacakan hasil wawancaranya, namun ada juga beberapa siswa yang masih acuh bahkan tidak peduli terhadap temannya yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya.



Gambar 4.4 Siswa yang acuh dan asik bermain dengan sepatunya.

Ketika melihat beberapa siswa yang acuh, guru mulai melakukan pendekatan personal kepada beberapa siswa agar dapat serius dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung salah satunya adalah Aksa, siswa laki-laki yang memiliki kecenderungan lama berfikir dan sulit menangkap informasi. Dia asik bermain dengan sepatunya sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan nasehat dan pendekatan secara lebih dekat agar siswa merasa tetap nyaman dan tidak merasa dibedakan. Setelah melakukan pendekatan tersebut, pembelajaran mulai efektif dan sedikit siswa yang acuh dan hampir semua siswa dapat fokus dalam pembahasan hasil wawancara.



Gambar 4.5 Aksa yang sedang membacakan hasil pekerjaannya

Selanjutnya guru meminta Aksa, untuk membacakan hasil pekerjaan kelompoknya, lalu banyak sekali siswa yang tertawa karena suara Aksa yang kecil dan terkadang banyak salah dalam pengucapannya. Temannya, Dimas berkata “Bu, suara Aksa pelan banget bu. Ganti Salsa aja bu yang baca.” Dengan nada sedikit keras, Dimas meminta agar pembacaan hasil kelompok 5 dibacakan oleh Salsa. Aksa pun mulai merasa malu dan enggan melanjutkan untuk membaca hasil wawancara tersebut, namun guru mencoba menguatkan Aksa dan mengingatkan semua siswa agar dapat menghargai siapapun yang sedang berbicara.



Gambar 4.6 Siswa yang mentertawakan Aksa yang sedang membaca hasil pekerjaannya.

Selain Dimas, teman-teman perempuan Aksa juga menertawai hasil pekerjaan Aksa dan kelompoknya. Kemudian guru mencoba menenangkan kegaduhan yang terjadi di dalam kelas, memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar saling menghargai temannya yang sedang berbicara di depan kelas dan dilanjut dengan penyampaian hasil kelompok lain. Kelompok 6 menjelaskan hasil wawancaranya dan memilih Bapak RW-nya sebagai orang yang mereka teladani karena sifatnya yang berani, ramah dan dapat mengajak semuaarganya untuk melaksanakan kegiatan rutin dengan kerjasama yang baik dan bertanggung jawab. Kelompok 1 pun menjelaskan hasil kerja kelompoknya yaitu memilih Bapak RW dari kelompok 3 yang sangat ramah dan mengajak seluruharganya untuk hidup rukun serta mengadakan kegiatan-kegiatan positif di lingkungan rumahnya.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Banyak sekali sikap kepemimpinan yang berbeda-beda dan dapat diteladani oleh semua siswa. Seperti sikap Bapak RW dari kelompok 3 yang berani, ramah dan mengajak semua warga ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan, juga sama seperti Bapak RW dari kelompok 1 yang tegas dan banyak disegani oleh warga sekitar rumahnya. Dalam pertemuan kedua ini, empati siswa masih kurang namun sudah ada peningkatan meskipun hanya sedikit.

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui RW sebagai salah satu bagian dari perangkat desa dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh RW. Untuk minggu depan, siswa akan membaca artikel dan menonton video dari model yang akan diberikan oleh guru yaitu Camat Pulo Gadung, Jakarta Timur agar siswa dapat lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Pelajaran hari ini ditutup dengan salam.

Siklus I Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Dalam siklus I pertemuan 3 penelitian ini dilaksanakan pukul 08.30 WIB hingga pukul 09.40 WIB. Saat di dalam kelas, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta siswa berganti baju olahraga dengan pakaian hari ini yaitu pakaian pramuka agar siswa dapat belajar dengan rapi dan nyaman. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini semua siswa hadir. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Dalam kegiatan awal ini siswa sudah mulai dapat lebih mudah dikondisikan oleh guru, siswa mulai paham jika masuk kelas harus langsung menempati duduknya masing-masing dan duduk dengan rapi.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah sudah siap belajar hari ini dan siswa sangat antusias belajar karena melihat guru membawa proyektor dan beberapa kabel untuk penunjang pembelajaran hari ini yaitu menonton video. Guru meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan menata duduknya secara berkelompok. Siswa duduk dengan tertib dan mencoba menyimak video yang ditampilkan oleh guru meskipun masih ada 2 siswa yang tidak mau duduk di bangku dan dengan nyamannya duduk di lantai sambil menyimak video tersebut.



Gambar 4.7 Siswa menonton tayangan video pemerintahan kecamatan

Penayangan video ditampilkan dan diikuti oleh penjelasan guru mengenai struktur organisasi pemerintahan di kecamatan. Banyak sekali kegiatan yang biasa dilakukan di kecamatan seperti, pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan kecamatan, pemantauan kegiatan puskesmas,

pembersihan bangunan liar di pinggir kali dan pengangkutan sampah di kali sekitar kecamatan tersebut. Pemerintahan kecamatan juga memiliki struktur organisasi yaitu adanya wakil camat, sekretaris camat dan kepala bagian-bagian administrasi kecamatan yang terkait. Setelah siswa melihat penayangan video, siswa diminta guru untuk menuliskan karakteristik apa saja yang dimiliki oleh camat Pulogadung, menuliskan struktur apa saja yang ada di bagian pemerintahan kecamatan dan mengerjakan 10 soal pilihan ganda (PG) di lembar kegiatan peserta didik untuk menunjang kognitif sekaligus afektif siswa dalam pencapaian pembelajaran hari ini. Guru memberi waktu 15 menit untuk siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan lembar peserta didik tersebut.

Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa dan melihat di sudut depan kelas ada siswa yang bertengkar karena tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya yaitu Andika, Priyo, dan Gozan.



Gambar 4.8 Siswa yang tidak mau berkelompok dengan siswa lainnya.

Mereka terlihat beradu pendapat karena tidak ada yang mau berkelompok dengan Andika dengan alasan Andika sulit diajak bekerja sama. Kemudian guru mendekati siswa tersebut dan memberi motivasi belajar seperti menghargai dan menerima semua temannya tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama, budaya dan agamanya agar semua siswa memiliki kerukunan dalam kelas dan terciptanya pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Di selang waktu yang diberikan guru untuk siswa mengerjakan tugasnya, guru berkeliling memantau perkembangan sikap siswa secara lebih teliti. Guru memantau perkembangan siswa dan mencatatnya dalam instrumen pengamatan empati siswa yang dilakukan oleh guru.



Gambar 4.9 Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkumpul dan duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru secara acak meminta siswa dari kelompok 6 untuk membacakan hasil pekerjaan kelompoknya yaitu bapak camat Pulogadung Ari Haryadi yang memiliki karakteristik seperti memiliki rasa

toleransi terhadap rakyat dan tegas. Banyak sekali siswa yang memiliki pendapat yang sama dengan hasil kerja kelompok 6, namun ada juga beberapa siswa yang masih acuh bahkan tidak peduli terhadap temannya yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kemudian guru dan siswa membahas soal pilihan ganda (PG) yang dikerjakan oleh siswa. Rata-rata siswa memenuhi nilai yang cukup dalam materi pembelajaran hari ini.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Dalam pertemuan kedua ini, empati siswa masih kurang namun sudah ada peningkatan meskipun hanya sedikit.

Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk dapat menghargai setiap temannya yang sedang memaparkan hasil pekerjaannya agar dipertemuan depan seluruh siswa dapat lebih tertib dan saling menghargai. Guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan lisan seperti, “sikap apa saja yang sekiranya harus dimiliki oleh para pemimpin? Siapa yang mau menjadi pemimpin di kelas ini?” Siswapun menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan penuh semangat. Salah satunya Agung menjawab, “sikap yang harus dimiliki oleh pemimpin itu baik, ramah, sopan dan

berani bu”, kemudian ditambahkan oleh Salma, “pemimpin juga harus bisa mengambil keputusan yang baik dan bermanfaat untuk semuanya bu”. Kemudian guru memberikan siswa tugas individu untuk memperdalam materi pembelajaran PKn pada hari ini yaitu 10 soal isian dan 5 soal essay materi Struktur Pemerintahan Desa dan Kecamatan, tugasnya dikumpul minggu depan hari Rabu tanggal 30 November 2016. Setelah itu guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui lembaga-lembaga dari perangkat desa, 2) menyebutkan perangkat kecamatan, dan 3) menggambarkan struktur organisasi pemerintahan kecamatan secara sederhana. Untuk minggu depan, siswa akan membaca artikel dan menonton video dari model yang akan diberikan oleh guru yaitu Walikota Jakarta Timur agar dapat menyambung kompetensi dasar selanjutnya yang ingin dicapai yaitu; 1) mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kota, kabupaten dan provinsi dan 2) menggambarkan struktur organisasi pemerintahan kota, kabupaten dan provinsi. Pencapaian kompetensi dasar yang baru ini dicapai agar siswa lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan dari desa hingga provinsi.

c. Hasil Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan peneliti dan observer dalam penelitian tindakan yang dilakukan selama 3 pertemuan (satu siklus), ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu siswa yang tidak mau sekelompok dengan temannya yang tidak mereka sukai mengakibatkan tidak adanya kerja sama dalam satu kelompok, siswa yang mengolok-olok dan mentertawakan temannya yang sedang membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas serta siswa yang tidak mau berbagi bacaan, buku maupun barang-barang yang dimilikinya jika ada teman yang ingin meminjam.

Data dari hasil pengamatan siswa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa dari jumlah 40 siswa yang memenuhi indikator pencapaian empati. Siswa tersebut sudah memenuhi kriteria indikator dengan skor ≥ 85 . Namun dari jumlah siswa yang sudah tercapai, belum memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu 80% dari jumlah siswa memiliki skor ≥ 85 yang berjumlah minimal 32 siswa.

Selain itu, dalam pertemuan satu ini terdapat beberapa tahapan dalam metode *active learning* tipe *role models* belum dapat diterapkan dengan baik. Guru perlu lebih menguasai siswa yang jumlahnya cukup banyak dalam satu kelas. Guru harus lebih mengoptimalkan video maupun artikel yang singkat, padat dan jelas ceritanya agar siswa mudah memahami dan tidak menguras

waktu yang lebih banyak. Data-data ini diperoleh dari hasil lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 4.1

Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I

No	Temuan
Aktivitas Guru	
1.	Guru belum dapat mengatur waktu sedemikian rupa agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik tanpa kekurangan satu langkah atau kegiatan yang direncanakan.
2.	Guru belum memberikan artikel dan video yang jelas sehingga siswa belum dapat mengidentifikasi karakteristik model dengan baik.
3.	Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergilir satu persatu dalam menjelaskan hasil pekerjaannya secara lisan di depan kelas.
4.	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri dan membiarkan dirinya terus menerus melakukan kesalahan yang sama tanpa ada perbaikan.
Aktivitas Siswa	
1.	Siswa tidak mau bertanya terkait hal yang belum dipahaminya.
2.	Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan.
3.	Siswa tidak menghargai pendapat temannya saat pemaparan hasil kelompok.
4.	Siswa tidak menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran.
5.	Siswa tidak melakukan sikap yang baik selama aktivitas pembelajaran seperti; bertengkar dengan temannya karena tempat duduk.

d. Hasil Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan 1, pertemuan 2, maupun pertemuan 3 pada siklus I. Adapun temuan yang didapatkan antara lain; guru belum mengembangkan keterampilan berfikir dan sikap sosial siswa dan guru tidak memberikan umpan balik tentang materi atau model yang sedang dibahas, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bergilir satu persatu dalam menjelaskan hasil pekerjaannya secara lisan di depan kelas dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri dan membiarkan dirinya terus menerus melakukan kesalahan yang sama tanpa ada perbaikan. Siswa tidak mau bertanya terkait hal yang belum dipahaminya. Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan dan kurang antusias dalam melaporkan hasil pekerjaan kelompoknya, siswa tidak menghargai pendapat temannya saat pemaparan hasil kelompok dan siswa tidak menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran dan siswa tidak melakukan sikap yang baik selama aktivitas pembelajaran seperti; bertengkar dengan temannya karena tempat duduk.

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah penerapan pembelajaran *active learning* tipe *role models* yang harus lebih dioptimalkan. Mendukungnya media pembelajaran, cara guru dalam

penyampaian model, rasa dorongan stimulus dari guru kepada siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa akan membantu siswa dalam menunjukkan rasa empati sesuai dengan ketentuannya.

Tabel 4.2

Hasil Temuan pada Siklus I yang perlu diperbaiki untuk Siklus II

No	Temuan	Rencana Perbaikan
Aktivitas Guru		
1.	Guru belum dapat mengatur waktu sedemikian rupa agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik tanpa kekurangan satu langkah atau kegiatan yang direncanakan.	Guru seharusnya membuat alokasi waktu sebaik mungkin dan mempergunakan waktu sesuai dengan perencanaan waktu yang telah dibuat.
2.	Guru belum memberikan artikel dan video yang jelas sehingga siswa belum dapat mengidentifikasi karakteristik model dengan baik.	Guru seharusnya memberikan artikel dan video yang singkat, padat dan jelas agar siswa lebih mudah memahami maksud dan tujuan model yang sedang ditampilkan.
3.	Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergilir satu persatu dalam menjelaskan hasil pekerjaannya secara lisan di depan kelas.	Guru seharusnya memberikan waktu yang cukup dan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya secara lisan di depan kelas.
4.	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri dan	Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri sebelum

	membiarkan dirinya terus menerus melakukan kesalahan yang sama tanpa ada perbaikan.	mengakhiri pembelajaran yang berlangsung hari itu agar ada perubahan diri setiap individu siswa setiap harinya.
Aktivitas Siswa		
1.	Siswa tidak mau bertanya terkait hal yang belum dipahaminya.	Guru harus mampu memberi stimulus dan memancing siswa secara tersirat dari motivasi belajar yang dapat di terapkan saat pembelajaran sedang berlangsung.
2.	Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan.	Guru dapat meyakinkan siswa dan memberikan pemahaman yang positif agar siswa dapat menghargai dan menerima teman lainnya yang bukan teman sepermainan.
3.	Siswa tidak menghargai pendapat temannya saat pemaparan hasil kelompok.	Guru melatih siswa secara bergantian untuk maju ke depan kelas saat pemaparan hasil kelompok.
4.	Siswa tidak menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran.	Guru sebaiknya lebih bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara sehingga siswapun merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan yang dilakukan selama 3 pertemuan di siklus I ini menunjukkan belum terpenuhinya target pencapaian kriteria dari indikator empati siswa berupa 80% dari jumlah siswa memiliki skor

≥85, maka peneliti dan observer sepakat untuk menindaklanjuti tindakan ke siklus II.

2. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan yang sudah dilakukan selama 3 pertemuan dalam siklus I dan juga saran dari observer, maka peneliti kembali membuat perencanaan yang lebih matang dari sebelumnya. Perencanaan ini berisi kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengaktifkan siswa serta dapat meningkatkan empati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Dalam siklus II pertemuan 1 penelitian ini dilaksanakan pukul 08.30 WIB hingga pukul 09.40 WIB. Saat di dalam kelas, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Setelah semua siswa selesai

berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini semua siswa hadir. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Dalam kegiatan awal ini siswa sudah mulai dapat lebih mudah dikondisikan oleh guru, siswa mulai paham jika masuk kelas harus langsung menempati duduknya masing-masing dan duduk dengan rapi.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat hari ini, terlihat semua siswa cukup gembira dan dapat memacu semangat siswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan menata duduknya agar terlihat kondusif. Guru meminta siswa untuk duduk dan berhitung bilangan secara acak agar dapat dibagi kelompok secara adil untuk seluruh siswa. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 5 orang. Kemudian siswa duduk dengan tertib sesuai pembagian kelompok dan menyimak video yang ditampilkan oleh guru di tempat duduknya masing-masing.



Gambar 4.10 siswa dibagi kelompok secara acak dan menyebutkan nomor kelompoknya di depan kelas

Hari ini guru memberi tayangan beberapa video kegiatan Walikota Jakarta Timur yaitu Bapak Bambang Musyawardana. Terlihat di beberapa video tersebut Bapak Bambang mengikuti banyak kegiatan yang diadakan oleh kelurahan, kecamatan maupun pemerintah kota Jakarta Timur itu sendiri. Beberapa kegiatannya seperti mengikuti lari pagi saat Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKP) yang dilaksanakan setiap hari minggu di sepanjang jalan lampu merah arion hingga lampu merah t-ugas, beliau pun meninjau fasilitas kesehatan di puskesmas kecamatan cipayung, kerja bakti bersama warga di kelurahan rambutan dan memimpin aksi kegiatan pemerantasan nyamuk di kelurahan batu ampar.

Setelah menonton video tersebut, guru membagikan lembar kerja peserta didik dan sebuah artikel biografi dari Walikota Jakarta Timur. Lembar kerja tersebut harus diisi masing-masing kelompok siswa dengan waktu 15 menit yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.11 siswa yang tidak mau berbagi artikel kepada teman sebangkunya.

Di dalam pertemuan ini, mulai terlihat siswa yang sudah menghargai temannya ketika berbicara di depan kelas, tidak menertawakan temannya yang biasa dijadikan bahan ledekan yaitu Aksa dan Andika, namun masih sulit berbagi buku ataupun bacaan yang mereka miliki. Terkadang mereka menganggap kepintaran itu hanya untuk diri mereka masing-masing dan tidak perlu membagi ilmu kepada teman lainnya. Disinilah peran guru diperlukan yaitu memberikan stimulus dan motivasi kepada beberapa siswa yang masih memiliki pola pikir seperti itu. Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa dan

tak lupa untuk mencatat kemajuan empati siswa yang terdapat di dalam instrumen pengamatan yang sudah disediakan oleh pengamat.



Gambar 4.12 guru berkeliling memantau sikap dan hasil pekerjaan siswa

Setelah waktu yang diberikan oleh guru selesai, guru bertanya kepada siswa dari kelompok mana yang ingin mempresentasikan hasilnya lebih dahulu dan terlihat banyak kelompok yang mengacungkan tangan dan meminta untuk mempresentasikan hasilnya lebih dahulu. Kemudian guru secara acak memilih kelompok 2 untuk terlebih dahulu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Agung sebagai juru bicara dari kelompok 2 memberi hasil yaitu karakteristik dari Bapak Bambang yaitu terbuka dengan warganya, mau ikut serta dalam kegiatan warganya meskipun harus masuk ke dalam sungai. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan hasil dari kelompok 6 yaitu Bapak Bambang memiliki karakteristik ramah, baik dan merakyat. Beberapa siswa lainnya menyetujui dari hasil kerja kelompok 2 dan kelompok 6.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Banyak sekali sikap kepemimpinan yang positif dan dapat diteladani oleh semua siswa. Seperti sikap Bapak Bambang yang berani, ramah, mengajak semua warga ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan, dan juga merakyat meskipun memiliki jabatan tinggi. Dalam pertemuan kedua ini, empati siswa masih kurang namun sudah ada peningkatan meskipun hanya sedikit.



Gambar 4.13 siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan tentang hal-hal yang sudah dipelajari

Setelah itu guru memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu tekun dalam belajar agar suatu saat nanti bisa menjadi pemimpin yang dapat mengayomi dan didambakan oleh masyarakatnya. Kemudian guru

mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui lembaga-lembaga struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh Walikota sebagai bagian dari struktur organisasi kota, kabupaten dan provinsi. Untuk minggu depan, siswa akan membaca artikel dan menonton video dari model yang akan diberikan oleh guru yaitu Bapak Ridwan Kamil sebagai Walikota Bandung dan Ibu Tri Rismaharini sebagai Walikota Surabaya agar siswa dapat lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan kota, kabupaten dan provinsi. Pelajaran hari ini ditutup dengan salam.

Siklus II Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Dalam siklus II pertemuan 2 penelitian ini dilaksanakan pukul 08.30 WIB hingga pukul 09.40 WIB. Sebelum guru masuk ke dalam kelas, terlihat dari jauh para siswa yang datang menghampiri guru dan meminta untuk langsung menonton video lagi. Terlihat antusias dari seluruh siswa dalam mengikuti

pembelajaran hari ini. Saat di dalam kelas, pertama yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar. Guru mempersiapkan kondisi tempat duduk siswa agar nyaman dalam belajar dan meminta siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa. Kemudian guru mengabsen siswa dan menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir. Setelah itu, guru kembali mengingatkan siswa bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ini siswa harus mendengarkan saat guru sedang memberi petunjuk ataupun penjelasan terkait materi yang dibahas, bertanya saat ada materi yang belum dipahami dan saling bekerjasama, menerima siapapun teman kelompoknya apabila melakukan kegiatan diskusi kelompok. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dari jumlah 40 siswa, hari ini semua siswa hadir dan dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 10 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan memberikan lembar kerja kepada setiap siswa. Kemudian guru memberikan 1 buah artikel kepada masing-masing kelompok dan sebuah penayangan video tentang model yang akan dibahas hari ini. Model yang dimaksud adalah Bapak Muchammad Ridwan Kamil yang menjabat sebagai Walikota Bandung dan Ibu Tri Rismaharini yang menjabat sebagai Walikota Surabaya. Sebelum semua

siswa membaca artikel tersebut, guru memberikan petunjuk terlebih dahulu. Petunjuk yang diberikan yaitu: 1) masing-masing kelompok silahkan baca dengan cermat artikel yang sudah disediakan dan saksikan beberapa cuplikan video yang akan ditayangkan, 2) tuliskan daftar karakteristik dari masing-masing model, 3) masing-masing kelompok pilih salah satu model yang kalian sukai, 4) berikan alasan mengapa kalian menyukai model tersebut dan dituliskan di masing-masing lembar kerja yang sudah diberikan, dan 5) paparkan hasil pekerjaan kelompokmu.



Gambar 4.14 siswa menonton video kerja Bapak Kamil dan Ibu Risma

Setelah semua siswa memahami petunjuk dari guru, guru mulai menayangkan video dan memberi waktu 15 menit kepada siswa untuk membaca artikel sekaligus mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan. Setiap siswa fokus terhadap bacaannya dan mulai saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selama waktu diskusi, guru memantau kegiatan

diskusi siswa dan mencatat setiap kegiatan yang siswa lakukan. Guru mencatatnya dan menuliskannya di catatan lapangan yang disediakan oleh guru.

Setelah 15 menit berlalu, beberapa siswa sangat antusias untuk memaparkan hasil pekerjaannya. Dimulai dari kelompok 1 yang memaparkan hasilnya yaitu mereka memilih Bapak Ridwan Kamil sebagai model yang mereka sukai karena beberapa alasan, salah satunya adalah Bapak Ridwan Kamil mampu membuat peraturan yang sama-sama menguntungkan rakyat dan daerahnya yaitu kesehatan (naik sepeda keliling bandung), ada juga dari kelompok 3 yang lebih memilih Ibu Risma sebagai model yang mereka sukai karena tegas dalam bertindak dan langsung turun langsung ke topik masalah.



Gambar 4.15 antusiasme siswa dalam memaparkan hasil pekerjaannya

Banyak sekali pendapat dari masing-masing kelompok yang membuat kelas menjadi ramai, satu sama lain saling berkomentar dengan pendapatnya

masing-masing. Akhirnya guru mencoba untuk mengkondisikan siswa dan membuat kesimpulan bersama siswa bahwa kedua dari walikota tersebut sama baiknya. Dipertemuan ini, empati siswa mulai terlihat jelas dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini siswa lebih kondusif, tidak membuat kegaduhan secara berlebihan, mau bekerja sama dengan teman kelompoknya serta mengikuti pembelajaran dengan tertib.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Banyak sekali sikap kepemimpinan yang positif dan dapat diteladani dari Bapak Ridwan Kamil dan Ibu Risma hari ini. Seperti sikap Bapak Kamil yang terkenal sangat ramah, ceria, dan memotivasi. Dapat dilihat juga dari sikap positif Ibu Risma yang meskipun beliau perempuan namun tetap berani, tegas dan dapat memimpin dengan bijaksana.

Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui lembaga-lembaga struktur

organisasi kabupaten, kota dan provinsi dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh Walikota sebagai bagian dari struktur organisasi kota, kabupaten dan provinsi. Untuk minggu depan, siswa akan membaca artikel dan menonton video dari model yang akan diberikan oleh guru yaitu Bapak Basuki Tjahaja Purnama sebagai Gubernur DKI Jakarta saat ini dan Bapak Fauzi Bowo sebagai Gubernur DKI Jakarta sebelumnya agar siswa dapat lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan kota, kabupaten dan provinsi. Pelajaran hari ini ditutup dengan salam.

Siklus II Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Desember 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Dalam siklus II pertemuan 3 penelitian ini dilaksanakan pukul 08.30 WIB hingga pukul 09.40 WIB. Saat di dalam kelas seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, guru mengkondisikan kelas dan masing-masing siswa sudah menempati duduknya. Sebelum memulai pelajaran, siswa meminta waktu 5 menit untuk berganti pakaian seperti biasa. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas

bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir pada hari ini. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan terakhir ini. Dari jumlah 40 siswa, hari ini 4 siswa tidak hadir karena izin.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 10 kelompok yang berbeda dengan kelompok sebelumnya dan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang berisikan daftar karakteristik model yang akan dibahas kepada setiap siswanya. Setelah itu guru memberikan 2 buah artikel kepada masing-masing kelompok dan sebuah penayangan video tentang model yang akan dibahas hari ini. Model yang dimaksud adalah Bapak Basuki Tjahaja Purnama yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta (2012-2016) dan Fauzi Bowo yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta (2008-2012). Sebelum semua siswa membaca artikel tersebut, guru memberikan petunjuk terlebih dahulu. Petunjuk yang diberikan yaitu: 1) masing-masing kelompok silahkan baca dengan cermat artikel yang sudah disediakan dan saksikan beberapa cuplikan video yang akan ditayangkan, 2) tuliskan daftar karakteristik dari masing-masing model, 3) masing-masing kelompok pilih salah satu model yang kalian sukai, 4) berikan alasan mengapa menyukai model tersebut dan dituliskan di masing-

masing lembar kerja yang sudah diberikan, dan 5) paparkan hasil pekerjaan kelompokmu.

Setelah semua siswa memahami petunjuk dari guru, guru mulai menayangkan video dan memberi waktu 15 menit kepada siswa untuk membaca artikel sekaligus mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan. Setiap siswa fokus terhadap bacaannya dan mulai saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa dan menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa.



Gambar 4.16 siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing

Setelah 15 menit berlalu, beberapa siswa sangat antusias untuk memaparkan hasil pekerjaannya. Dimulai dari kelompok 2 yang memaparkan yaitu mereka memilih Bapak Basuki Tjahaja sebagai model yang mereka sukai karena tegas. Kelompok 4 pun berpendapat yang sama dan ditambahkan dengan alasan bahwa bapak Basuki Tjahaja dapat mengatasi kebersihan

lingkungan di Jakarta dengan cepat dan ikut turun ke lokasi langsung. Kelompok 2 memiliki pendapat yang lain, yaitu memilih Bapak Prabowo sebagai model yang mereka sukai karena lebih halus bicaranya daripada Bapak Basuki Tjahaja.

Setelah semua siswa memaparkan hasil diskusinya dan sudah memilih salah satu dari model yang ditampilkan, kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama dan menarik kesimpulan tentang karakter positif apa yang dapat dicontoh dari tipe kepemimpinan Bapak Basuki Tjahaja dan Bapak Fauzi Bowo.



Gambar 4.17 guru memimpin diskusi kelas

Setelah 2 kelompok membacakan hasil model yang dipilihnya, kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama dan menarik kesimpulan tentang karakter positif apa yang dapat dicontoh dari tipe kepemimpinan dari setiap model yang sudah dibahas. Guru mengajak siswa

mengulang kembali dan mengingat materi susunan organisasi pemerintahan dari desa, kecamatan kabupaten hingga provinsi. Pembelajaran hari ini berjalan sangat menyenangkan dan membuat siswa aktif di dalam kelas.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Banyak sekali sikap kepemimpinan yang positif dan dapat diteladani dari Bapak Basuki Tjahaja Purnama dan Bapak Fauzi Bowo hari ini. Seperti sikap Bapak Basuki yang terkenal sangat berani, tegas, cekatan dan ulet dalam bekerja. Dapat dilihat juga dari sikap positif Bapak Fauzi yang lebih lembut dan tetap bijaksana dalam mengambil keputusan. Disini siswa dapat mengenal banyak kepemimpinan yang berbeda-beda dan membuka wawasan baru untuk siswa itu sendiri. Setelah itu guru memberikan siswa tugas individu untuk memperdalam materi pembelajaran PKn pada hari ini yaitu 10 soal isian dan 5 soal essay materi Struktur Pemerintahan Kota, Kabupaten dan Provinsi, tugasnya dikumpul minggu depan hari Senin tanggal 19 Desember 2016.

Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2

indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui lembaga-lembaga struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh Gubernur sebagai bagian dari struktur organisasi provinsi.

Setelah melaksanakan tindakan kelas pada siklus II dengan tiga pertemuan, maka dilanjutkan dengan tahap observasi. Observasi kembali dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa oleh observer. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah guru wali kelas 4. Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai proses pembelajaran guru dan siswa, maka observer harus cermat dalam mengamati setiap kegiatan dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dari pengamatan dan catatan lapangan yang diperoleh, dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan observer akan dijadikan dasar pertimbangan untuk refleksi. Peneliti dan observer berkolaborasi untuk mengkritik pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama tiga pertemuan pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang tercatat menjadi hal yang utama dalam tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus-siklus berikutnya.

Tabel 4.3

**Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan
Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

No	Data dari pengamatan
Aktivitas Guru	
1.	Guru sudah membuat alokasi waktu sebaik mungkin dan mempergunakan waktu sesuai dengan perencanaan waktu yang telah dibuat sehingga antara perencanaan dan pelaksanaan yang terlaksana dapat berjalan dengan maksimal
2.	Guru sudah memberikan artikel dan video yang singkat, padat dan jelas sehingga siswa lebih mudah memahami maksud dan tujuan model yang sedang ditampilkan.
3.	Guru sudah bisa memberikan waktu yang cukup untuk siswa menjelaskan pendapat atau idenya secara lisan maupun tulisan, membimbing siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok sehingga kegiatan diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik dan disaat ada kelompok sedang presentasi maka kelompok lain memperhatikan hal yang dibahas oleh kelompok tersebut.
4.	Guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan kelompok lain sehingga diskusi terlihat aktif karena adanya tanya jawab antar kelompok.
5.	Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri sebelum mengakhiri pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa kekurangan-kekurangan dan kelebihan dirinya masing-masing.
6.	Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswapun merasa senang, aktif dan tidak bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Siswa	
1.	Siswa sudah mau bertanya terkait hal yang belum dipahaminya. Siswa sudah tidak merasa malu dan percaya diri untuk bertanya di depan kelas.
2.	Siswa sudah mau bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan dan menerima temannya yang lain.
3.	Siswa sudah mampu menghargai pendapat temannya saat pemaparan hasil kelompok.
4.	Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.
5.	Siswa dapat memberikan pinjaman buku ataupun barang kepemilikannya untuk temannya yang lain.

B. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument yang sudah di validasi oleh dosen penguji pengampu dan disetujui oleh dosen pembimbing peneliti. Peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan pengamatan tindakan aktivitas guru, aktivitas siswa dan perubahan empati siswa dari setiap pertemuannya.

Pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Triangulasi yang dilakukan dengan berbagai sumber melalui: wawancara,

pengamatan, dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

C. Temuan/ Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Siklus I dan II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer selama melakukan penelitian tindakan, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus I yaitu, siswa yang tidak mau sekelompok dengan temannya yang tidak mereka suka mengakibatkan tidak adanya kerja sama dalam satu kelompok, siswa yang mengolok-olok dan mentertawakan temannya yang sedang membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas serta siswa yang tidak mau berbagi bacaan, buku maupun barang-barang yang dimilikinya jika ada teman yang ingin meminjam.

Selain itu, dalam pertemuan satu belum semua tahapan dalam metode *active learning* tipe *role models* ini dapat diterapkan. Guru perlu lebih menguasai siswa yang jumlahnya cukup banyak dalam satu kelas. Guru harus lebih mengoptimalkan video maupun artikel yang lebih singkat ceritanya agar siswa mudah memahami dan tidak menguras waktu yang lebih. Data-data ini diperoleh dari hasil lembar pengamatan dan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

Oleh sebab itu, peneliti dan observer melakukan tindak lanjut dan perbaikan pada tahap refleksi. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran di siklus II dapat berjalan dengan optimal dan pencapaian empati siswa memenuhi target yaitu 80% dari jumlah siswa mencapai skor ≥ 85 . Pada siklus II ini siswa mulai sedikit-demi sedikit mengendalikan emosinya, siswa mulai dapat bergabung dengan semua siswa dalam pembentukan kelompok dan mau menerima temannya yang berbeda. Siswa juga sudah mulai memberikan perhatian lebih terhadap temannya yang membutuhkan seperti menggunakan satu buku untuk berdua, tidak mentertawakan temannya jika sedang membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas sehingga temannya pun tidak merasa malu dan dapat merasa percaya diri ketika berada di depan kelas.

Video yang memiliki durasi panjang dan artikel yang memiliki banyak halaman disiasati guru dengan video singkat dan artikel pendek yang dapat memudahkan siswa dan mengefisiensikan waktu dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil lembar pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan empati siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models*.

2. Data Hasil Pengamatan Empati Siswa

Data hasil pengamatan diperoleh selama proses pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* berlangsung. Guru mengamati setiap indikator dalam instrument empati siswa yang muncul dari setiap individu siswa. Persentase hasil lembar pengamatan empati siswa dari tiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 terlihat jelas bahwa hasil pengamatan empati siswa masih rendah yaitu 45% yang berarti ada 18 siswa yang tercapai, kemudian setelah dilakukannya pembelajaran pada pertemuan 2 dan pertemuan 3 menunjukkan empati siswa meningkat pada akhir siklus I menjadi 67,5% yang berarti sejumlah 27 siswa mencapai nilai skor ≥ 85 . Hasil ini belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 80% siswa yang berjumlah 32 mencapai skor ≥ 85 . Kemudian peneliti melanjutkan penelitian kembali pada siklus II melalui proses refleksi dan perbaikan pada siklus sebelumnya. Siklus II ini dilakukan dengan jumlah 3 pertemuan yang menunjukkan hasil pengamatan pada akhir siklus yaitu 90% yang berarti menunjukkan bahwa 36 siswa mencapai target dengan skor ≥ 85 . Adapun data hasil pengamatan empati siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Empati Siswa Kelas IV

Keterangan	Pertemuan ke-	Hasil Pengamatan (%)	Jumlah Siswa yang Mencapai Skor ≥ 85
Siklus I	1	45%	18
	2	57,5%	23
	3	67,5%	27
Siklus II	1	72,5%	29
	2	77,5%	31
	3	90%	36

Keterangan :

- a. Persentase hasil pengamatan empati siswa pada siklus I adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$$

Jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 85 pada siklus I ini berjumlah 27 siswa.

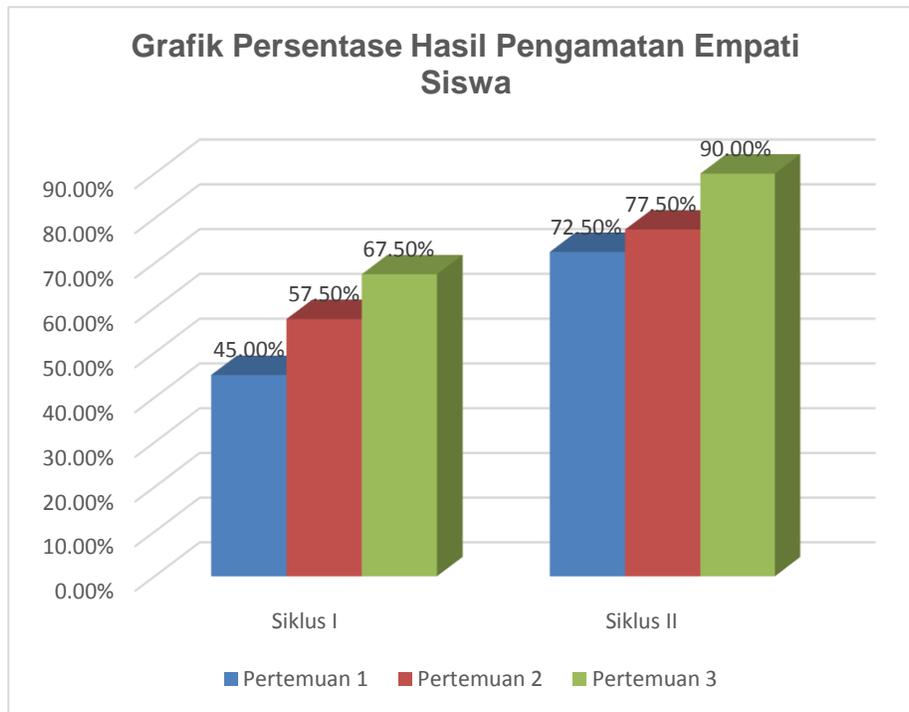
- b. Persentase hasil pengamatan empati siswa pada siklus II adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 85 pada siklus II ini berjumlah 36 siswa

Persentase hasil pengamatan pada siklus I dan II kemudian digambarkan dalam bentuk grafik.



Grafik 4.1 Persentase Hasil Pengamatan Empati Siswa

Berdasarkan hasil perolehan skor siswa dari lembar pengamatan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan empati siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* telah berhasil mencapai target penelitian yang diharapkan.

3. Data Hasil Pemantau Tindakan

Selama peneliti melakukan tindakan, observer memantau setiap tindakan dalam proses pembelajaran dengan lembar pengamatan yang telah tersedia. Data pemantau tindakan ini berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada siklus I, peneliti terlalu banyak menggunakan waktu untuk proses pengamatan dan pembagian kelompok, sehingga waktu untuk berdiskusi hanya sedikit sekitar 15 menit. Pada pertemuan 1 peneliti belum menampilkan model yang diberikan kepada siswa karena model yang akan dibahas adalah Ketua RT dari masing-masing kelompok siswa. Pembagian kelompok juga menggunakan waktu yang cukup lama karena siswa tidak mau dikelompokkan dengan teman yang tidak mereka sukai sehingga banyak masalah yang timbul ketika mereka dibagi ke dalam kelompok oleh peneliti secara acak berdasarkan tempat duduk, pembaca bilangan, rumah terdekat dan lain sebagainya. Secara tidak langsung, penanaman empati siswa mulai ditanam ketika dinamika kelompok baru di dalam kelas pada setiap pertemuannya. Pengamatan tindakan aktivitas guru selama tiga pertemuan pada siklus I mencapai persentase 77,5% dan aktivitas siswa mencapai persentase 75%.

Setelah kegiatan refleksi dari siklus I, peneliti menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu, menampilkan video yang lebih singkat dan memberikan artikel yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu peneliti menggunakan beberapa cara dinamika kelompok yang berbeda-beda agar permulaan dalam pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Perbaikan-perbaikan tersebut memberikan pengaruh positif bagi peningkatan empati siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models*. Terbukti dengan kenaikan persentase aktivitas guru yang cukup signifikan yaitu 90% dan aktivitas siswa mencapai persentase 87,5% pada siklus II.

Tabel 4.5

Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Berbasis *Active Learning* tipe *Role Models*.

Siklus	Pertemuan		Skor	Persentase		Skor	Persentase
I	1	Aktivitas Guru	27	67,5%	Aktivitas Siswa	26	65%
	2		29	72,5%		28	70%
	3		31	77,5%		30	75%
II	1		32	80%		31	77,5%
	2		33	82,5%		32	80%
	3		36	90%		35	87,5%

Keterangan :

1. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$
$$= \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

2. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$
$$= \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

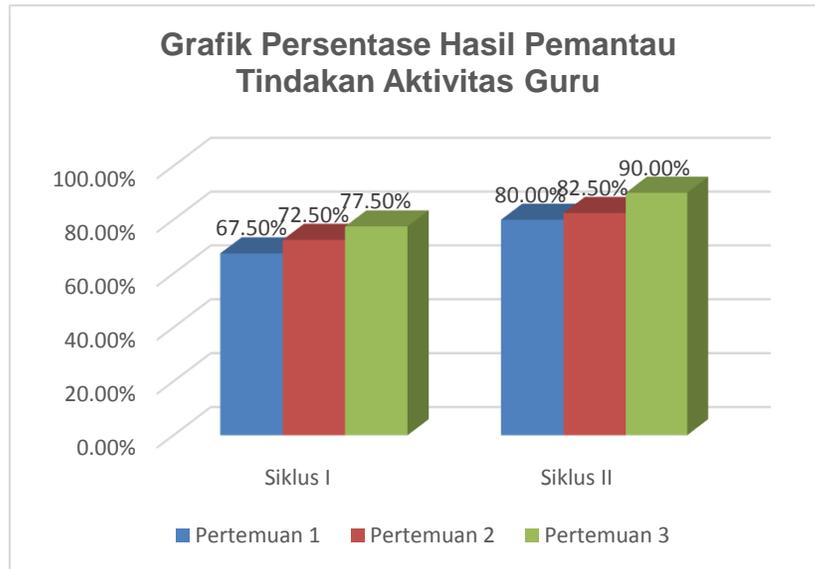
3. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$
$$= \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

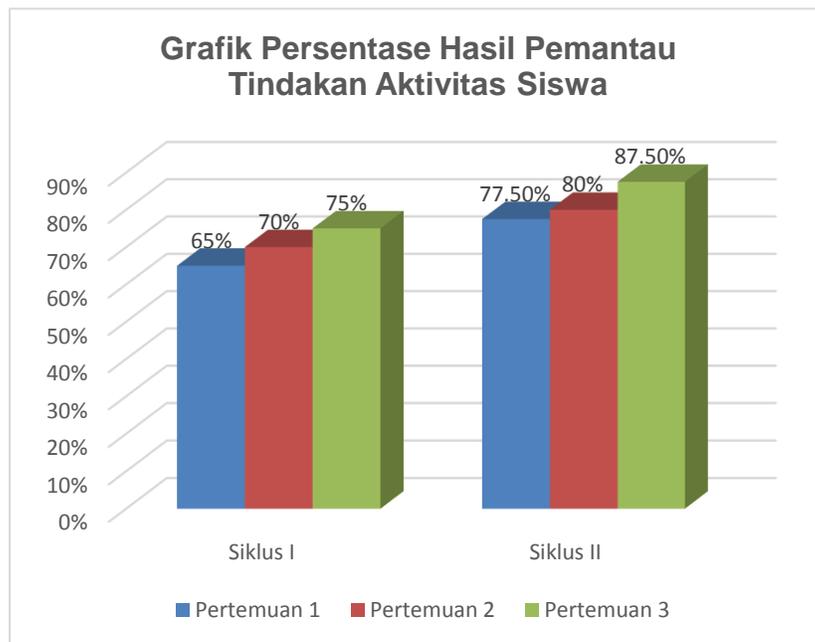
4. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$
$$= \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Persentase hasil pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I dan II kemudian digambarkan dalam bentuk grafik.



Grafik 4.2 Persentase Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru



Grafik 4.3 Persentase Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa

c. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus ke II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai empati maupun *active learning* tipe *role models* yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn. Ditunjukkan dengan meningkatnya empati siswa hingga mencapai 90%, proses pembelajaran PKn untuk aktivitas guru mencapai 90% dan untuk aktivitas siswa mencapai 87,5% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan *active learning* tipe *role models* telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan empati siswa.

d. Keterbatasan Penelitian

Hal yang mengurangi berjalannya pembelajaran secara optimal antara lain yaitu sulitnya mencari informasi model yang akan dijadikan tokoh agar sesuai dengan umur dan karakteristik siswa SD. Jumlah siswa yang padat dalam ruang kelas yang pas juga membuat gerak antara ruang menjadi sempit. Namun, peneliti tidak hanya melakukan pembelajaran seperti biasa namun peneliti juga berusaha melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk dapat mengontrol perubahan sikap siswa dari pertemuan satu ke pertemuan selanjutnya secara bertahap. Meskipun demikian, peneliti menemukan terjadi perubahan sikap, terutama empati siswa pada kelas IV.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa melalui pembelajaran *active learning* tipe *role models* dapat meningkatkan empati siswa. Hal ini dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan penerapan pembelajaran *active learning* tipe *role models* yang sesuai dengan karakteristik siswa serta guru yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan menjadikan siswa pusat dalam pembelajaran maka mampu meningkatkan empati siswa. Siswa melakukan kegiatan yang berbeda dari biasanya, yaitu belajar dengan diberikannya penokohan tiap minggunya. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dapat melibatkan kemampuan emosional siswa sehingga siswa mampu memiliki sikap antara lain: kemampuan terhadap memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat menolong orang lain yang kesusahan atau kesakitan, menjadi percaya diri dan juga percaya terhadap lingkungan sekitar, serta memperlakukan orang lain dengan kasih sayang, dan dapat mengendalikan amarah. Jadi melalui pembelajaran *active learning* tipe *role models* dalam PKn dapat meningkatkan empati siswa.

Dalam pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* *role models* yang diajarkan guru untuk meningkatkan empati siswa tentang struktur organisasi pemerintahan desa, kecamatan, kota, kabupaten dan provinsi. Guru perlu melakukan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Dalam menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *role models*, guru perlu memunculkan karakteristik pembelajaran *active learning* yang menjadi pembeda dengan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu setiap guru dituntut mengenal beberapa pembelajaran *active learning*, diantaranya sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada siswa, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Melalui pembelajaran PKn berbasis pembelajaran *active learning* tipe *role models* dapat meningkatkan empati siswa di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Peningkatan empati siswa terlihat dari sikap siswa

dalam menghargai pendapat orang lain, memiliki kepedulian terhadap orang lain, peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menolong orang lain yang kesusahan atau kesakitan, memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan dapat mengendalikan amarah. Hal yang sama juga terlihat dari hasil peningkatan empati siswa dimulai dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan empati siswa yaitu 67,5% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 85 pada siklus I meningkat menjadi 90% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 85 pada siklus II. Adapun dari 20 aspek pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase 77,5%, pemantau tindakan aktivitas siswa diperoleh 75%. Dan pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase 90%, pemantau tindakan aktivitas siswa diperoleh 87,5%. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I empati siswa belum mencapai dari target yang ditentukan (80% dari jumlah siswa memiliki nilai empati ≥ 85), sehingga dilanjutkannya tindakan pada siklus II yang akhirnya dapat mencapai target dan dapat dikatakan empati siswa meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa empati siswa dapat meningkat melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models* di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

B. Implikasi

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila guru dapat memilih, menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, keadaan lingkungan, dan kebutuhan siswa itu sendiri. Meningkatkan empati siswa dalam pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran *active learning* tipe *role models* di kelas IV SD ini sudah sesuai dilihat dari tingkat perkembangan kognitif, afektif, sosial siswa maupun latar belakang dan tujuan mata pelajaran PKn yang tercantum pada kurikulum.

Dalam pembelajaran PKn dapat membuat siswa aktif, berfikir mandiri, dapat bekerja sama dalam kelompok sehingga mampu menyeimbangkan sikap ataupun nilai-nilai baik dari yang diharapkan dalam masyarakat. Dalam hal ini, siswa dapat mencontohkan sikap kepemimpinan dari masing-masing tokoh yang ditampilkan, dapat menghargai setiap tindakan pemimpin untuk kebaikan bersama.

Melalui pembelajaran *active learning*, suasana belajar dibuat sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Bagi guru pembelajaran *active learning* tipe *role models* ini bertujuan agar dapat membuat siswa aktif, dapat meneladani tokoh-tokoh yang diberikan dan memberikan pengetahuan baru

tentang sikap para pemimpin yang berbeda-beda serta bagaimana cara menghargainya.

Implikasi terhadap perolehan persentase hasil empati siswa dan pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *role models* mampu menimbulkan keaktifan dan kemampuan kognitif siswa yang bekerja secara signifikan sehingga empati siswa tercapai dalam kurikulum belajar yang diharapkan.

Penerapan pembelajaran *active learning* tipe *role models* dalam PKn siswa kelas IV SD menunjukkan kinerja yang baik bagi meningkatnya empati siswa. Adanya peningkatan tersebut dapat terlihat dari mampunya siswa menghargai pendapat orang lain, menolong orang lain, tidak saling mengejek, memahami kondisi dari setiap orang yang berbeda-beda dan mampu mengendalikan amarah serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat nantinya.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat mengembangkan empati dan belajar dengan menyenangkan sehingga lebih memberikan pengalaman langsung bagi siswa itu sendiri.

2. Bagi Guru

Bagi guru yang belum menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *role models* ini sebaiknya membiasakan diri dalam pembelajaran *active learning* yang lebih menarik. Guru diharapkan mampu memberikan materi dengan pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tentunya juga menyenangkan bagi siswa itu sendiri sehingga pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih bermakna.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai masukkan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa dan kualitas kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai kecerdasan moral khususnya empati siswa SD dan sebagai upaya latihan serta pengalaman dalam mempraktikkan teori yang selama ini diterima di bangku kuliah.

5. Bagi Peneliti Lain

Peneliti memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain untuk lebih memperhatikan tiap langkah dalam pembelajaran *active learning* dan dapat menggunakan model yang berbeda sehingga dapat meningkatkan empati siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011.
- B.Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral terjemah lina jusu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Busrizalti, M. *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan HAM Demokrasi dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Total Media, 2013.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Psikologi Pendidikan dalam Persektif Baru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryono, M. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Isna, Nurla Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana, 2011.
- Kemendiknas. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas "Sebagai Pengembangan Profesi Guru"* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Muryono, Sigit. *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009.
- Nurfidia, Alifha. *Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Model Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII 1 SMP 44 Bandung*. Skripsi. Jakarta:FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Semiawan, Conny R. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: CHCD, 2007.
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: PT charisma Putra Utama, 2013.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosadkarya, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012.
- Taufiq, Agus dkk. *Pendidikan anak di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2012.

- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Tusholiha, Hadijah. Pengaruh Penggunaan *Pendekatan Active Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Asertif Siswa di SMP Binong Permai Tangerang. Skripsi. Jakarta:FITK Universitas Islam Negeri, 2010.
- Usman, Moh Uzer *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wulandari, Septi. *Upaya Meningkatkan Empati Dalam Berinteraksi Sosial Melalui Dinamika Kelompok Pendekatan Experiential Learning di SMP Negeri 9 Semarang*. Skripsi. Jakarta:FIP Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivisme*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : IV/1
Materi : Struktur Organisasi Desa dan Pemerintahan Kecamatan
Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

C. Indikator :

- 1.1.1 Menyebutkan apa saja bagian dari perangkat desa
- 1.1.2 Menjelaskan tugas-tugas RT

D. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah guru menjelaskan perangkat desa, siswa dapat memahami apa saja bagian dari perangkat desa dengan baik.
- Setelah mewawancarai Ketua RT di masing-masing lingkungan rumahnya, siswa dapat menjelaskan tugas-tugas RT, peranan dan fungsinya dengan jelas.

E. Media Belajar

- *Power Point* tentang Tipe Pemimpin
- Lembar Kerja Peserta Didik

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing.2. Absensi siswa dan menanyakan kabar.3. Menginformasikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar.	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">☞ Guru memberi tahu tema pembelajaran hari ini yaitu "menenal RT-ku".☞ Siswa mengamati sebuah <i>slide power point</i> tentang penjelasan tipe pemimpin.☞ Dengan mengamati slide power point, siswa dapat membedakan pemimpin demokratis dan pemimpin otoriter.☞ Siswa mengidentifikasi kedua jenis pemimpin tersebut.☞ Siswa dan guru mengaitkan pembelajaran struktur organisasi pemerintahan desa dengan kedua jenis pemimpin tersebut.☞ Siswa dibagi menjadi 10 kelompok, tiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.☞ Setiap kelompoknya diberikan tugas untuk mewawancarai setiap RT di daerah rumahnya	55 menit

	<p>masing-masing dan diidentifikasi ke dalam satu jenis sosok pemimpin (sudah menjadi bagian tugas rumah dan diberikan tugasnya pada hari Senin, 07 November 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. ☞ Setelah semua hasil diskusinya dipaparkan, siswa diberi waktu 5 menit untuk berdiskusi kembali dan memilih salah satu RT yang di idolakan beserta alasannya. ☞ Masing-masing perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil pekerjaannya. ☞ Guru dan siswa menyimpulkan karakter positif apa saja yang dapat diteladani. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa merangkum hasil belajar hari ini. 2. Refleksi penguasaan materi pada hari ini. 3. Berdo'a sebelum menutup pembelajaran. 	

G. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tanggung jawab, Kerja Sama dan Empati.

H. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
---------------------------------	------------------	------------------	-----------------

1.1.2 Menjelaskan tugas-tugas RT	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Kegiatan Peserta Didik (LKPD).	(terdapat di lampiran)
----------------------------------	-----------------------------	--	------------------------

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Rubrik Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, Bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan dan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik.	Jarang bicara selama proses diskusi berlangsung.

Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut.
----------------------	--	---	---

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : total nilai / 12 x 10

Contoh : $(2 + 3 + 1 + 2) / 12 \times 10 = 6,7$

Sikap dan Keterampilan

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan siswa

Catatan :

2. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
 - Belum terlihat
 - Mulai terlihat
 - Mulai berkembang
 - Sudah terlihat/membudaya

3. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket
1.	Teliti		√			
2.	Empati	√				
3.	Bertanggung jawab			√		

 **Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Perfoman			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						

CATATAN :

 **Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.**

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Alamat RT yang di wawancarai:

Wawancarailah Bapak/Ibu Ketua RT di lingkungan rumahmu!

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Siapa nama lengkap bapak?	
2.	Apa suka duka menjadi ketua RT pak?	
3.	Berapa lama masa jabatan RT?	
4.	Apakah jadi RT itu mendapat gaji ?	
5.	Bapak menjadi RT sudah berapa lama?	
6.	Pemilihan ketua RT itu dipilih secara apa?	
7.	Apa alasannya bapak ingin menjadi ketua RT?	
8.	Apa saja perangkat perangkat RT?	
9.	Apa bedanya RT sama RW pak?	
10.	Apa saja tugas sebagai ketua RT?	

11.	Bagaimanakah jika bapak menghadapi warga yang sulit diatur?	
12.	Jika ada masalah dengan warga apa bapak menghadapi masalah itu sendiri?	
13.	Jika tidak RT terus yang menghadapi warga itu apakah RW?	
14.	Jika tidak sendiri dengan siapa saja?	
15.	Apakah bapak senang menjadi ketua RT ? Berikan alasan mengapa bapak senang menjadi ketua RT	

Nama RT yang kamu sukai :

Karakteristik :

Alasan :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : IV/1
Materi : Struktur Organisasi Desa dan Pemerintahan Kecamatan
Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

2. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar :

2.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

C. Indikator :

2.1.1 Menyebutkan apa saja bagian dari perangkat desa

2.1.2 Menjelaskan tugas-tugas RW

D. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah guru menjelaskan perangkat desa, siswa dapat memahami apa saja bagian dari perangkat desa dengan baik.
- Setelah mewawancarai Ketua RW di masing-masing lingkungan rumahnya, siswa dapat menjelaskan tugas-tugas RW, peranan dan fungsinya dengan jelas.

E. Media Belajar

- Lembar Kerja Peserta Didik

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">4. Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing.5. Absensi siswa dan menanyakan kabar.6. Menginformasikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar.	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">☞ Guru memberi tahu tema pembelajaran hari ini yaitu "mengenal RW-ku".☞ Siswa dibagi menjadi 10 kelompok, tiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.☞ Setiap kelompoknya diberikan tugas untuk mewawancarai setiap RW di daerah rumahnya masing-masing dan diidentifikasi ke dalam satu jenis sosok pemimpin (sudah menjadi bagian tugas rumah dan diberikan tugasnya pada hari Senin, 14 November 2016)☞ Siswa diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.☞ Setelah semua hasil diskusinya dipaparkan, siswa diberi waktu 10 menit untuk berdiskusi kembali dan memilih salah satu RW yang di idolakan beserta alasannya.	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Masing-masing perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil pekerjaannya. ☞ Siswa melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. ☞ Guru dan siswa menyimpulkan karakter positif apa saja yang dapat diteladani. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bersama-sama siswa merangkum hasil belajar hari ini. 5. Refleksi penguasaan materi pada hari ini. 6. Berdo'a sebelum menutup pembelajaran. 	

G. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tanggung jawab, Kerja Sama dan Empati.

H. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1.1.3 Menjelaskan tugas-tugas RW	Tugas Kelompok	Laporan Kegiatan Peserta Didik (LKPD).	(terdapat di lampiran LKPD)

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Rubrik Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, Bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan dan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik.	Jarang bicara selama proses diskusi berlangsung.
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut.

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : total nilai / 12 x 10

Contoh : $(2 + 3 + 1 + 2) / 12 \times 10 = 6,7$

Sikap dan Keterampilan

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan siswa

Catatan :

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
 - Belum terlihat
 - Mulai terlihat
 - Mulai berkembang
 - Sudah terlihat/membudaya
2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket
1.	Teliti		√			
2.	Empati	√				
3.	Bertanggung jawab			√		

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						

CATATAN :

 **Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.**

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Alamat RW yang di wawancarai:

Wawancarailah Bapak/Ibu Ketua RW di lingkungan rumahmu!

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Siapa nama lengkap bapak?	
2.	Apakah suka duka menjadi ketua RW pak?	
3.	Berapa lama masa jabatan RW?	
4.	Apakah jadi RW itu mendapat gaji ?	
5.	Bapak menjadi RW sudah berapa lama?	
6.	Pemilihan ketua RW itu dipilih secara apa?	
7.	Apakah alasannya bapak ingin menjadi ketua RW?	
8.	Apakah saja perangkat perangkat RW?	
9.	Apakah bedanya RW sama RT pak?	

10.	Apa saja tugas sebagai ketua RW?	
11.	Bagaimakah jika bapak menghadapi warga yang sulit diatur?	
12.	Jika ada masalah dengan warga apa bapak menghadapi masalah itu sendiri?	
13.	Apakah bapak senang menjadi ketua RW ? Berikan alasan mengapa bapak senang menjadi ketua RW	

Nama RW yang kamu sukai :

Karakteristik :

Alasan :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : IV/1
Materi : Struktur Organisasi Desa dan Pemerintahan
Kecamatan
Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

2. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar :

- 2.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan
- 2.2 Menggambar struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan

C. Indikator :

- 1.1.1 Menyebutkan apa saja bagian dari perangkat desa
- 1.1.4 Menjelaskan tugas-tugas dari pemerintahan kecamatan
- 1.2.1 Menggambar struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan secara sederhana

D. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah guru menjelaskan perangkat desa, siswa dapat memahami apa saja bagian dari perangkat desa dengan baik.
- Setelah menyimak video yang diberikan oleh guru, siswa dapat menjelaskan tugas-tugas dari pemerintahan kecamatan dengan jelas.
- Setelah membaca beberapa artikel tentang camat teladan, siswa dapat memilih camat yang mereka teladani dan mengambil karakter positif apa saja yang di dapat dari camat tersebut dengan tepat.

E. Media Belajar

Lembar Kerja Peserta Didik

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	7. Semua siswa berdo'a sesuai agama dan keyakinan masing-masing. 8. Absensi siswa dan menanyakan kabar. 9. Menginformasikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar.	5 menit
Kegiatan Inti	☞ Guru memberi tahu tema pembelajaran hari ini yaitu "menenal pemerintahan kecamatan". ☞ Siswa dibagi menjadi 10 kelompok, tiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Setiap kelompok diberikan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan soal latihan pilihan ganda (PG). ☞ Siswa menonton video profil kecamatan Makassar sebagai contoh kegiatan yang dilakukan di pemerintahan kecamatan. ☞ Setiap kelompoknya diberikan beberapa artikel mengenai camat teladan oleh guru. ☞ Siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca artikel dan mengerjakan 10 soal Pilihan Ganda yang diberikan oleh guru. ☞ Siswa dapat memilih camat yang mereka jadikan model dan mengidentifikasi karakter positif apa saja yang dapat diteladani dari model tersebut. ☞ Masing-masing perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil pekerjaannya. ☞ Guru dan siswa menyimpulkan karakter positif apa saja yang dapat diteladani. ☞ Guru dan siswa membahas 10 soal Pilihan Ganda guna menambah pengetahuan siswa 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bersama-sama siswa merangkum hasil belajar hari ini. 8. Refleksi penguasaan materi pada hari ini. 9. Siswa diberikan pekerjaan rumah (PR) yaitu soal isian dan essay. 10. Berdo'a sebelum menutup pembelajaran. 	<p>10 menit</p>

G. **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tanggung jawab, Kerja Sama dan Empati.

H. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1.1.4 Menjelaskan tugas-tugas dari pemerintahan kecamatan	Tugas Kelompok	Laporan Kegiatan Peserta Didik (LKPD).	(terdapat di lampiran LKPD)
1.2.1 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan secara sederhana	Tugas Individu	Soal Isian, Essay dan	(terdapat di lampiran sebagai pekerjaan rumah)

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

 **Rubrik Diskusi**

Kriteria	Bagus Sekali (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi nonverbal (kontak mata,	Merespons dan menerapkan komunikasi	Merespons dengan tepat terhadap	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk

Bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	nonverbal dengan tepat.	komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
PaRWisipasi (menyampaikan ide, perasaan dan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik.	Jarang bicara selama proses diskusi berlangsung.
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut.

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : total nilai / 12 x 10

Contoh : $(2 + 3 + 1 + 2) / 12 \times 10 = 6,7$

Sikap dan Keterampilan

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan siswa

a. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.

- Belum terlihat

- Mulai terlihat
- Mulai berkembang
- Sudah terlihat/membudaya

b. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ke t
1.	Teliti		√			
2.	Empati	√				
3.	Bertanggung jawab			√		

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						

CATATAN :

 $Nilai = (Jumlah\ skor : jumlah\ skor\ maksimal) \times 10.$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Buatlah daftar karakteristik dari salah satu camat pilihanmu, kemudian buatlah daftar karakteristik dan alasan mengapa memilih camat tersebut.

Nama Camat:

Karakteristik :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Alasan :

Karakter Positif yang dapat diteladani:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

1. Lembaga pemerintahan di Indonesia yang paling bawah...
 - a. provinsi
 - b. kabupaten
 - c. kecamatan
 - d. desa / kelurahan

2. Kegiatan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa ...
 - a. pemerintahan provinsi
 - b. pemerintahan kabupaten
 - c. pemerintahan kecamatan
 - d. pemerintahan desa

3. Istilah desa di provinsi nangroe atjeh darussalam disebut...
 - a. nagari
 - b. sago cut
 - c. gampung
 - d. distrik

4. Istilah desa di sumatra barat disebut...
 - a. nagari
 - b. sago cut
 - c. gampung
 - d. distrik

5. Kepala desa dipilih oleh...
 - a. camat
 - b. bupati
 - c. gubernur
 - d. masyarakat desa

6. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan...., kecuali
 - a. beberapa desa
 - b. penggabungan desa
 - c. pemekaran desa
 - d. penggabungan kecamatan

7. Desa yang diubah menjadi bentuk kelurahan, lurah dan perangkatnya diisi oleh...
 - a. kepala desa dan perangkat desa
 - b. pegawai negeri sipil
 - c. camat dan perangkat kecamatan
 - d. rt dan perangkatnya

8. Pemerintahan desa terdiri dari...
 - a. perangkat desa
 - b. kepala desa
 - c. sekretaris desa
 - d. kepala desa dan perangkat desa

9. Desa dapat ditingkatkan statusnya menjadi....
 - a. kota
 - b. kabupaten
 - c. kelurahan
 - d. kecamatan

10. Peraturan pemerintah RI no. 72 tahun 2005 mengatur tentang...
 - a. pemerintah daerah
 - b. badan permusyawarahan daerah / BPD
 - c. Desa
 - d. kelurahan

Pekerjaan Rumah (PR) dibawa hari Rabu, 30 November 2016.

Nama :

Kelas :

I. Isilah titik-titik dengan jawaban yang benar!

1. Pemerintah desa mengatur kepentingan masyarakat.....
2. BPD kepanjangan dari.....
3. Pemerintahan desa di pimpin oleh.....
4. Perangkat desa bertugas.....
5. Pemerintahan yang terdiri dari beberapa desa adalah.....
6. Camat memimpin pemerintahan di tingkat.....
7. Camat merupakan.....penyelenggara pemerintahan di tingkat kecamatan
8. Camat diangkat oleh.....
9. Masa kerja kepala desa adalah.....tahun
10. Paling lama seorang kepala desa memimpin selama.....periode

II. Jawab pertanyaan dengan jawaban yang benar!

11. Tuliskan kewajiban-kewajiban seorang kepala desa!
12. Tuliskan siapa saja perangkat desa!
13. Tuliskan siapa saja perangkat kecamatan!
14. Buatlah struktur organisasi yang ada di desa!
15. Buatlah struktur organisasi di kecamatan!



Muda Berprestasi, Taufik Hidayat Raih Camat Teladan

Taufik Hidayat, S. STP di usia mudanya dianugerahi penghargaan sebagai camat teladan dari Gubernur Jambi H Zumi Zola, STP, MA. Ulet dan tidak mengenal lelah dalam menjalani tugas sebagai abdi negara. Itulah yang mengantarkan Taufik Hidayat, S. STP lelaki kelahiran Muara Sabak, 27 Januari 1983 di usia mudanya ini dipercaya memimpin masyarakat banyak.

Dikenal sebagai sosok pekerja keras dan bertanggung jawab, putra daerah Tanjabtim yang dianugerahi kegigihan dan kecerdasan serta jiwa kepemimpinan yang ditanamkan sejak kecil oleh keluarganya. Hingga menempa suami dari Hj Oelfah, S.Kom, MEI ini menjadi pemimpin muda yang memiliki banyak prestasi yang patut diacungi jempol. Prestasi teranyar, dianugerahi Camat teladan oleh Gubernur Jambi.

Saat diwawancarai, Camat teladan ini, mengatakan semua kesuksesan dan keberhasilan yang diraihinya adalah berkat doa dari keluarga terutama istri tercinta. Bapak dua orang anak ini juga dikenal bersahaja dengan masyarakat. Dia menambahkan, atas semua yang diraihinya, semua itu kalau bukan berkat dukungan dari masyarakat, maka dia tidak bisa berbuat apa-apa. "Kepercayaan masyarakat terhadap saya adalah semua tanggung jawab yang harus dijalankan apalagi sekarang sebagai Camat Kuala Jambi yang harus bekerja ekstra dalam mengemban amanah" ujarnya sembari tersenyum, Rabu (21/12).

Lulusan STPDN ini mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik itu pemerintah daerah, rekan sejawat, keluarga dan masyarakat atas prestasi yang sudah diraihinya. "Kalau bukan dukungan dari semua pihak sulit akan terwujud," ujarnya. Ditanya soal prinsip dalam menjalani kehidupan, Taufik mengatakan, "Motto saya, dimana pun tempat saya bertugas selalu dianggap sebagai tanah kelahiran sehingga dapat ikhlas dalam melaksanakan tugas. Ikutilah arus air yang mengalir, sesekali melompat ke tepian," ujarnya.

Bu Camat, Peraih Nilai Tertinggi Lelang Jabatan



Suasana tes seleksi lelang jabatan untuk lurah dan camat tahap kedua di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (7/5). Ujian kompetensi tahap satu sudah diadakan pada 27-28 April yang lalu.

TEMPO.CO , Jakarta-Camat Pasar

Rebo Premi Lasari sempat tidak percaya jika dirinya memperoleh nilai tertinggi dalam ujian lelang jabatan camat dan lurah. Premi meraih nilai melebihi syarat menjadi camat atau lurah yakni 276,49. "Wah..Inalillahi wa inailaihi rojiun. Itu benar? Tadi saya buka situsnya masih kosong soalnya," kata Premi kepada Tempo saat dihubungi, Kamis, 13 Juni 2013. Menurutnya, nilai tertinggi yang diperolehnya itu menjadi beban untuk dirinya. Sebab, ia harus mempresentasikan nilai tersebut ke dalam pekerjaannya agar lebih baik lagi. "Ini beban yang cukup berat bagi saya untuk bisa lebih baik dalam bekerja dibandingkan hari ini," ujarnya.

Premi sudah 2,5 tahun menjabat sebagai Camat Pasar Rebo. Pada 2012 lalu, ia juga pernah mendapat penghargaan sebagai Camat Teladan oleh Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo. "Bagi saya ini semua amanah yang berat, karena harus mempertahankan dan tetap memberikan yang terbaik untuk masyarakat," kata Premi. Premi juga merasa bangga karena dari 44 Camat, dua diantaranya merupakan wanita termasuk dirinya. "Ada dua orang camat wanita, saya dan Camat Menteng. Ada kebanggaan tersendiri, tapi yang terpenting bekerja yang terbaik untuk masyarakat. Mereka semua yang menilai bukan saya," ujarnya. Menurut Premi, jabatan merupakan amanah dan kepercayaan yang diberikan atasan kepada anak buah. Untuk itu, Premi mengaku bersedia ditempatkan di mana saja. "Amanah ini harus dijalankan sesuai perintah. Dan harus membuktikan kepada masyarakat, karena selama ini saya bekerja sebaik-baiknya tidak pernah memikirkan jabatan," ujarnya.

Camat Pasongsongan : Raih Juara I dan Camat Teladan



Arif Susanto camat Pasongsongan saat menerima penghargaan kegiatan katagori evaluasi kinerja 2016 dan sebagai camat teladan dari Bupati A. Abuya Busyro Karim

Sumenep,(satu Madura.com) – Camat Pasongsongan Arif Susanto, AP, M.Si,

telah berhasil dan sukses meraih gelar Juara I katagori evaluasi kinerja dilingkungan perintah kabupaten Sumenep, Madura, Jawa timur, Senin (31/10/2016).

Penyerahan penghargaan bagi juara favorit, juara I, II, III, dan IV camat teladan diKabupaten sumenep tahun 2016 oleh Bapak Bupati Sumenep seusai upara Memperingati hari jadi ke 747 Sumenep didepan masjid Jamik kepada seluruh instansi dilingkungan pemerintah kabupaten sumenep.

Penerimaan penghargaan Bupati Ward diterima langsung oleh Camat Pasongsongan Arif Susanto, AP, M.Si dari Bupati Sumenep, Dr. KH. A. Busyro Karim, M.Si, merupakan salah satu bentuk hasil kinerja dilingkungan kantor kecamatan Pasongsongan.

Arif sapaan akrabnya, mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada allah SWT atas penghargaan sebagai Juara I katagori evaluasi kinerja dan sebagai camat teladan dilingkungan Pemkab Sumenep.

Selanjutnya, ia mengucapkan banyak terima kasih atas penghargaan yang telah diberikan oleh Bapak Bupati A. Buya Busyro Karim Kepada kami,"kantor kecamatan Pasongsongan semoga dengan apa yang telah kami terima menjadi bahan evaluasi untuk lebih ditingkatkan lagi di tahun yang akan datang.

Tentu saja sebuah keberhasilan tidak lepas dari sinergisitas seluruh staf dan pihak lain yang ikut serta mendukung atas keberhasilan yang diraih oleh kantor kecamatan pasongsongan,"Tutupnya.(Rahman

Kemampuan menolong orang lain yang kesusahan atau kesakitan.					
9	Membantu teman yang sedang membersihkan sampah di kolong mejanya.				
10	Memberikan tanggapan yang positif apabila teman sedang bercerita.				
11	Memberikan kesempatan kepada teman untuk bertanya mengenai materi pelajaran.				
12	Menolong teman ketika temannya terjatuh.				
Kemampuan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.					
13	Menanggapi dengan ramah apabila ada yang meminta bantuan.				
14	Menanggapi dengan senyuman apabila ada yang mengembalikan alat tulisnya.				
15	Mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah meminjamkan alat tulis.				
16	Memberikan pujian kepada teman yang mendapatkan nilai bagus.				
Kemampuan dalam mengendalikan amarah.					
17	Memaafkan teman yang mencela hasil pekerjaannya.				
18	Melerai teman yang berkelahi dan tidak berpihak kepada siapapun.				
19	Merasa tetap sabar, melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi				
20	Berusaha untuk tidak mentertawakan teman yang salah.				
Jumlah					

Skor pengamatan empati siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

Rubrik Pengisian Skor Lembar Pengamatan Empati Siswa
Peningkatan Empati Siswa Melalui Pembelajaran PKn SD dengan
Pembelajaran *Active Learning* tipe *Role Models*
Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

No	Aspek yang Diamati	Rentang Skor/Kriteria	
Kemampuan memahami perasaan orang lain			
1	Merasa sedih apabila melihat teman yang bersedih.	4	Siswa ikut bersedih dan mencoba untuk menghibur ketika melihat teman yang bersedih.
		3	Siswa ikut bersedih ketika melihat teman yang bersedih.
		2	Siswa tidak peduli ketika melihat teman yang bersedih.
		1	Siswa tertawa ketika melihat teman yang bersedih.
2	Merasa senang apabila melihat teman yang mendapatkan nilai bagus.	4	Siswa memberikan ucapan selamat atau bertepuk tangan apabila melihat teman yang mendapatkan nilai bagus dan menjadikannya sebagai teladan/ccontoh.
		3	Siswa bertepuk tangan apabila melihat teman yang mendapatkan nilai bagus.
		2	Siswa tidak peduli apabila melihat teman yang mendapatkan nilai bagus.
		1	Siswa mencibir hasil pekerjaan teman yang mendapatkan nilai bagus.
3	Merasa sedih apabila melihat temannya dihukum oleh guru dikarenakan tidak mengerjakan tugas.	4	Siswa menyemangati temannya apabila melihat temannya dihukum oleh guru dikarenakan tidak mengerjakan tugas.
		3	Siswa merasa sedih apabila melihat temannya dihukum oleh guru dikarenakan tidak mengerjakan tugas
		2	Siswa tidak peduli apabila melihat temannya dihukum oleh guru dikarenakan tidak mengerjakan tugas.

		1	Siswa mentertawakan temannya apabila melihat temannya dihukum oleh guru dikarenakan tidak mengerjakan tugas.
4	Merasa senang apabila melihat teman mendapat pujian dari guru.	4	Siswa ikut merasa senang, memberikan ucapan selamat atau bertepuk tangan dan ikut memuji teman apabila melihat teman mendapat pujian dari guru.
		3	Siswa ikut merasa senang, memberikan ucapan selamat atau bertepuk tangan apabila melihat teman mendapat pujian dari guru.
		2	Siswa tidak peduli apabila melihat teman mendapat pujian dari guru.
		1	Siswa iri dan mencibir temannya apabila melihat teman mendapat pujian dari guru.
Kemampuan untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.			
5	Bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman dengan ramah dan tidak kasar.	4	Siswa memiliki rasa inisiatif apabila melihat temannya membutuhkan alat tulis dan langsung bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman dengan ramah dan tidak kasar.
		3	Siswa bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman dengan ramah dan tidak kasar.
		2	Siswa bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman dengan kurang ramah.
		1	Siswa tidak bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman.
6	Bersedia meminjamkan buku, satu buku berdua kepada teman yang tidak membawa buku.	4	Siswa memiliki rasa inisiatif apabila melihat temannya tidak membawa buku/catatan dan langsung bersedia meminjamkan buku, satu buku berdua kepada teman yang tidak membawa buku.
		3	Siswa bersedia meminjamkan buku, satu buku berdua kepada teman yang tidak membawa buku.
		2	Siswa pura-pura tidak tahu apabila temannya tidak membawa buku.

		1	Siswa tidak peduli apabila temannya tidak membawa buku dan tetap membaca bukunya sendiri tanpa meminjamkannya.
7	Menanggapi dengan ramah ketika ada teman yang bertanya.	4	Siswa menanggapi temannya dengan menatap wajahnya jelas dan ramah ketika ada teman yang bertanya.
		3	Siswa menanggapi temannya dengan ramah ketika ada teman yang bertanya.
		2	Siswa menanggapi temannya dengan kurang ramah ketika ada teman yang bertanya.
		1	Siswa tidak mau menanggapi temannya ketika ada teman yang bertanya.
8	Membagi makanan yang dimiliki kepada teman yang tidak membawa makanan.	4	Apabila siswa melihat temannya belum makan, dengan inisiatif siswa membagi makanannya kepada teman yang tidak membawa makanan.
		3	Apabila siswa melihat temannya belum makan, dengan inisiatif siswa menawarkan makanannya kepada teman yang tidak membawa makanan.
		2	Siswa makan sendiri tanpa melihat temannya yang lain.
		1	Siswa menyembunyikan makanannya agar tidak diminta oleh temannya.
Kemampuan menolong orang lain yang kesusahan atau kesakitan.			
9	Membantu teman yang sedang membersihkan sampah di kolong mejanya.	4	Siswa mengingatkan temannya apabila ada sampah di kolong meja dan membantu temannya untuk membersihkan sampah tersebut.
		3	Siswa membantu teman yang sedang membersihkan sampah di kolong mejanya.
		2	Siswa tidak peduli ketika teman sedang membersihkan sampah di kolong mejanya.
		1	Siswa menambahkan sampah di kolong meja temannya ketika temannya sedang membersihkan kolong meja.

10	Memberikan tanggapan yang positif apabila teman sedang bercerita.	4	Siswa menyimak dan memberikan tanggapan yang positif dengan jelas apabila teman sedang bercerita.
		3	Siswa memberikan tanggapan yang positif apabila teman sedang bercerita.
		2	Siswa menyimak apabila teman sedang bercerita namun tidak memberikan tanggapan.
		1	Siswa tidak peduli apabila teman sedang bercerita.
11	Memberikan kesempatan kepada teman untuk bertanya mengenai materi pelajaran.	4	Siswa memberikan kesempatan dan tanggapan yang positif kepada teman untuk bertanya mengenai materi pelajaran.
		3	Siswa memberikan kesempatan kepada teman untuk bertanya mengenai materi pelajaran.
		2	Siswa memberikan kesempatan kepada teman untuk bertanya dan memberikan tanggapan yang negatif atas pertanyaan tersebut.
		1	Siswa tidak memberikan kesempatan kepada teman untuk bertanya mengenai materi pelajaran.
12	Menolong teman ketika temannya terjatuh.	4	Siswa dengan sigap menolong temannya yang terjatuh.
		3	Siswa menolong temannya yang terjatuh.
		2	Siswa tidak peduli apabila temannya terjatuh.
		1	Siswa mentertawakan temannya yang terjatuh.
Kemampuan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.			
13	Menanggapi dengan ramah apabila ada yang meminta bantuan.	4	Siswa dengan sigap membantu ketika ada teman yang meminta bantuan.
		3	Siswa menanggapi temannya dengan ramah ketika ada teman yang meminta bantuan.

		2	Siswa menanggapi temannya dengan kurang ramah ketika ada teman yang meminta bantuan.
		1	Siswa tidak peduli dan tidak mau menanggapi temannya ketika ada teman yang meminta bantuan.
14	Menanggapi dengan senyuman apabila ada teman yang mengembalikan alat tulisnya.	4	Siswa menanggapi dengan senyuman apabila ada teman yang mengembalikan alat tulisnya dan mengingatkan temannya agar tidak lupa membawa alat tulis dikemudian hari.
		3	Siswa menanggapi dengan senyuman apabila ada teman yang mengembalikan alat tulisnya.
		2	Siswa menanggapi dengan kurang ramah apabila ada teman yang mengembalikan alat tulisnya.
		1	Siswa tidak peduli apabila ada teman yang mengembalikan alat tulisnya.
15	Mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah meminjamkan alat tulis.	4	Siswa mengucapkan terimakasih dan memberikan senyuman kepada teman yang telah meminjamkan alat tulis.
		3	Siswa mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah meminjamkan alat tulis.
		2	Siswa memberikan alat tulisnya tanpa mengucapkan apapun kepada teman yang telah meminjamkan alat tulis.
		1	Siswa memberikan alat tulisnya dengan tidak ramah kepada teman yang telah meminjamkan alat tulis.
16	Memberikan pujian kepada teman yang mendapatkan nilai bagus.	4	Siswa memberikan pujian berupa ucapan selamat atau bertepuk tangan kepada teman yang mendapatkan nilai bagus dan menjadikannya sebagai teladan/contoh.
		3	Siswa bertepuk tangan kepada teman yang mendapatkan nilai bagus.
		2	Siswa tidak peduli apabila teman yang mendapatkan nilai bagus.

		1	Siswa mencibir hasil pekerjaan teman yang mendapatkan nilai bagus.
Kemampuan dalam mengendalikan amarah.			
17	Memaafkan teman yang mencela hasil pekerjaannya.	4	Siswa dengan besar hati memaafkan dan tidak mengungkit masalah teman yang dengan sengaja mencela hasil pekerjaannya.
		3	Siswa memaafkan teman yang dengan sengaja mencela hasil pekerjaannya.
		2	Siswa tidak peduli kepada teman yang mencela hasil pekerjaannya.
		1	Siswa membalas ucapan teman yang mencela hasil pekerjaannya dengan kasar.
18	Melerai teman yang berkelahi dan tidak berpihak kepada siapapun.	4	Siswa segera melerai teman yang sedang berkelahi dan tidak berpihak kepada siapapun.
		3	Siswa melerai teman yang sedang berkelahi.
		2	Siswa mendukung salah satu temannya yang sedang berkelahi.
		1	Siswa ikut berkelahi sebagai pendukung salah satu temannya.
19	Merasa tetap sabar, melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi pelajaran.	4	Siswa dengan sabar memberikan tanggapan yang positif dan membantu temannya yang sedikit lambat dalam mencerna materi pelajaran.
		3	Siswa dengan sabar memberi tanggapan yang positif kepada teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi pelajaran.
		2	Siswa tidak peduli kepada teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi pelajaran.
		1	Siswa mengolok-olok teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi pelajaran.
20	Tidak mentertawakan teman yang salah.	4	Siswa menghargai temannya yang salah dan tidak mentertawakannya.

		3	Siswa tidak mentertawakan teman yang salah.
		2	Siswa mentertawakan teman yang salah.
		1	Siswa mengolok-olok dan mentertawakan teman yang salah.
Jumlah			

Keterangan :

Skor pengamatan empati siswa = Jumlah skor yang diperoleh x 100%

Jumlah skor maksimal

Intrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Models* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda (√)
2. Nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda (√)

No	Aspek yang Diamati	Rentang Skor			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Aktivitas Guru					
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				
2	Menyediakan kertas/lembar kerja siswa untuk mengarahkan kegiatan siswa.				
3	Memberikan dan menayangkan sebuah artikel atau video terkait model yang akan diamati.				
4	Menstimulus siswa untuk mendiskusikan model yang diamati.				
5	Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi per kelompok.				
6	Memantau setiap kelompok dalam membuat daftar karakteristik model yang diamati.				
7	Mencatat kemajuan siswa dan mengawasi setiap tindakan dalam pembelajaran di dalam kelas yang perlu diperbaiki				
8	Memberi kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas.				
9	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan.				

10	Memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil dari tiap kelompok.				
Jumlah					
Aktivitas Siswa					
11	Berkumpul sesuai pembagian kelompok dengan tertib.				
12	Mengamati video atau artikel yang ditampilkan.				
13	Mengajukan pertanyaan mengenai model yang ditampilkan.				
14	Mengamati daftar karakteristik model yang akan diamati.				
15	Menuliskan karakteristik dari model yang diamati.				
16	Berdiskusi dengan kelompok masing-masing.				
17	Menjalin komunikasi dengan guru dan siswa lain dengan penuh sopan dan santun.				
18	Memaparkan hasil diskusinya dengan menyebutkan satu model yang disukai beserta alasannya.				
19	Memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain.				
20	Menyimpulkan karakter positif yang dibahas hari ini.				
Jumlah					

Keterangan:

SB = Sangat Baik skor 4

B = Baik skor 3

C = Cukup skor 2

K = Kurang skor 1

Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa = Jumlah skor perolehan x 100 %

Jumlah skor maksimum

Jakarta, November 2016

Observer

Sri Wulan Sekar Ayu, S.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Otib Satibi, M.Pd.

NIP. : 19680717 199303 1004

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul "Peningkatan Empati Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Active Learning Tipe Role Models* pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur" yang dibuat oleh:

Nama : Aulya Studyawati
NIM : 1815133364
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 09 November 2016

Validator,

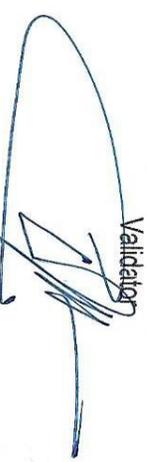


Drs. Otib Satibi, M.Pd.
NIP. 19680717 199303 1004

**VALIDASI INSTRUMEN NON TES LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
PENINGKATAN EMPATI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN Pkn BERBASIS ACTIVE LEARNING TYPE ROLE
MODELS KELAS IV SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR**

Kriteria	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Kontruksi Konsep	c. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	d. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	e. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	f. Persoalan yang digambarkan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	c. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 09 November 2016

Validator


Drs. Oth Saibbi, M.Pd
NIP : 196807171993031004

**VALIDASI INSTRUMEN NON TES LEMBAR PENGAMATAN EMPATI SISWA
PENINGKATAN EMPATI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS ACTIVE
LEARNING TIPE ROLE MODELS KELAS IV SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR**

Kriteria	Aspek	Nomor Soal																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Persoalan yang digambarkan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 09 November 2016

Validator



Drs. Okb Saibbi, M.Pd

NIP : 196807171993031004

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Kelas/Semester : IV/1

Hari, Tanggal : Rabu, 09 November 2016

Jumlah Siswa : 38

Catatan lapangan yang ditemui oleh observer saat dilakukannya penelitian, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Saat di dalam kelas, guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta siswa berganti baju olahraga dengan pakaian hari ini yaitu pakaian pramuka agar siswa dapat belajar dengan rapi dan nyaman. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa

dan pada hari ini terdapat 2 siswa yang tidak hadir karena sakit. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini yaitu “menenal RT-ku”

Dalam kegiatan awal ini masih banyak siswa yang belum menyimak penjelasan guru dengan baik, banyak siswa yang masih belum bisa konsentrasi dalam pembelajaran dan sibuk dengan buku yang dipegangnya dan digunakan sebagai kipas angin sederhana. Gurupun masih belum dapat mengembalikan fokus siswa dengan baik, sehingga terlihat apa yang disampaikan oleh guru kurang disimak oleh siswa.

Kegiatan Inti

Guru memulai pelajaran dengan memberi tahu tema pembelajaran hari ini adalah menenal RT-ku. Selanjutnya guru memberikan penjelasan metode *role models* yang akan dilaksanakan di dalam pembelajaran PKn. Guru menanyakan kepada siswa apakah pernah ada guru yang sebelumnya menerapkan metode *role models* ini dan jawaban siswa adalah “tidak”. Guru memberikan sebuah penayangan contoh video pembelajaran tentang apa itu metode *role models*. Banyak siswa yang antusias dan ingin mengetahui siapa saja model yang akan ditampilkan oleh guru. Kemudian ada salah satu siswa yang bertanya “Bapak RT yang kemarin kita wawancarain juga termasuk

model itu bu?” dan guru pun menjawab “Iya, jadi kalian bisa mencontoh Bapak RT yang kalian sudah wawancarai. Sikap dan sifat positif apa saja yang baik dan dapat dicontoh oleh kita semua. Nanti kita bahas ya”.

Sebelum memulai pembahasan wawancara Ketua RT, guru menjelaskan tentang perbedaan antara pemimpin demokratis dan pemimpin otoriter agar siswa setelah melakukan wawancara dapat mengklasifikasikan masing-masing pemimpin RTnya. Setelah semua siswa paham perbedaan dari kedua tipe pemimpin tersebut, selanjutnya guru meminta siswa untuk berkumpul dan duduk dengan kelompoknya masing-masing. Secara acak guru meminta siswa dari kelompok 1 untuk membacakan hasil wawancara kepada Ketua RT di daerahnya, dan secara bergantian kelompok lain juga memberikan pendapatnya tentang hasil wawancara yang dimiliki oleh kelompoknya. Banyak sekali siswa yang antusias dalam membacakan hasil wawancaranya, namun ada juga beberapa siswa yang masih acuh bahkan tidak peduli terhadap temannya yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru memantau beberapa pekerjaan siswa secara berkeliling dan mulai mengamati perkembangan sikap dari setiap siswa. Masih banyak siswa yang bingung dan kurang bersemangat dalam pembelajaran hari ini.

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, siswa mulai dapat membedakan beberapa kepemimpinan RT yang berbeda-beda. Ada

beberapa ketua RT yang memimpin secara demokrasi dan ada juga ketua RT yang memimpin secara otoriter. Siswa dapat memilih kepemimpinan dari RT mana yang mereka sukai dan setiap siswa memberikan alasannya masing-masing mengapa mereka menyukai ketua RT tersebut.

Kemudian siswa hanya diberi waktu 5 menit oleh guru untuk berdiskusi atas pilihan Ketua RT yang mereka sukai dari beberapa RT yang sudah dijabarkan oleh semua kelompok dan menyertakan alasannya juga. Disini siswa terlihat terburu-buru dan belum semua kelompok menyelesaikan pekerjaannya karena waktu yang kurang memadai.

Siswa dari kelompok 4 memilih Bapak Mugiono dari hasil kelompok 2 sebagai Bapak RT yang mereka teladani. Seperti yang dikemukakan oleh Rafli, "Pak Mugiono, Bapak RT dari kelompok Salsa yang kami pilih karena lebih perhatian dengan seluruh warganya dan juga detail dalam pelaksanaan kegiatan RT seperti ada kegiatan penyemprotan DBD rutin bu." Kemudian sebagian besar siswa setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rafli. Dalam penyampaian Bapak RT yang diteladani hari ini hanya satu kelompok yang menyampaikan pendapatnya karena siswa lain merasa memiliki jawaban yang sama. Dalam pertemuan pertama ini, siswa belum merasa berani dalam mengemukakan pendapatnya karena takut dinilai salah dan juga takut ditertawakan oleh temannya.

Kegiatan Penutup

Setelah penyampaian pendapat dari kelompok 4 oleh Rafli, guru memimpin diskusi secara keseluruhan. Guru bertanya kepada siswa “sikap positif apa yang dapat kita ambil dari seluruh ketua RT yang sudah kita bahas hari ini?” Dan dengan sangat antusias, banyak siswa yang ingin menjawab dengan mengacung tangan terlebih dahulu. Banyak sikap positif yang dapat diambil sebagai pelajaran siswa hari ini yaitu; 1) walaupun pekerjaan sebagai RT digaji dengan pendapatan yang sedikit atau bahkan tidak digaji sama sekali, pekerjaan ini sangat mulia yaitu membantu administrasi warga, 2) membantu jalinan silaturahmi antar warga dengan baik, 3) semangat, 4) rendah hati, dan 5) sabar. Siswa dapat pelajaran berharga hari ini dari hasil mewawancarai ketua RT yang ditugaskan oleh guru. Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing.

Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui RT sebagai salah satu bagian dari perangkat desa dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh RT. Untuk minggu depan, siswa akan mempelajari, mewawancarai dan memahami tugas-tugas Ketua RW dan perangkatnya agar dapat lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Pelajaran hari ini ditutup dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Kelas/Semester : IV/1

Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Jumlah Siswa : 40

Catatan lapangan yang ditemui oleh observer saat dilakukannya penelitian, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Saat di dalam kelas seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, guru mengkondisikan kelas dan masing-masing siswa sudah menempati duduknya. Sebelum memulai pelajaran, siswa meminta waktu 5 menit untuk berganti pakaian seperti biasa. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir pada hari ini. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan

pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini.

Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah sudah siap untuk membahas hasil wawancara masing-masing kelompok dan ternyata dari 10 kelompok yang ada, terdapat 3 kelompok yang tidak membawa hasil pekerjaannya dengan alasan: 1) belum bisa bertemu dengan Bapak RWnya, 2) tidak sempat karena kelompoknya susah diajak bekerja sama, dan 3) semua dari siswa dalam kelompoknya merasa “tidak peduli” terhadap tugas yang diberikan. Setelah guru menanyakan alasan-alasan kepada siswa yang tidak mengerjakan kemudian guru memberi nasehat motivasi yaitu “untuk siswa yang tidak membawa tugas hari ini tetap akan mengumpulkan tugasnya besok dan jangan diulangi lagi ya” dan pembahasan hasil wawancara dilanjutkan untuk dibahas.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkumpul dan duduk dengan kelompoknya masing-masing. “Ayo sekarang berkumpul dengan kelompoknya masing-masing ya, tanpa suara”, setelah guru mengucapkan kalimat tersebut maka secara serentak semua siswa berkumpul dan suasana kelas terlihat sedikit gaduh. Setelah itu guru secara acak meminta siswa dari kelompok 3 untuk membacakan hasil wawancara kepada Ketua RW di daerahnya, dan

secara bergantian kelompok lain juga memberikan pendapatnya tentang hasil wawancara yang dimiliki oleh kelompoknya. Banyak sekali siswa yang antusias dalam membacakan hasil wawancaranya, namun ada juga beberapa siswa yang masih acuh bahkan tidak peduli terhadap temannya yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Ketika melihat beberapa siswa yang acuh, guru mulai melakukan pendekatan personal kepada beberapa siswa agar dapat serius dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung salah satunya adalah Aska, siswa laki-laki yang memiliki kecenderungan lama berfikir dan sulit menangkap informasi. Dia asik bermain dengan sepatunya sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan nasehat dan pendekatan secara lebih dekat agar siswa merasa tetap nyaman dan tidak merasa dibedakan. Guru bertanya kepada Aska, “Hai Aska, sedang apa kamu?” dan Aska menjawab “hmm gapapa bu”, terlihat wajah Aska bingung dan tidak paham terkait pembahasan yang sedang dibacakan oleh teman kelompoknya yang lain. Kemudian guru memberi nasehat “Aska, ayo belajar tyang serius, Aska mau jadi pemimpin kan nanti? Harus semangat dan lebih serius belajarnya ya”. Terlihat Aska paham dan mulai memusatkan perhatiannya lagi. Setelah melakukan pendekatan tersebut, pembelajaran mulai efektif dan sedikit siswa yang acuh dan hampir semua siswa dapat fokus dalam pembahasan hasil wawancara.

Selanjutnya guru meminta Aksa, untuk membacakan hasil pekerjaan kelompoknya, lalu banyak sekali siswa yang mentertawakan Aksa karena suara Aksa yang kecil dan terkadang banyak salah dalam pengucapannya. Temannya, Dimas berkata “Bu, suara Aksa pelan banget bu. Ganti Salsa aja bu yang baca.” Dengan nada sedikit keras, Dimas meminta agar pembacaan hasil kelompok 5 dibacakan oleh Salsa. Aksa pun mulai merasa malu dan enggan melanjutkan untuk membaca hasil wawancara tersebut, namun guru mencoba menguatkan Aksa dan mengingatkan semua siswa agar dapat menghargai siapapun yang sedang berbicara. Selain Dimas, teman-teman perempuan Aksa juga menertawai hasil pekerjaan Aksa dan kelompoknya. Kemudian guru mencoba menenangkan kegaduhan yang terjadi di dalam kelas, memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar saling menghargai temannya yang sedang berbicara di depan kelas “Hayooo, kita harus bisa menghargai siapapun yang sedang bicara di dalam kelas. Bagaimana kalau kalian yang menjadi Aksa? Aksa kan sudah berusaha membaca dengan baik, jadi kita harus lebih teliti pasang telinga mata dan otaknya untuk berfikir. Paham semuanya?”. Terlihat semua siswa paham dan menjawab dengan serentak “Paham bu”.

Kemudian dilanjut dengan penyampaian hasil kelompok lain. Kelompok 6 menjelaskan hasil wawancaranya dan memilih Bapak RW-nya sebagai orang yang mereka teladani karena sifatnya yang berani, ramah dan dapat mengajak

semua warganya untuk melaksanakan kegiatan rutin dengan kerjasama yang baik dan bertanggung jawab. Kelompok 1 pun menjelaskan hasil kerja kelompoknya yaitu memilih Bapak RW dari kelompok 3 yang sangat ramah dan mengajak seluruh warganya untuk hidup rukun serta mengadakan kegiatan-kegiatan positif di lingkungan rumahnya.

Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Banyak sekali sikap kepemimpinan yang berbeda-beda dan dapat diteladani oleh semua siswa. Seperti sikap Bapak RW dari kelompok 3 yang berani, ramah dan mengajak semua warga ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan, juga sama seperti Bapak RW dari kelompok 1 yang tegas dan banyak disegani oleh warga sekitar rumahnya. Dalam pertemuan kedua ini, empati siswa masih kurang namun sudah ada peningkatan meskipun hanya sedikit.

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui RW sebagai salah satu bagian dari perangkat desa dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh RW. Untuk minggu depan, siswa akan membaca artikel dan menonton video dari model yang akan diberikan oleh guru yaitu Camat Pulo

Gadung, Jakarta Timur agar siswa dapat lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Pelajaran hari ini ditutup dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan 3

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Kelas/Semester : IV/1

Hari, Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Jumlah Siswa : 40

Catatan lapangan yang ditemui oleh observer saat dilakukannya penelitian, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Saat di dalam kelas, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta siswa berganti baju olahraga dengan pakaian hari ini yaitu pakaian pramuka agar siswa dapat belajar dengan rapi dan nyaman. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir

untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini semua siswa hadir. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Dalam kegiatan awal ini siswa sudah mulai dapat lebih mudah dikondisikan oleh guru, siswa mulai paham jika masuk kelas harus langsung menempati duduknya masing-masing dan duduk dengan rapi.

Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah sudah siap belajar hari ini dan siswa sangat antusias belajar karena melihat guru membawa proyektor dan beberapa kabel untuk penunjang pembelajaran hari ini yaitu menonton video. Guru meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan menata duduknya secara berkelompok. Siswa duduk dengan tertib dan mencoba menyimak video yang ditampilkan oleh guru meskipun masih ada 2 siswa yang tidak mau duduk di bangku dan dengan nyamannya duduk di lantai sambil menyimak video tersebut.

Penayangan video ditampilkan dan diikuti oleh penjelasan guru mengenai struktur organisasi pemerintahan di kecamatan. Banyak sekali kegiatan yang biasa dilakukan di kecamatan seperti, pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan kecamatan, pemantauan kegiatan puskesmas,

pembersihan bangunan liar di pinggir kali dan pengangkutan sampah di kali sekitar kecamatan tersebut. Pemerintahan kecamatan juga memiliki struktur organisasi yaitu adanya wakil camat, sekretaris camat dan kepala bagian-bagian administrasi kecamatan yang terkait. Setelah siswa melihat penayangan video, siswa diminta guru untuk menuliskan karakteristik apa saja yang dimiliki oleh camat Pulogadung, menuliskan struktur apa saja yang ada di bagian pemerintahan kecamatan dan mengerjakan 10 soal pilihan ganda (PG) di lembar kegiatan peserta didik untuk menunjang kognitif sekaligus afektif siswa dalam pencapaian pembelajaran hari ini. Guru memberi waktu 15 menit untuk siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan lembar peserta didik tersebut.

Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa dan melihat di sudut depan kelas ada siswa yang bertengkar karena tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya yaitu Andika, Priyo, dan Gozan. Mereka terlihat beradu pendapat karena tidak ada yang mau berkelompok dengan Andika dengan alasan Andika sulit diajak bekerja sama. Kemudian guru mendekati siswa tersebut dan memberi motivasi belajar seperti menghargai dan menerima semua temannya tanpa membedakan suku, ras, agama, budaya dan agamanya agar semua siswa memiliki kerukunan dalam kelas dan terciptanya pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Di selang waktu yang diberikan guru untuk siswa mengerjakan tugasnya, guru berkeliling memantau perkembangan sikap siswa

secara lebih teliti. Guru memantau perkembangan siswa dan mencatatnya dalam instrumen pengamatan empati siswa yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkumpul dan duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru secara acak meminta siswa dari kelompok 6 untuk membacakan hasil pekerjaan kelompoknya yaitu bapak camat Pulogadung Ari Haryadi yang memiliki karakteristik seperti memiliki rasa toleransi terhadap rakyat dan tegas. Banyak sekali siswa yang memiliki pendapat yang sama dengan hasil kerja kelompok 6, namun ada juga beberapa siswa yang masih acuh bahkan tidak peduli terhadap temannya yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kemudian guru dan siswa membahas soal pilihan ganda (PG) yang dikerjakan oleh siswa. Rata-rata siswa memenuhi nilai yang cukup dalam materi pembelajaran hari ini.

Kegiatan Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Dalam pertemuan kedua ini, empati siswa masih kurang namun sudah ada peningkatan meskipun hanya sedikit.

Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk dapat menghargai setiap temannya yang sedang memaparkan hasil pekerjaannya

agar dipertemuan depan seluruh siswa dapat lebih tertib dan saling menghargai. Guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan lisan seperti, “sikap apa saja yang sekiranya harus dimiliki oleh para pemimpin? Siapa yang mau menjadi pemimpin di kelas ini?” Siswapun menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan penuh semangat. Salah satunya Agung menjawab, “sikap yang harus dimiliki oleh pemimpin itu baik, ramah, sopan dan berani bu”, kemudian ditambahkan oleh Salma, “pemimpin juga harus bisa mengambil keputusan yang baik dan bermanfaat untuk semuanya bu”. Kemudian guru memberikan siswa tugas individu untuk memperdalam materi pembelajaran PKn pada hari ini yaitu 10 soal isian dan 5 soal essay materi Struktur Pemerintahan Desa dan Kecamatan, tugasnya dikumpul minggu depan hari Rabu tanggal 30 November. Setelah itu guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui lembaga-lembaga dari perangkat desa, 2) menyebutkan perangkat kecamatan, dan 3) menggambarkan struktur organisasi pemerintahan kecamatan secara sederhana. Untuk minggu depan, siswa akan membaca artikel dan menonton video dari model yang akan diberikan oleh guru yaitu Walikota Jakarta Timur agar dapat menyambung kompetensi dasar selanjutnya yang ingin dicapai yaitu; 1) mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kota, kabupaten dan provinsi dan 2)

menggambarkan struktur organisasi pemerintahan kota, kabupaten dan provinsi. Pencapaian kompetensi dasar yang baru ini dicapai agar siswa lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan dari desa hingga provinsi.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Kelas/Semester : IV/1

Hari, Tanggal : Rabu, 30 November 2016

Jumlah Siswa : 40

Catatan lapangan yang ditemui oleh observer saat dilakukannya penelitian, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Saat di dalam kelas, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini semua siswa hadir. Setelah itu guru memberikan apersepsi

kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Dalam kegiatan awal ini siswa sudah mulai dapat lebih mudah dikondisikan oleh guru, siswa mulai paham jika masuk kelas harus langsung menempati duduknya masing-masing dan duduk dengan rapi.

Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat hari ini, terlihat semua siswa cukup gembira dan dapat memacu semangat siswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan menata duduknya agar terlihat kondusif. Guru meminta siswa untuk duduk dan berhitung bilangan secara acak agar dapat dibagi kelompok secara adil untuk seluruh siswa.

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 5 orang. Kemudian siswa duduk dengan tertib sesuai pembagian kelompok dan menyimak video yang ditampilkan oleh guru di tempat duduknya masing-masing. Hari ini guru memberi tayangan beberapa video kegiatan Walikota Jakarta Timur yaitu Bapak Bambang Musyawardana. Terlihat di beberapa video tersebut Bapak Bambang mengikuti banyak kegiatan yang diadakan oleh kelurahan, kecamatan maupun pemerintah kota Jakarta Timur itu sendiri. Beberapa kegiatannya seperti mengikuti lari pagi saat Hari Bebas

Kendaraan Bermotor (HBKP) yang dilaksanakan setiap hari minggu di sepanjang jalan lampu merah arion hingga lampu merah t-ugas, beliau pun meninjau fasilitas kesehatan di puskesmas kecamatan cipayung, kerja bakti bersama warga di kelurahan rambutan dan memimpin aksi kegiatan pemerantasan nyamuk di kelurahan batu ampar. Setelah menonton video tersebut, guru membagikan lembar kerja peserta didik dan sebuah artikel biografi dari Walikota Jakarta Timur. Lembar kerja tersebut harus diisi masing-masing kelompok siswa dengan waktu 15 menit yang diberikan oleh guru.

Di dalam pertemuan ini, mulai terlihat siswa yang sudah menghargai temannya ketika berbicara di depan kelas, tidak menertawakan temannya yang biasa dijadikan bahan ledekan yaitu Aksa dan Andika, namun masih sulit berbagi buku ataupun bacaan yang mereka miliki. Terkadang mereka menganggap kepintaran itu hanya untuk diri mereka masing-masing dan tidak perlu membagi ilmu kepada teman lainnya. Disinilah peran guru diperlukan yaitu memberikan stimulus dan motivasi kepada beberapa siswa yang masih memiliki pola pikir seperti itu. Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa dan tak lupa untuk mencatat kemajuan empati siswa yang terdapat di dalam instrumen pengamatan yang sudah disediakan oleh pengamat.

Setelah waktu yang diberikan oleh guru selesai, guru bertanya kepada siswa dari kelompok mana yang ingin mempresentasikan hasilnya lebih dahulu dan terlihat banyak kelompok yang mengacungkan tangan dan meminta untuk

mempresentasikan hasilnya duluan. Kemudian guru secara random memilih kelompok 2 untuk terlebih dahulu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Agung sebagai juru bicara dari kelompok 2 memberi hasil yaitu karakteristik dari Bapak Bambang yaitu terbuka dengan warganya, mau ikut serta dalam kegiatan warganya meskipun harus masuk ke dalam kali. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan hasil dari kelompok 6 yaitu Bapak Bambang memiliki karakteristik ramah, baik dan merakyat. Beberapa siswa lainnya menyetujui dari hasil kerja kelompok 2 dan kelompok 6.

Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Banyak sekali sikap kepemimpinan yang positif dan dapat diteladani oleh semua siswa. Seperti sikap Bapak Bambang yang berani, ramah, mengajak semua warga ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan, dan juga merakyat meskipun memiliki jabatan tinggi. Dalam pertemuan kedua ini, empati siswa masih kurang namun sudah ada peningkatan meskipun hanya sedikit.

Setelah itu guru memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu tekun dalam belajar agar suatu saat nanti bisa menjadi pemimpin yang dapat

mengayomi dan didambakan oleh masyarakatnya. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui lembaga-lembaga struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh Walikota sebagai bagian dari struktur organisasi kota, kabupaten dan provinsi. Untuk minggu depan, siswa akan membaca artikel dan menonton video dari model yang akan diberikan oleh guru yaitu Bapak Ridwan Kamil sebagai Walikota Bandung dan Ibu Tri Rismaharini sebagai Walikota Surabaya agar siswa dapat lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan kota, kabupaten dan provinsi. Pelajaran hari ini ditutup dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Kelas/Semester : IV/1

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

Jumlah Siswa : 40

Catatan lapangan yang ditemui oleh observer saat dilakukannya penelitian, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, terlihat dari jauh para siswa yang datang menghampiri guru dan meminta untuk langsung menonton video lagi. Terlihat antusias dari seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Saat di dalam kelas, pertama yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar. Guru mempersiapkan kondisi

tempat duduk siswa agar nyaman dalam belajar dan meminta siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa. Kemudian guru mengabsen siswa dan menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir. Setelah itu, guru kembali mengingatkan siswa bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ini siswa harus mendengarkan saat guru sedang memberi petunjuk ataupun penjelasan terkait materi yang dibahas, bertanya saat ada materi yang belum dipahami dan saling bekerjasama, menerima siapapun teman kelompoknya apabila melakukan kegiatan diskusi kelompok. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 10 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan memberikan lembar kerja kepada setiap siswa. Kemudian guru memberikan 1 buah artikel kepada masing-masing kelompok dan sebuah penayangan video tentang model yang akan dibahas hari ini. Model yang dimaksud adalah Bapak Muchammad Ridwan Kamil yang menjabat sebagai Walikota Bandung dan Ibu Tri Rismaharini yang menjabat sebagai Walikota Surabaya. Sebelum semua siswa membaca artikel tersebut, guru memberikan petunjuk terlebih dahulu. Petunjuk yang diberikan yaitu: 1) masing-masing kelompok silahkan baca dengan cermat artikel yang sudah disediakan dan saksikan beberapa cuplikan

video yang akan ditayangkan, 2) tuliskan daftar karakteristik dari masing-masing model, 3) masing-masing kelompok pilih salah satu model yang kalian sukai, 4) berikan alasan mengapa kalian menyukai model tersebut dan dituliskan di masing-masing lembar kerja yang sudah diberikan, dan 5) paparkan hasil pekerjaan kelompokmu.

Setelah semua siswa memahami petunjuk dari guru, guru mulai menayangkan video dan memberi waktu 15 menit kepada siswa untuk membaca artikel sekaligus mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan. Setiap siswa fokus terhadap bacaannya dan mulai saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selama waktu diskusi, guru memantau kegiatan diskusi siswa dan mencatat setiap kegiatan yang siswa lakukan. Guru mencatatnya dan menuliskannya di catatan lapangan yang disediakan oleh guru.

Setelah 15 menit berlalu, beberapa siswa sangat antusias untuk memaparkan hasil pekerjaannya. Dimulai dari kelompok 1 yang memaparkan hasilnya yaitu mereka memilih Bapak Ridwan Kamil sebagai model yang mereka sukai karena beberapa alasan, salah satunya adalah Bapak Ridwan Kamil mampu membuat peraturan yang sama-sama menguntungkan rakyat dan daerahnya yaitu kesehatan (naik sepeda keliling bandung), ada juga dari kelompok 3 yang lebih memilih Ibu Risma sebagai model yang mereka sukai karena tegas dalam bertindak dan langsung turun langsung ke topik masalah.

Banyak sekali pendapat dari masing-masing kelompok yang membuat kelas menjadi ramai, satu sama lain saling berkomentar dengan pendapatnya masing-masing. Akhirnya guru mencoba untuk mengkondisikan siswa dan membuat kesimpulan bersama siswa bahwa kedua dari walikota tersebut sama baiknya. Dipertemuan ini, empati siswa mulai terlihat jelas dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini siswa lebih kondusif, tidak membuat kegaduhan secara berlebihan, mau bekerja sama dengan teman kelompoknya serta mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Banyak sekali sikap kepemimpinan yang positif dan dapat diteladani dari Bapak Ridwan Kamil dan Ibu Risma hari ini. Seperti sikap Bapak Kamil yang terkenal sangat ramah, ceria, dan memotivasi. Dapat dilihat juga dari sikap positif Ibu Risma yang meskipun beliau perempuan namun tetap berani, tegas dan dapat memimpin dengan bijaksana.

Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui lembaga-lembaga struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh Walikota sebagai bagian dari struktur organisasi kota, kabupaten dan provinsi. Untuk minggu depan, siswa akan membaca artikel dan menonton video dari model yang akan diberikan oleh guru yaitu Bapak Basuki Tjahaja Purnama sebagai Gubernur DKI Jakarta saat ini dan Bapak Fauzi Bowo sebagai Gubernur DKI Jakarta sebelumnya agar siswa dapat lebih memahami dan mengenal struktur pemerintahan kota, kabupaten dan provinsi. Pelajaran hari ini ditutup dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan 3

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Kelas/Semester : IV/1

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Desember 2016

Jumlah Siswa : 36

Catatan lapangan yang ditemui oleh observer saat dilakukannya penelitian, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Saat di dalam kelas seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, guru mengkondisikan kelas dan masing-masing siswa sudah menempati duduknya. Sebelum memulai pelajaran, siswa meminta waktu 5

menit untuk berganti pakaian seperti biasa. Setelah semua siswa selesai berganti pakaian, guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas bergilir untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir pada hari ini. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan terakhir ini. Dari jumlah 40 siswa, hari ini 4 siswa tidak hadir karena izin.

Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 10 kelompok yang berbeda dengan kelompok sebelumnya dan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang berisikan daftar karakteristik model yang akan dibahas kepada setiap siswanya. Setelah itu guru memberikan 2 buah artikel kepada masing-masing kelompok dan sebuah penayangan video tentang model yang akan dibahas hari ini. Model yang dimaksud adalah Bapak Basuki Tjahaja Purnama yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta (2012-2016) dan Fauzi Bowo yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta (2008-2012). Sebelum semua siswa membaca artikel tersebut, guru memberikan petunjuk terlebih dahulu. Petunjuk yang diberikan yaitu: 1) masing-masing kelompok silahkan baca dengan cermat artikel yang sudah disediakan dan saksikan beberapa cuplikan video yang akan ditayangkan, 2) tuliskan daftar karakteristik dari masing-masing

model, 3) masing-masing kelompok pilih salah satu model yang kalian sukai, 4) berikan alasan mengapa menyukai model tersebut dan dituliskan di masing-masing lembar kerja yang sudah diberikan, dan 5) paparkan hasil pekerjaan kelompokmu.

Setelah semua siswa memahami petunjuk dari guru, guru mulai menayangkan video dan memberi waktu 15 menit kepada siswa untuk membaca artikel sekaligus mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan. Setiap siswa fokus terhadap bacaannya dan mulai saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa dan menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa.

Setelah 15 menit berlalu, beberapa siswa sangat antusias untuk memaparkan hasil pekerjaannya. Dimulai dari kelompok 2 yang memaparkan yaitu mereka memilih Bapak Basuki Tjahaja sebagai model yang mereka sukai karena tegas. Kelompok 4 pun berpendapat yang sama dan ditambahkan dengan alasan bahwa bapak Basuki Tjahaja dapat mengatasi kebersihan lingkungan di Jakarta dengan cepat dan ikut turun ke lokasi langsung. Kelompok 2 memiliki pendapat yang lain, yaitu memilih Bapak Prabowo sebagai model yang mereka sukai karena lebih halus bicarannya daripada Bapak Basuki Tjahaja.

Setelah semua siswa memaparkan hasil diskusinya dan sudah memilih salah satu dari model yang ditampilkan, kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama dan menarik kesimpulan tentang karakter positif apa yang dapat dicontoh dari tipe kepemimpinan Bapak Basuki Tjahaja dan Bapak Fauzi Bowo.

Setelah 2 kelompok membacakan hasil model yang dipilihnya, kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama dan menarik kesimpulan tentang karakter positif apa yang dapat dicontoh dari tipe kepemimpinan dari setiap model yang sudah dibahas. Guru mengajak siswa mengulang kembali dan mengingat materi susunan organisasi pemerintahan dari desa, kecamatan kabupaten hingga provinsi. Pembelajaran hari ini berjalan sangat menyenangkan dan membuat siswa aktif di dalam kelas.

Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Banyak sekali sikap kepemimpinan yang positif dan dapat diteladani dari Bapak Basuki Tjahaja Purnama dan Bapak Fauzi Bowo hari ini. Seperti sikap Bapak Basuki yang terkenal sangat berani, tegas, cekatan dan ulet dalam bekerja. Dapat dilihat

juga dari sikap positif Bapak Fauzi yang lebih lembut dan tetap bijaksana dalam mengambil keputusan. Disini siswa dapat mengenal banyak kepemimpinan yang berbeda-beda dan membuka wawasan baru untuk siswa itu sendiri. Setelah itu guru memberikan siswa tugas individu untuk memperdalam materi pembelajaran PKn pada hari ini yaitu 10 soal isian dan 5 soal essay materi Struktur Pemerintahan Kota, Kabupaten dan Provinsi, tugasnya dikumpul minggu depan hari Senin tanggal 19 Desember.

Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Pada hari ini guru dan siswa sudah memenuhi 2 indikator yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui lembaga-lembaga struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi dan 2) memahami tugas-tugas, kewajiban dan perangkat apa saja yang dimiliki oleh Gubernur sebagai bagian dari struktur organisasi provinsi.

SIKLUS I PERTEMUAN 3 EMPATI SISWA KELAS IV SDN RAWAMANGUN 09 PAGI

Nama	Nomor Butir Pernyataan																				Skor	Nilai	Ketercapaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
AA	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	69	86.25	Tercapai
AS	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	68	85	Tercapai
AA	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	68	85	Tercapai
AR	2	3	1	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	53	66.25	Belum Tercapai
AB	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	68	85	Tercapai
AL	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	68	85	Tercapai
AA	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
BA	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	68	85	Tercapai
DR	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	51	63.75	Belum Tercapai
DP	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	1	4	2	4	3	1	1	2	51	63.75	Belum Tercapai
ES	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
JD	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	68	85	Tercapai
KR	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	69	86.25	Tercapai
KA	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	52	65	Belum Tercapai
M. MI	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	3	55	68.75	Belum Tercapai
M. IH	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	69	86.25	Tercapai
M. RA	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	70	87.5	Tercapai
M. ZA	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	68	85	Tercapai
M. AL	2	2	1	4	2	1	2	3	1	2	1	4	4	1	4	4	2	2	3	3	48	60	Belum Tercapai
M. AP	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
M. DS	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	68	85	Tercapai
M. H	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	54	67.5	Belum Tercapai
M. WF	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
MZ	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	68	85	Tercapai
NS	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	68	85	Tercapai
NH	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	1	4	2	4	3	1	1	2	54	67.5	Belum Tercapai
NA	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	69	86.25	Tercapai
NH	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	55	68.75	Belum Tercapai
NHS	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	69	86.25	Tercapai

Nama	Nomor Butir Pernyataan																				Skor	Nilai	Ketercapaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
PL	1	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	51	63.75	Belum Tercapai
RA	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	68	85	Tercapai
RF	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	68	85	Tercapai
SP	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	2	4	3	1	1	2	54	67.5	Belum Tercapai
SA	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	70	87.5	Tercapai
SS	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	54	67.5	Belum Tercapai
SN	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	68	85	Tercapai
SR	2	2	2	4	3	2	2	3	1	2	1	4	4	1	4	4	2	2	3	3	51	63.75	Belum Tercapai
SA	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	70	87.5	Tercapai
VR	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	68	85	Tercapai
ZS	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	69	86.25	Tercapai

Persentase hasil pengamatan empati siswa pada siklus I adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai skor } \geq 85}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$$

Persentase siswa yang mendapatkan skor ≥ 85 pada siklus I ini mencapai 67,5%

SIKLUS II PERTEMUAN 3 EMPATI SISWA KELAS IV SDN RAWAMANGUN 09 PAGI

Nama	Nomor Butir Pernyataan																				Skor	Nilai	Ketercapaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
AA	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	70	87.5	Tercapai
AS	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	68	85	Tercapai
AA	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
AR	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
AB	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	68	85	Tercapai
AL	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	69	86.25	Tercapai
AA	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
BA	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	68	85	Tercapai
DR	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	51	63.75	Belum Tercapai
DP	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	1	4	2	4	3	1	1	2	52	65	Belum Tercapai
ES	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	70	87.5	Tercapai
JD	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	69	86.25	Tercapai
KR	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	69	86.25	Tercapai
KA	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	52	65	Belum Tercapai
M. MI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
M. IH	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	70	87.5	Tercapai
M. RA	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	70	87.5	Tercapai
M. ZA	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	68	85	Tercapai
M. AL	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	69	86.25	Tercapai
M. AP	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
M. DS	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	68	85	Tercapai
M. H	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	55	68.75	Belum Tercapai
M. WF	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai

MZ	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	68	85	Tercapai
NS	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	68	85	Tercapai
NH	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	71	88.75	Tercapai
Nama	Nomor Butir Pernyataan																				Skor	Nilai	Ketercapaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
NA	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	70	87.5	Tercapai
NH	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
NHS	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	69	86.25	Tercapai
PL	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	70	87.5	Tercapai
RA	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	69	86.25	Tercapai
RF	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	69	86.25	Tercapai
SP	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70	87.5	Tercapai
SA	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	70	87.5	Tercapai
SS	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	69	86.25	Tercapai
SN	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	69	86.25	Tercapai
SR	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	69	86.25	Tercapai
SA	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	71	88.75	Tercapai
VR	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	68	85	Tercapai
ZS	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	69	86.25	Tercapai

Persentase hasil pengamatan empati siswa pada siklus I adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai skor } \geq 85}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Persentase siswa yang mendapatkan skor ≥ 85 pada siklus II ini mencapai 90%

Daftar Peningkatan Empati Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

No	Nama	L/P	Siklus I	Siklus II
1	ACHMAD AGUNG W	L	86.25	87.5
2	ADINDA SYARIFAH N	P	85	85
3	ADIVA ARISYA	P	85	86.25
4	AKBAR REZA SUKMA T	L	66.25	86.25
5	ALFI BELLA	P	85	85
6	ANDIKA LUTHFI A	L	85	86.25
7	ANISA AENI	P	86.25	86.25
8	BUNGA AYU INTAN R	P	85	85
9	DAFFA RAMADHAN	L	63.75	63.75
10	DIMAS PUTRA P	L	63.75	65
11	EKA SABRINA ASTAMI	P	86.25	87.5
12	JOILYN DESINA K	P	85	86.25
13	KARLINA RAMADHANI	P	86.25	86.25
14	KRISHNA ADI SAPUTRA	L	65	65
15	M. MIFTAKHUL ILYAS	L	68.75	86.25
16	M. IRSYA H	L	86.25	87.5
17	M. RAFLI ALFARIZI	L	87.5	87.5
18	M. ZAIN AKILA	L	85	85
19	M. ALGHOZZAM	L	60	86.25
20	M. ARIEF PRIYO H	L	86.25	86.25
21	M. DIAN SIDIK	L	85	85
22	M. HAKIM	L	67.5	68.75
23	M. WISNU FADILLAH	L	86.25	86.25
24	MUTIARA ZAHRA	P	85	85
25	NAFLA SALSABILA P	P	85	85
26	NAILA HALIFA	P	67.5	88.75
27	NAUFAL AKSA P	L	86.25	87.5
28	NAUFALDI HANIF	L	68.75	86.25
29	NOVA HALIZA SALMA	P	86.25	86.25
30	PUTRI LABIBAH	P	63.75	87.5
31	RAYHAN ADITYA DZIKRI	L	85	86.25
32	RIFA SABRINA	P	85	86.25
33	SADDAM PUTRA NOVIAN	L	67.5	87.5

No	Nama	L/P	Siklus I	Siklus II
34	SELMA AZZAHRA	P	87.5	87.5
35	SHAFSA SADIRA	P	67.5	86.25
36	SITI NAYLA SUGIANTO	P	85	86.25
37	SUCI RAHAYU	P	63.75	86.25
38	SYAURA ANANDITA P	P	87.5	88.75
39	VIDNEY RAIDAH N	P	85	85
40	ZAHWA SAKINAH M	P	86.25	86.25
Jumlah			3168.75	3372.5
Rata-rata			79.21875	84.3125

- Pada siklus I banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai $\geq 85 = 27$ siswa jadi % **Peningkatannya** = $\frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$
- Pada siklus II banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai $\geq 85 = 36$ siswa jadi % **Peningkatannya** = $\frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$

Lembar Pengamatan Empati Siswa Kelas IV SDN Rawamangun 09
Pagi Jakarta Timur

(Siklus I Pertemuan 3)

Lembar ini diisi oleh peneliti untuk mengamati empati siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models*, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = SB : Sangat Baik

3 = B : Baik

2 = C : Cukup

1 = K : Kurang

Nama siswa : Naila Halifa

No	Pernyataan	Rentang Skor			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Kemampuan memahami perasaan orang lain					
1	Merasa sedih apabila melihat teman yang bersedih.	✓			
2	Merasa senang apabila melihat teman yang mendapatkan nilai bagus.		✓		
3	Merasa sedih apabila melihat temannya dihukum oleh guru dikarenakan tidak mengerjakan tugas.			✓	
4	Merasa senang apabila melihat teman mendapat pujian dari guru.		✓		
Kemampuan untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.					
5	Bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman dengan ramah dan tidak kasar.		✓		
6	Bersedia meminjamkan buku, satu buku berdua kepada teman yang tidak membawa buku.			✓	
7	Menanggapi dengan ramah ketika ada teman yang bertanya.		✓		

8	Membagi makanan yang dimiliki kepada teman yang tidak membawa makanan.	✓			
Kemampuan menolong orang lain yang kesusahan atau kesakitan.					
9	Membantu teman yang sedang membersihkan sampah di kolong mejanya.		✓		
10	Memberikan tanggapan yang positif apabila teman sedang bercerita.	✓			
11	Memberikan kesempatan kepada teman untuk bertanya mengenai materi pelajaran.			✓	
12	Menolong teman ketika temannya terjatuh.		✓		
Kemampuan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.					
13	Menanggapi dengan ramah apabila ada yang meminta bantuan.				✓
14	Menanggapi dengan senyuman apabila ada yang mengembalikan alat tulisnya.	✓			
15	Mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah meminjamkan alat tulis.			✓	
16	Memberikan pujian kepada teman yang mendapatkan nilai bagus.	✓			
Kemampuan dalam mengendalikan amarah.					
17	Memaafkan teman yang mencela hasil pekerjaannya.		✓		
18	Melerai teman yang berkelahi dan tidak berpihak kepada siapapun.				✓
19	Merasa tetap sabar, melayani teman yang sedikit lambat dalam mencerna materi				✓
20	Berusaha untuk tidak mentertawakan teman yang salah.			✓	
Jumlah					

Keterangan :

$$\text{Skor pengamatan empati siswa} = \frac{(4 \times 5) + (3 \times 7) + (2 \times 5) + (1 \times 3)}{4 \times 20} = \frac{20 + 21 + 10 + 3}{80} = \frac{54}{80} = 67,5 //$$

Lembar Pengamatan Empati Siswa Kelas IV SDN Rawamangun 09
Pagi Jakarta Timur

(Siklus II Pertemuan 3)

Lembar ini diisi oleh peneliti untuk mengamati empati siswa melalui pembelajaran PKn berbasis *active learning* tipe *role models*, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = SB : Sangat Baik

3 = B : Baik

2 = C : Cukup

1 = K : Kurang

Nama siswa : Syaura Anandita

No	Pernyataan	Rentang Skor			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Kemampuan memahami perasaan orang lain					
1	Merasa sedih apabila melihat teman yang bersedih.	✓			
2	Merasa senang apabila melihat teman yang mendapatkan nilai bagus.	✓			
3	Merasa sedih apabila melihat temannya dihukum oleh guru dikarenakan tidak mengerjakan tugas.		✓		
4	Merasa senang apabila melihat teman mendapat pujian dari guru.	✓			
Kemampuan untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.					
5	Bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman dengan ramah dan tidak kasar.	✓			
6	Bersedia meminjamkan buku, satu buku berdua kepada teman yang tidak membawa buku.		✓		
7	Menanggapi dengan ramah ketika ada teman yang bertanya.	✓			

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Models* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

(Siklus I Pertemuan 1)

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda (√)
2. Nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda (√)

No	Aspek yang Diamati	Rentang Skor			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Aktivitas Guru					
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.		✓		
2	Menyediakan kertas/lembar kerja siswa untuk mengarahkan kegiatan siswa.		✓		
3	Memberikan dan menayangkan sebuah artikel atau video terkait model yang akan diamati.			✓	
4	Menstimulus siswa untuk mendiskusikan model yang diamati.			✓	
5	Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi per kelompok.			✓	
6	Memantau setiap kelompok dalam membuat daftar karakteristik model yang diamati.		✓		
7	Mencatat kemajuan siswa dan mengawasi setiap tindakan dalam pembelajaran di dalam kelas yang perlu diperbaiki		✓		
8	Memberi kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas.		✓		

9	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan.		✓	
10	Memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil dari tiap kelompok.		✓	
Jumlah			21	6
Aktivitas Siswa				
11	Berkumpul sesuai pembagian kelompok dengan tertib.			✓
12	Mengamati video atau artikel yang ditampilkan.		✓	
13	Mengajukan pertanyaan mengenai model yang ditampilkan.			✓
14	Mengamati daftar karakteristik model yang akan diamati.			✓
15	Menuliskan karakteristik dari model yang diamati.		✓	
16	Berdiskusi dengan kelompok masing-masing.		✓	
17	Menjalin komunikasi dengan guru dan siswa lain dengan penuh sopan dan santun.			✓
18	Memaparkan hasil diskusinya dengan menyebutkan satu model yang disukai beserta alasannya.		✓	
19	Memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain.		✓	
20	Menyimpulkan karakter positif yang dibahas hari ini.		✓	
Jumlah			18	8

Keterangan:

SB	= Sangat Baik	skor 4
B	= Baik	skor 3
C	= Cukup	skor 2
K	= Kurang	skor 1

Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimum

$$\text{Skor Guru} = \frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$$

$$\text{Skor Siswa} = \frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$$

Jakarta, 09 November 2016

Observer



Sri Wulan Sekar Ayu, S.Pd

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Models* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09
Pagi Jakarta Timur

(Siklus I Pertemuan 2)

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda (√)
2. Nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda (√)

No	Aspek yang Diamati	Rentang Skor			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Aktivitas Guru					
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.		√		
2	Menyediakan kertas/lembar kerja siswa untuk mengarahkan kegiatan siswa.		√		
3	Memberikan dan menayangkan sebuah artikel atau video terkait model yang akan diamati.		√		
4	Menstimulus siswa untuk mendiskusikan model yang diamati.		√		
5	Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi per kelompok.			√	
6	Memantau setiap kelompok dalam membuat daftar karakteristik model yang diamati.		√		
7	Mencatat kemajuan siswa dan mengawasi setiap tindakan dalam pembelajaran di dalam kelas yang perlu diperbaiki		√		
8	Memberi kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas.		√		

9	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan.		✓		
10	Memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil dari tiap kelompok.		✓		
Jumlah			27	2	
Aktivitas Siswa					
11	Berkumpul sesuai pembagian kelompok dengan tertib.			✓	
12	Mengamati video atau artikel yang ditampilkan.		✓		
13	Mengajukan pertanyaan mengenai model yang ditampilkan.			✓	
14	Mengamati daftar karakteristik model yang akan diamati.		✓		
15	Menuliskan karakteristik dari model yang diamati.		✓		
16	Berdiskusi dengan kelompok masing-masing.		✓		
17	Menjalin komunikasi dengan guru dan siswa lain dengan penuh sopan dan santun.			✓	
18	Memaparkan hasil diskusinya dengan menyebutkan satu model yang disukai beserta alasannya.		✓		
19	Memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain.		✓		
20	Menyimpulkan karakter positif yang dibahas hari ini.	✓			
Jumlah		4	18	6	

Keterangan:

SB	= Sangat Baik	skor 4
B	= Baik	skor 3
C	= Cukup	skor 2
K	= Kurang	skor 1

Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa = Jumlah skor perolehan x 100 %

$$\text{Skor Guru} = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

$$\text{Skor Siswa} = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

Jumlah skor maksimum

Jakarta, 16 November 2016

Observer



Sri Wulan Sekar Ayu, S.Pd

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Models* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

(Siklus I Pertemuan 3)

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda (√)
2. Nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda (√)

No	Aspek yang Diamati	Rentang Skor			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Aktivitas Guru					
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	√			
2	Menyediakan kertas/lembar kerja siswa untuk mengarahkan kegiatan siswa.		√		
3	Memberikan dan menayangkan sebuah artikel atau video terkait model yang akan diamati.		√		
4	Menstimulus siswa untuk mendiskusikan model yang diamati.		√		
5	Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi per kelompok.		√		
6	Memantau setiap kelompok dalam membuat daftar karakteristik model yang diamati.		√		
7	Mencatat kemajuan siswa dan mengawasi setiap tindakan dalam pembelajaran di dalam kelas yang perlu diperbaiki		√		
8	Memberi kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas.		√		

9	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan.		✓		
10	Memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil dari tiap kelompok.		✓		
Jumlah		4	27		
Aktivitas Siswa					
11	Berkumpul sesuai pembagian kelompok dengan tertib.			✓	
12	Mengamati video atau artikel yang ditampilkan.		✓		
13	Mengajukan pertanyaan mengenai model yang ditampilkan.		✓		
14	Mengamati daftar karakteristik model yang akan diamati.		✓		
15	Menuliskan karakteristik dari model yang diamati.		✓		
16	Berdiskusi dengan kelompok masing-masing.		✓		
17	Menjalin komunikasi dengan guru dan siswa lain dengan penuh sopan dan santun.		✓		
18	Memaparkan hasil diskusinya dengan menyebutkan satu model yang disukai beserta alasannya.		✓		
19	Memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain.		✓		
20	Menyimpulkan karakter positif yang dibahas hari ini.	✓			
Jumlah		4	24	2	

Keterangan:

SB	= Sangat Baik	skor 4
B	= Baik	skor 3
C	= Cukup	skor 2
K	= Kurang	skor 1

Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa = Jumlah skor perolehan x 100 %

Jumlah skor maksimum

$$\text{Skor Guru} = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

$$\text{Skor Siswa} = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Jakarta, 23 November 2016

Observer



Sri Wulan Sekar Ayu, S.Pd

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Models* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rawamangun 09
Pagi Jakarta Timur

(Siklus II Pertemuan 1)

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda (√)
2. Nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda (√)

No	Aspek yang Diamati	Rentang Skor			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Aktivitas Guru					
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	✓			
2	Menyediakan kertas/lembar kerja siswa untuk mengarahkan kegiatan siswa.		✓		
3	Memberikan dan menayangkan sebuah artikel atau video terkait model yang akan diamati.		✓		
4	Menstimulus siswa untuk mendiskusikan model yang diamati.		✓		
5	Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi per kelompok.		✓		
6	Memantau setiap kelompok dalam membuat daftar karakteristik model yang diamati.		✓		
7	Mencatat kemajuan siswa dan mengawasi setiap tindakan dalam pembelajaran di dalam kelas yang perlu diperbaiki		✓		
8	Memberi kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas.		✓		

9	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan.		✓		
10	Memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil dari tiap kelompok.	✓			
Jumlah		8	24		
Aktivitas Siswa					
11	Berkumpul sesuai pembagian kelompok dengan tertib.		✓		
12	Mengamati video atau artikel yang ditampilkan.		✓		
13	Mengajukan pertanyaan mengenai model yang ditampilkan.		✓		
14	Mengamati daftar karakteristik model yang akan diamati.		✓		
15	Menuliskan karakteristik dari model yang diamati.		✓		
16	Berdiskusi dengan kelompok masing-masing.		✓		
17	Menjalin komunikasi dengan guru dan siswa lain dengan penuh sopan dan santun.		✓		
18	Memaparkan hasil diskusinya dengan menyebutkan satu model yang disukai beserta alasannya.		✓		
19	Memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain.		✓		
20	Menyimpulkan karakter positif yang dibahas hari ini.	✓			
Jumlah		4	27		

Keterangan:

SB	= Sangat Baik	skor 4
B	= Baik	skor 3
C	= Cukup	skor 2
K	= Kurang	skor 1

Skor pengamatan aktivitas guru dan siswa = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimum

$$\text{Skor Guru} = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{Skor Siswa} = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

Jakarta, 30 November 2016

Observer



Sri Wulan Sekar Ayu, S.Pd



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3675/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

25 November 2016

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 09 Pagi
Jl. Pemuda No.6 Pulogadung
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Aulya Studyawati**
Nomor Registrasi : 1815133364
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089667225075

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Peningkatan Empati Siswa Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Active Learning Tipe Role Model di Kelas IV"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Wero Sasnoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH DASAR NEGERI RAWAMANGUN 09
KECAMATAN PULOGADUNG - KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
JL. Pemuda No. 6, Rawamangun Telp. 021. 4753830

SURAT KETERANGAN

Nomor: 088/1.851.2064/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur menerangkan bahwa :

Nama : Aulya Studyawati

NIM : 1815133364

Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Peningkatan Empati Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis *Active Learning* Tipe *Role Model* Pada Siswa Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur**" pada tanggal 09 November s/d 14 Desember.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Desember 2016

Kepala SDN Rawamangun 09


Drs. Panut
NIP. 196107051986031013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aulya Studyawati. Dilahirkan di Bekasi pada tanggal 15 Mei 1995. Anak keempat dari pasangan Achmad Rifay (alm) dan Rufaidah yang memiliki 5 saudari kandung bernama Bunga Rifida Studyawati, Retno Faatihah Studyawati, Istiqomah Studyawati, Intan Abidah Studyawati dan Hening Inabah Studyawati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh TK Wirabakti lulus tahun 2001 dan melanjutkan di SDN Jaka Setia IV Bekasi lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMPN 27 Jakarta Timur lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMKN 48 Jakarta Timur lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Biro Entrepreneur BEMJ PGSD periode 2014/2015, Bendahara BEMJ PGSD periode 2015/2016 dan Bendahara BEMFIP periode 2016/2017.